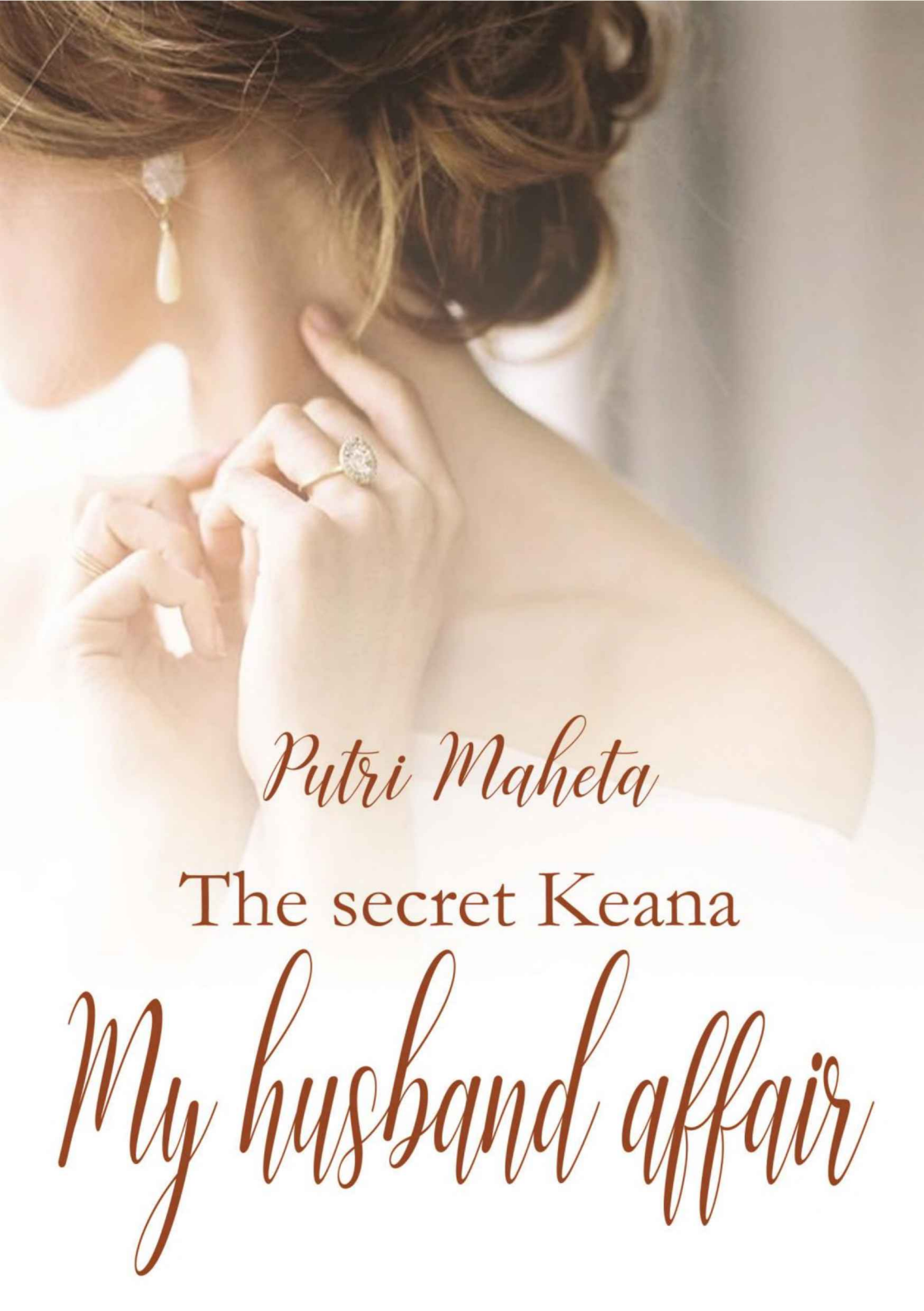




Putri Maheta

The secret Keana

My husband affair

Novel by
Putri maheta

The secret Keana
My husband affair

Desain

Cover novel by google and pinterest

Layout: Putri Maheta

Editor naskah: Putri Maheta

Tata bahasa: putri Maheta

Percetakan:

My social media

Instagram: Putrimahetta

Facebook: PutriMaheta

Wattpad: PutriMaheta

Twitter: putriMaheta

Info dll

Wa: 082255724944

Line Id: Putrimaheta

Ucapan terima kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang sudah memberikan saya sedikit kelebihan di dunia ini. Insya Allah semua karya saya akan sedikit menghibur untuk semua reader's Putri Maheta.

Mohon maaf bila ada kesalahan dalam cerita ini baik di sengaja maupun tidak, masih banyak TYPPO dan cara kepenulisan yang masih belum benar. Saya masih tahap belajar mohon untuk di bantu dan di beri saran.

Mari, ambil sisi positif dari cerita ini dan buang sisi negatifnya. Cerita ini sekedar untuk menghibur dan bersifat khayalan semata.

Thank you

Apa yang terjadi ketika suami yang kamu cintai telah
berkhianat, ia berselingkuh dengan pembantu tanpa
sepengetahuan aku istri sahny.

♥Keana Larasati♥



Ketika cinta seorang istri terkhiatati demi wanita lain.

SAKIT!

Itu yang di rasakan Keana di saat ia tengah sibuk
mencari sesuap nasi di luar demi menghidupi keluarga
kecilnya. Sang suami bermain api di belakangnya tanpa
tau resiko yang di hadapi.

Keana adalah seorang istri yang amat setia dan sayang
kepada suami, tetapi semua itu sudah di nodai oleh
suaminya karena nafsu yang ia miliki. Keana memiliki
waktu yang terbatas karena sibuk bekerja. Ia tidak lupa
dengan tugasnya sebagai istri apalagi melayani suami di
atas ranjang tapi ia tidak bisa terus- terusan melayani
karena harus bekerja menggantikan sang suami untuk
menjadi kepala rumah tangga.

Apa ada jalan keluarnya setelah ini?

Kenapa suami Keana tidak bekerja dan membiarkan
istrinya yang mencari uang.

Sinopsis

Keana membuka pintu rumahnya. Pintu itu tidak terkunci bahkan tertutup rapat, ia juga melihat anaknya tidur di sembarang tempat dalam keadaan lusuh. Keana meletakan barang belanjaan dan menuju kamarnya. Sesampainya di depan ia mendengar suara desahan dengan pelan Keana membuka pintu

Degh

Pintu sedikit terbuka Keana melihat Danu dan Niya sedang bersenggama. Keana menutup mulut dan mundur. langkahnya gontai kemudian lututnya menyentuh lantai dan menangis.



Bagian 1

Keana Larasati seorang pengusaha muda. Di usia 21 tahun ia sudah memiliki toko sendiri yang berada di salah satu ruko *Centra Eropa* di Balikpapan baru. Ia sosok wanita karier yang cantik, pintar dan juga di sayang oleh para karyawannya. Ia mendirikan toko ini dari hasil jualan lele milik bapaknya di kebun, waktu itu Keana di tanya ingin memiliki apa maka ia jawab Keana ingin memiliki usaha toko sendiri di sebuah tempat yang sangat strategis. Jiwa usaha papah menurun kedirinya dan akan menjalankan usaha sendiri.

Selain memiliki toko Keana sendiri seorang *editor free* dan *ghost writer*. Sudah banyak hasil tulisannya masuk ke toko buku walaupun bukan namanya langsung. Keana memiliki bayaran yang sangat cukup tinggi untuk satu buah judul cerita. Satu naskah ia hargai dua juta rupiah hal ini belum termasuk ngedit naskahnya loh.

Mengapa Keana bisa menjadi penulis muda yang berbakat? Dulu ia memiliki sebuah karya lalu di review oleh seorang pereview profesional hasilnya sangat buruk hingga membuatnya down. Tapi hal itu tidak berlangsung lama, bapak dan ibunya menguliahkan dia di salah satu universitas di Balikpapan dengan jurusan sastra Indonesia. Keana tidak membuang waktu ia belajar dengan keras dan terus berkarya melalui riset sana dan sini demi hasil yang maksimal. Karena sibuk dengan tulisannya dan mengejar bakat ia lupa dengan kodratnya untuk menikah.

Keana di jodohkan oleh Danu Sanjaya. Danu Sanjaya sendiri adalah seorang pengusaha tambang yang merintah kariernya di Kalimantan Tengah tepatnya di Muara Tuhup. Muara Tuhup adalah sebuah nama desa di wilayah Laung Tuhup, Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Selain pengusaha tambang ia adalah pewaris kebun kelapa sawit dan tambang emas milik keluarganya. Pria tampan asal Banjarmasin dan dayak begitu menyukai Keana yang memiliki paras bangsa portugis. Keana awalnya tidak mau menikah tapi karena atas permintaa keluarga dengan terpaksa ia menikah dengan Danu dan hidup bersamanya.

Akhirnya Keana sah di persunting Danu disaat umur mereka 21 dan 29 tahun.



5 tahun kemudian...

Keana membuka tirai di jendela kamar. Matahari langsung masuk ke dalam ruangan hingga mengenai sosok tampan yang sedang mendengkur halus, Keana kemudian naik ke kasur dan menghadap suaminya yang tengkurap

"Apa suamiku ini sudah bangun?." Tanya Keana ia menyangga kepalanya dengan tangan kiri sedangkan yang kanan bebas mengelus rambut suaminya. Danu membuka sebelah matanya dan kemudian memeluk Keana dengan erat.

"Masih ngantuk." Jawabnya dengan nada sengau. Keana mengisang pipi suaminya karena gemas. 2 minggu mereka tidak bertemu karena Danu berada di lokasi sedangkan dirinya dirumah dan di toko.

"Kalau gitu tidurlah, aku akan masak dan menyimpun rumah." Ujar Keana sambil beranjak dari kasur. Danu menggeleng tanda tidak usah tapi Keana tidak melihatnya dan keburu keluar kamar.



Keana membuka pintu kulkas ia melihat isinya di dalam, ia tersenyum sambil mengambil kue lam. Kue ini

semula adalah makanan raja-raja di daerah Barabai, Kalimantan Selatan, kini sudah dijual bebas untuk santapan masyarakat bebas. Dibuat dari bahan dasar tepung, telur, santan, coklat dan susu. Ada dua jenis kue Lam, jenis dikukus dan jenis yang dibakar. Yang dibakar lebih dikenal dengan nama kue lapis Lam. Rasanya sangat lembut, legit dan manis, sehingga sangat dicari.

Ada juga kue talam yang di buatnya kemarin bersama Umi ibuny Danu yang asli orang Banjar. ia akan hangatkan dengan di kukus kembali untuk Danu, si lidah banjar itu sangat suka makanan asal daerahnya sendiri.

Keana mengambil dandang dan mengisinya di keran air setelah terisi ia masukan sarangan agar bisa meletakan dua lengser kecil kie lam dan kue talam.

Sebenarnya kedua wadai tersebut hanya ada di waktu bulan puasa saja tapi demi suami akhirnya ia rela membuatnya bersama sang mama mertua.

Sambil menunggu Keana nampak berfikir. Bagaimana jika mengerjai suaminya? Keana berlari kecil mengambil mangkok lalu mengisinya dengan smoothy dan beberapa potong buah. Keana tau jika suaminya itu sangat tidak suka sarapan buah apalagi yang lenyak-lenyak gitu.

Keana tertawa karena membayangkan wajah suaminya yang cemberut.



Danu melihat istrinya sedang menata buah dalam mangkok, lelaki itu nampak terseyum. betapa seksi istrinya hanya mengenakan kemeja miliknya bekas semalam.

Puk

Danu memukul bokong Keana dan meremasnya.

"You know, I don't like smootie fruit for breakfast." Kata Danu sambil melihat sarapannya dalam mangkok.

"You must try, honey. It's good and healthy...." jawab Keana sambil mengangkat mangkok dan menyendokannya ke dalam mulut. Danu menutup mulutnya. Keana menelan dan tertawa.

"Itu makanan aneh bukan enak dan sehat." Jawab Danu. Keana meletakkan mangkoknya dan mendorong suaminya pelan untuk duduk di kursi makan.

"Tunggulah disini." Ujar Keana dengan logat banjar. Keana mematikan kompor dan membuka tutup panci kukus, begitu di buka aroma kue langsung

menyeruak seisi dapur. Keana mengeluarkan satu per satu kue dan meletakkannya di nampan.

Danu yang terlihat bete langsung sumringah ketika melihat dua piring makanan kesukaannya datang.

"Kamu membohongiku huh," Danu berdiri dan berada belakang istrinya memeluknya sambil tertawa. Keana meletakkan kue tersebut di meja dan ikut tertawa

"Habisnya wajahmu lucu ketika bete ckck. Sarapanlah lalu tidur kembali atau mau ikut denganku ke toko sebentar?" Tanya dan tawar Keana. Danu mulai duduk dan mengangguk

"Harus ikut. Kalau tidak staffmu akan melihatimu terus." Jawab Danu cepat ia menyendokkan kue lam dan meniupnya sedikit kuat agar cepat dingin. "Huah, panas." Danu mengipas mulutnya yang sudah kemasukan kue lam, Keana mengambil tisu dan Danu mengeluarkannya

"Hati- hati." Kata Keana yang khawatir. Danu tersenyum dan menggeleng tanda tidak apa- apa.

"Aku lapar dan kalap hingga tidak memperhatikannya padahal sudah kutiup terlebih dahulu." Ujar Danu sambil menyendokkan kembali makanannya. Keana mengambil sarapan buahnya tadi dan duduk bersama Danu.

"Aku merindukan Rayyan." Kata Danu. Rayyan adalah anak lelaki mereka yang berumur dua tahun. Rayyan sedang bersama sang nenek di teritip. Keana menitipkan anaknya di sana karena akhir- akhir ini ia sibuk dengan toko dan juga tulisannya.

"Kalau gitu setelah ke toko kita jemput saja dia." Ujar Keana dan Danu menyetujuinya.

"Biarkan aku yang menjaganya selama dirumah. Jangan terlalu merepotkan ibumu beliau sudah renta dan gak kuat lagi urus cucu" kata Danu. Keana mengangguk dan membenarkan perkataan sang suami.

"Bawa saja dia ke toko dan jaga disana, aku tidak percaya jika dirumah." Kata Keana. Danu tertawa sambil mencolek istrinya.

"kau takut ia akan kuajari yang tidak- tidak?" Tanya Danu. Keana mengangguk ia ingat betul beberapa bulan yang lalu Danu membawa anaknya dengan motor sport dengan kecepatan laju. Kalian tau yang narik gas motor adalah Rayyan dan Danu membiarkannya.

Percayalah, hati seorang ibu lebih takut jika anaknya terluka dan menangis di bandingkan dengan dirinya sendiri.

"Aku tidak ingin anakku terluka, mas. Sudah satu- satunya anakku dan tampan melebihi papahnya." Jawab Keana.

Danu bahagia mendengar penuturan Keana yang menyayangi anaknya melebihi apapun, dari darah dagingnya Danu yang bisa di bilang lelaki ini adalah pria paling brengsek di antara tiga bersaudara.

Danu memiliki satu kakak laki- laki dan adik dengan jenis yang sama. ia memiliki kakak yang terbilang cukup tampan dan kalem sedangkan adiknya slengean dan tak kalah tampan juga sedangkan dirinya?. Dirinya paling bermasalah dan suka membuat onar tapi setelah menikah Danu berubah ia menjadi manusiawi dan menyayangi Keana layaknya berlian yang tidak boleh tergores.

"Makasih sudah mencintaiku Keana." Kata Danu dalam hati, matanya menatap Keana yang tengah lahap memakan smooties dalam mangkok. Danu menguyah makanannya dengan nikmat hingga tandas dan masuk ke dalam perutnya.



Bagian 2

Keana di sapa oleh beberapa karyawan toko diantaranya Nazir, Wazir, Rista, Kanza dan Ela. Nazir seorang cowok krempeng dan selalu memiliki rambut yang klimis ia bekerja di bagian mengangkat barang-barang yang menurut Wazir harus di pindahkan. Wazir sendiri adalah penata beberapa alat di toko, seperti mesin foto copy dan beberapa lainnya. Wazir seorang wanita gemuk dan hobby makan, ia memiliki rambut pirang dan alis yang cetar membahana. Sedangkan Rista penjaga toko yang cantik tapi jutek ia selalu menunggu pelanggan sambil membersihkan kukunya dengan penjepit kuku. Kanza dan Ela sendiri adalah lelaki dan wanita yang menjadi tangan kanan Keana ketika bosnya itu keluar. Toko yang di beri nama Nurayyana terbilang cukup besar karena ia meyuplai ke perusahaan asing yang berada di Balikpapan bisa di bilang distributor. Toko Nurayyana juga menerima pencetakan buku yang berada di Balikpapan.



Keana masuk ke dalam toko ia tersenyum ketika di sapa para karyawannya.

"Pagi, bu Kea cantik yang menawan nan ayu jelita." Sapa Nazir sambil membawa sekotak bungkus indomie untuk di pentry.

"Alah... alasan itu bu, dia mau minta kasbon." Ujar Wazir yang berdiri di samping etalase kaca yang berisi alat tulis.

"Hihihi, iya tuh bu, biasa buat beli pomade." Jawab Rista di balik etalasi. Keana tertawa dan menggeleng.

"Jadi sudah berapa pomade yang kau habiskan Nazir?" Tanya Keana. Nazir hanya terawa dan tak sanggup menghitung karena terlalu banyak.

"Namanya cowok bu, siapa tau gitu Rista mau sama saya kalo rambutnya rapi." Jawab Nazir malu seraya melirik Rista. Rista menatap Nazir jijik dan menggeleng.

"Iyuh, aku tuh mau cari cowok seperti suaminya mba Keana, mirip- mirip bad boy gimana gitu seperti di novel romance." Jawab Rista sambil membalik pandangannya ke Danu yang menarik gagang pintu kaca

toko. Danu memakai kemeja hitam dan kaca mata yang sama.

"Ngapain berdiri di sini." Kata Danu bingung. Ia melepas kaca matanya lalu di berikan ke Keana untuk di masukan ke dalam tas istrinya.

"Wahh, bang Danu udah balik?" Tanya Rista. Rista sebenarnya sepupu Danu yang berasal dari Muara tewei Kalimantan tengah.

"Sudahlah, semalam jam dua pagi." Jawab Danu sambil melihat para karyawan Keana. Mereka nampak bahagia bekerja di bawah istrinya dibandingkan dengan dirinya waktu itu. Yah, dulunya mereka adalah karyawan Danu di perusahaannya tapi karena lagi ada masalah jadi di pindahkan ke toko Keana deh.

"Yaudah, mana kanza? ." Tanya Keana ke Rista.

"Saya di sini bu." Seru Kanza sambil menuruni tangga. Ia memegang laporan keuangan untuk bulan ini. Keana kemudian tersenyum sambil meminta hasil laporan.

"Bulan ini banyak pemasukan, beberapa yang PO bulan kemarin sudah bayar dan lunas. Jadi perusahaan yang pesan barang sudah tidak punya utang dengan kita." Lapor Kanza. Keana tersenyum puas dan mengangguk.

"Setelah pulang kerja saya traktir makan di Ocean. Oke?" Kata Keana membuat para karyawan memekik senang.

"Ya Allah, makasih. Akhirnya aku gak makan mie instan nanti malam." Kata Nazir.

Danu membawa istrinya ke ruangan kerja. Di sana biasa Keana menghabiskan waktu dari pagi hingga petang.

"Dirimu baik sekali dengan mereka, apalagi Kanza." Ujar Danu yang duduk di kursi Keana. Keana meletakan tasnya dan duduk di sofa.

"Aku hanya bertanya di mana dia karena laporan. Pekerjaannya sangat baik, ia juga jujur dan tidak mengambil seperserpun." Jawab Keana. Danu menautkan kedua tangannya dan mengagguk.

"Aku cemburu Keana." Beritau Danu jujur. Keana mendatangi suaminya dna duduk di atas paha.

"Kau cemburu dengan seorang karyawan mas?" Tanya Keana. Danu mengangguk ia memeluk istrinya dan menutup mata, merasakan hangatnya tubuh sang istri dan detak jantungnya. "Jika kamu mencintai aku dan tidak berselingkuh aku akan terus setia padamu dan mencintaimu mas." Jawab Keana sambil mengusap

rambut Danu. Danu membuka matanya dan menatap Keana.

"Aku janji asalkan jangan terlalu dengan dengan para karyawan lelaki. Apalagi si rambut klimis. Rasanya ingin kutarik rambut ijuknya itu lalu kuberi laminating. Berani sekali menggombalimu, aku saja yang suamimu gak pernah begitu." Ujar Danu berapi. Ia mendengar ucapan Nazir dari luar.

"Sudah, mereka hanya bercanda." Kata Keana. "Mau tidur? Tidurlah di sofa sedangkan aku akan mengedit naskah author hari ini." Jawab Keana.

"Aku saja yang kerjakan. Kau bermain saja..." ujar Danu sambil membendirkan Keana dan ia memajukan kursi agar bisa bekerja.

"Kau yakin?" Tanya Keana. Danu mengerlingkan matanya.

"Kau bisa menjadi sekarang berkat suamimu." Jawab Danu sombong.

Keana mendengus tak lama ia duduk di sofa sambil membuka hp untuk menonton drama korea.

"Aku bisa karena iye dan mamaku menyekolahkanku." Jawab Keana membuat Danu tertawa.

"Mana filenya?" Tanya Danu. Keana menunjuk macbook yang berada di depan Danu.

"Buka email terus cari yang judulnya *My husband affair karya Putrimaheta*." Jawab Keana dan Danu sudah menemukannya.

"Oke." Jawab Danu sambil fokus membaca lalu mengedit.

Danu bisa edit naskah novel? Jawabnya bisa. Dulu, sebelum jadi pengusaha ia bekerja di sebuah penerbitan buku terbesar di Indonesia dan menjadi kepala divisi bagian penerjemah dan mengedit naskah.



Jarum jam pendek tepat menunjukan jam empat sore, Danu memutar badanya ke kanan dan ke kiri hingga terdengar gemerutuk suara tulang.

"Kea, ayo pulang." Ajak Danu saat melihat istrinya menonton sambil berbaring.

"Kita mau makan dulu." Jawab Keana. Danu mengangguk dan menutup laptopnya. Ia. Berdiri dan duduk di samping sofa istrinya.

Danu memainkan ponselnya mengecek Wa dan Line. Lelaki itu tidak memiliki akun sosmed apapun

kecuali Ig, itupun ia jarang pergunakan karena menurutnya gak ada guna.

Keana mematikan hpnya dari film yang di tonton dan duduk. Ia merapikan anakan rambut dan pakaiannya ia turunkan walaupun terlihat kusut.

"Cantik sudah." Kata Danu sambil memberikan hpnya ke Keana untuk di simpan dan meminta kaca mata. "Kaca mata." Sambil melihat tas Keana. Keana mengambil tasnya dan di berikan ke Danu untuk diambarnya sendiri.

"Cantiklah kalau gak cantik situ mana mau sama sini." Jawab Keana sambil menjepit rambutnya dengan jepitan.

"iyalah..." jawab Danu sambil memakai kaca matanya di kepala. "Udah yuk." Danu berdiri lalu menggendong istrinya yang memekik.

"Aku cinta kamu." Bisik Danu membuat Keana mencium pipi suaminya.

"Tas saya pak, gimana?" Kata Keana dan Danu berbalik untuk mengambilnya.

Para karyawan sudah siap untuk pulang dan tengah menunggu ibu bosnya turun. Danu menurunkan Keana setelah dari tangga.

"Kenapa nunggu?" Tanya Danu jutek ia pura-pura lupa untuk traktir makan.

"Kan mau di traktir makan, pak." Jawab Wazir sambil tersenyum.

Danu melirik datar para karyawan istrinya.

"Bubar!" Kata Danu keras seperti perintah terhadap karyawan lapangan. Mereka berkesedap dan menunduk hal itu membuat Danu ingin tertawa. "Ayo kita makan." Jawab Danu yang akhirnya tersenyum membuat para karyawan melongo mereka pikir mantan bos galaknya ini akan seriusan. Keana langsung tertawa terpingkal-pingkal sedangkan Danu menjulurkan lidahnya

"Aku hanya bercanda." Jawab Danu.

"Pak, pak jantung saya hampir putus" curhat Nazir sambil mengelus dada.

"Bagus bisa kurangi gaji karyawan kalau mati." Jawab Danu santai.

"Jangan dong pak nanti saya gak bisa liat..." Nazir melihat belakang Keana, tapi Danu menangkap ia melihat istrinya.

"Liat apa? Huh." Kata Danu tajam.

"Liat di belakang mba Keana pak." Jawab cepat Nazir. Mereka menengok dan ada Rista bersama Ela.

Danu langsung terdiam dan berdehem ia langsung keluar duluan dan masuk ke mobil.

"Keliatan amat itu abang kalo cemburu." Kata Rista yang habis dari toilet.

"Yaudah, saya duluan sama dia kalian nyusul ya... di ocean belakangnya kelandasan itu." Jawab Keana sambil melangkahakan kakinya keluar toko dan masuk ke dalam mobil milik suaminya.



Bagian 3

Makan malam di pesisir Balikpapan amatlah indah.

Keana duduk di samping Danu sedangkan karyawan lain duduk sendiri di tempat lain.

"Kenapa gak duduk di luar aja sama mereka." Kata Keana ke Danu lalu Danu menengok.

"Nanti kehujanan, biarkan saja nanti mereka juga duduk disini." Jawab Danu santai. Mereka duduk di dalam ruangan sedangkan yang lain duduk di luar. Keana melihat kelima karyawannya nampak tertawa lepas sambil mengobrol rusuh di balik kaca transparan.

Nazir mengangkat tangan

"Kalau kamu marah, sakiti saja aku tapi jangan sama hatiku, karena di situ ada kamu." Kata Nazir ke

Rista. Sontak mereka tertawa dan Rista malu sekaligus kesal dengan lelaki yang berada di depannya.

"Gak kreatif amat sih loe, Nazir. Jijik." Kata Rista sambil menyilangkan kedua tangannya di dada.

"Aku kan Cuma memperagakan aja yang lagi viral, Ris." Jawab Nazir yang tak terima.

"Buat tuh yang dari diri sendiri bukan copas dari orang lain." Ungkap Rista

"Oh, yang bisa aku buat dari diri sendiri itu adalah masa depan denganmu dan menghasilkan generasi kita." Gombal Nazir lagi. Nazir sedikit bersandar dan menyilangkan tangan di dada sambil tersenyum mempesona. Wazir menampol kepala Nazir karena kesal, kesal membuat ia tertawa hingga mengompol

"Wadai." Ringis Nazir sambil menegak dan mengusap kepalanya.

"Loh...Mbak dirimu ngompol." Kata Kanza.

"Nazir!!" pekik Wazir yang malu setengah mati.

"Mampus gue." Nazir bangkit dan pergi mendatangi Keana dan Danu.



Makanan sudah terhidang sejam yang lalu dan itu semua sudah tandas di perut para karyawan apalagi Wazir yang kekenyangan hingga sulit untuk bangun. Keana tersenyum ia melipat kedua tangannya di meja sedangkan Danu berada di pesisir pantai sedang mengangkat telp dari seseorang. Keana berdiri ia menghampiri suaminya dari belakang dan terdiam guna mendengar percakapan suaminya.

"Nanti, semua ada waktunya... aku akan berusaha, please..." kara Danu memelas. Danu nampak terlihat frustrasi ia memijit keningnya tak lama tangannya ia hempaskan dengan kuat. Hempasan itu tak sengaja terkena Keana di belakangnya hingga istrinya itu termundur.

"Duh..." ringisnya. Danu langsung melebarkan matanya dan menutup telpon

"Sejak kapan dirimu disini?" Tanya Danu sambil melihat Keana yang baik- baik saja.

"Barusan saja." Jawab Keana sambil mengusap dadanya sebelah kiri. Dadanya tak sengaja terkena sikut Danu yang kokoh tadi. "Mereka ingin pulang dan kita jadi jemput Rayyan?." Beritau Keana sekaligus bertanya. Ada yang janggal dari suaminya tapi ia belum tau apa. Danu mengangguk ia berjalan duluan meninggalkan Keana untuk bergabung dengan para karyawan.

Inilah sifat Danu, kadang perhatian dan kadang cuek. Keana berjalan pelan ke sana dan duduk di samping Danu yang sedang memberikan kartu debit ke pelayan di sebuah buku untuk di membayar makanan.

"Kita pulang dulu ya Bu Keana dan Pak Danu, terima kasih traktirannya." Ujar Ela mewakili kelima karyawan yang sudah mulai lelah dan mengantuk karena kenyang. Danu mengangguk begitupun Keana.

"Sama- sama, hati- hati pulangnye ya..."ujar Keana yang bersiap juga pergi. Mereka semua mengangguk dan berpamitan.

Setelah mereka pergi Keana berdiri dan meninggalkan Danu yang sibuk sama pemikirannya sendiri. Malam telah hadir, angin dari pesisir pantai berhembus mesra membuat suasana semakin indah. Danu ikut berdiri dan menyamakan langkahnya dengan Keana setelah mendapat debitnya kembali.

"kamu kenapa?" Tanya Danu.

"Tidak, lain kali tidak usah ikut kalau pusing sama kerjaan kaya tadi apalagi sampe marah gitu di telp." Kata Keana. Danu tersenyum ia memegang tangan istrinya.

"Karyawan lapangan tidak becus jadi aku marahi." Jawab Danu apa adanya. Keana tidak

bergeming. Jelas- jelas itu bukan kata- kata yang pantas untuk memarahi seseorang.

"Kupikir kamu sedang memiliki janji dengan seorang wanita." Singgung Keana sambil masuk ke dalam mobil. Danu terdiam ia ikut masuk dan menutup pintu secara bersamaan.

"Jangan bicara seperti itu. Aku kerja demi kamu dan Rayyan... gak ada di pikiranku untuk menduakan istri secantik dirimu." Jawab Danu ia memasang sabuk pengamannya. Keana tidak menjawab ia hanya menatap jendela yang menembus lampu warna- warni caffe hijau.

"Gak usah jemput Rayyan, besok pagi saja baru menjemputnya... mamahku pasti sudah tidur jam segini." Kata Keana datar. Danu mengangguk

"Jadi kita pulang?" Tanya Danu, padahal jam baru menunjukan pukul 20:11 malam. Keana mengangguk dan memilih untuk menutup matanya.



Pajero hitam itu sudah terparkir di depan pagar. Danu turun dan membuka pagar rumah setelah itu ia masuk ke dalam mobil dan membawa mobilnya ke halaman. Setelah selesai ia mematikan mobil dan Keana turun tanpa menghiraukannya.

Danu diam ia ikut turun dan menutup pagar. Keana membuka pintu dan menyalakan lampu teras dan ruang tengah juga dapur. Danu masuk ke kamar dan membuka pakaiannya dan segera masuk ke kamar mandi.

Air dari keran menyala, Keana langsung masuk ke kamar dan mencari ponsel Danu, setelah dapat ia memeriksa panggilan terakhir.

"N" Keana menahan kesal ia segera membuka pesan Wa belum sempat baca Danu keburu keluar membuat Keana terkaget.

"Balikin ponselku." Danu mengambil ponselnya dengan kasar dan menatap istrinya tajam.

"Siapa dia, dia memanggilmu *sayang*." Kata Keana, ia sempat menangkap satu kata sebelum hpnya diambil. Keana mengusap air matanya yang jatuh. Danu berbalik dan menghempaskan ponselnya sendiri, hal itu membuat Keana kaget.

"Dia bukan siapa- siapa Keana, aku sudah menghancurkan ponselku karena kamu." Jawab Danu ia kemudian pergi mengambil baju untuk di pakai.

Perasaan Keana tidak enak, hawa- hawa yang ingin merebut suaminya sudah terasa. Rasa sakit sudah menjalar disetiap ruas- ruas hatinya bahkan sampai ke

batin. Apa yang harus ia lakukan sekarang? Berjuang atau membiarkan dirinya di bohongi oleh suaminya sendiri.





Bagian 4

Keana membuka pintu mobil. Dari atas pondok Rayyan melompat senang.

"Mamah, Papah." Pekik Rayyan sambil memegang sekop mainan. Keana tersenyum dan mendatangi anaknya dengan Danu. Jalan yang di lewati licin karena tanah merah terguyur hujan hingga membuatnya becek. Kaki Keana terpeleset dengan sigap Danu menangkapnya dan langsung menggendong. Danu tersenyum sambil memperhatikan langkahnya hingga sampai naik ke pondok.

"Papah gendong mamah." Kata Rayyan seraya melihat Danu menurunkan Keana lalu pria itu mengangkat jagoannya.

"Iyalah, daripada jatuh." Kata Danu sambil mencium pipi Rayyan.

"Nenek mana, dek." Tanya Keana ke anaknya.

"Nenek di belakang ma, kasih makan ikan lele."
Jawab Rayyan. Keana masuk ke dalam pondok dan meletakkan tasnya setelah itu ia keluar.

"Aku ingin kebelakang." Kata Keana sambil memakai sandal dan pergi mendatangi ibunya itu. Danu mengangguk sambil mendudukan anaknya di atas pangkuan.

"Iya." Jawab Danu.

Keana mulai mendatangi mamahnya, terdengar suara percikan air yang keras. Percikan itu terjadi karena ikan lele sedang berebut untuk makan. Keana mendatangi suara tersebut dan di sanalah sang mamah.

"Mah." Panggil Keana ia berdiri di samping mamahnya yang sedang memegang ember berisi pellet ikan yang sudah bercampur dengan bahan sayur.

"Eh anak mama datang... sama siapa nak?" Tanya mama. Keana berjongkok kemudian menengok

"Sama Danu, ma." Jawab Keana sambil melihat lelenya yang sudah besar. "kapan panen ini ma?." Tanya Keana.

"Besok baru panen. Gede sudah ya ikannya. Ini ikan milikmu buat bayar tanah." Jawab dan cerita mama.

"Ma, mas Danu sepertinya ada wanita lain." Kata Keana sedih.

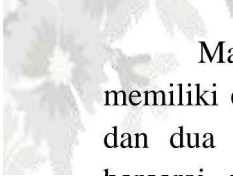
"Nak, begitulah laki- laki, palingan Cuma iseng- iseng aja. Kalau masih suka pertahankan kalau tidak tinggalkan." Kata mama.

"Ayo kita kepondok cerita- cerita." Ujar mama sambil berjalan duluan. Keana menghembuskan nafasnya sedih ia kemudian berdiri dan mengikuti langkah mamanya. Setelah sampai Danu berdiri dan membantu mama mertuanya naik ke atas pondok.

"Assalamualaikum nek." Salam Danu ia memeluk mama mertuanya tak peduli jika pakaiannya kotor.

"Nenek bau nah, nyong." Kata Nenek sambil menerima cuman bertubi dari menantunya itu.

Nyong di pergunakan untuk anak laki- laki dalam bahasa Banda. Kebetulan mamahnya Keana orang Banda walaupun bercampur Portugis dan Belanda karena Bapaknya blasteran portugis sedangkan mamahnya blasteran Belanda. Jadi bayangkan saja seberapa cantik Nenek atau ibunya Keana waktu masih muda ckck. Jangan heran jika ada turunan Portugis dan Belanda karena jaman dulu kedua Negara tersebut menjajah daerah Maluku karena rempah- rempahnya yang melimpah dan memperdagangkannya.



Mamanya Keana bernama Farida Fasqual. Beliau memiliki enam anak yang terdiri dari empat perempuan dan dua lelaki. Beliau tidak memiliki suami karena bercerai tapi walaupun sudah pisah mereka sering menyapa seperti saudara. Tapi papahnya Keana sedang bekerja dan berada di lokasi. Papahnya Keana orang bugis dan anak-anaknya memanggil Iye yang memiliki arti sama seperti bapak.

Mamah duduk di kursi berwarna ungu.

"Kapan pulang dari lokasi nak?." Tanya Mama ke Danu.

"Dua hari yang lalu, Ma. Jam 2 malam sampe dirumah." Jawab Danu sambil melihat anaknya main di sampingnya.

Keana naik ke pondok setelah memetik genjer. Ia ingin mengosengnya dengan cabe keriting dan juga di campur tempe, rasanya mantap apalagi di sajikan nasi hangat dan juga ikan goreng tak lupa sambal terasi.

"hehehe tadi mau naik kepondok tapi gak jadi karena ambil ini." Beritahu Keana sambil meletakan genjer di lantai dan ia duduk untuk menyianginya.

"Assalamulaikum." Sapa Mba Juli. Mbak Juli adalah pembantu mamah di pondok berukuran 4x4 ini.



Belakang itu terdapat seorang wanita yang matanya melihat Danu.

"Walaikumsallam, Kenapa Jul?" Tanya Mama

"Ini nah Nek, gak ada kerjaan kah Buat Nieya. Katanya mau jadi karyawan bu Keana di toko biar jadi tukang bersih- bersih mau aja bialng." Kata Juli sambil melihat anaknya yang tersenyum. Keana diam entah kenapa ia tidak terlalu suka dengan gadis itu.

Nieya memang seorang gadis walaupun umurnya lebih tua dari Keana dan ia terlihat lebih kalem.

"Keana." Panggil mama.

"Toko saya sudah memiliki cukup karyawan tapi kalau mau bekerja bisa, jadi saja pembantu dirumah." Beritahu Keana.

"Saya mau mba Keana." Jawab Nieya. Keana tersenyum sedikit sambil terus menyangi genjer.

"Jadi kapan mulai kerjanya?" Tanya Mba Jul

"Tunggu saja sampai suami saya naik ke lokasi. Pas kan awal bulan juga jadi enak hitung gaji." Jawab Keana. "Kamu bersihkan seluruh rumah, cuci dan gosok pakaian kecuali masak, Kalau masak biar saya. Datang kerumah jam delapan pagi dan pulang jam empat

sore, tidak usah nginap kecuali saya sendirian dirumah." Beritau Keana.

Nieya mengangguk dan menerima.

"pulang pergi dari Wika ke gunung tembak jauh Keana apa tidak sebaiknya dia menginap?" kata Danu. Keana menatap suaminya.

"Resiko! mau atau tidak ya terserah!." Keana kemudian berdiri lalu ke belakang. Danu langsung terdiam dan mengangkat anaknya untuk masuk ke dalam.

Keana mencuci tangannya seraya berfikir apakah N itu Nieya tapi bagaimana bisa apa ia salah menerka. Entahlah.



Keana duduk di pinggir kasur mamanya ia menengok Danu sedang tidur bersama Rayyan. Tak lama kasur itu bergoyang rupanya Danu bergerak dan memeluk dirinya.

"Masih marah?" Tanya Danu. Keana terdiam.

"Iya." Jawab Keana to the point.

"Keana jangan marah. Aku minta maaf aku salah karena kejadian semalam,." Kata Danu sambil

mengeluarkan ponsel yang dibanting semalam dan memberikan ke Keana.

"Periksalah dan lihat siapa yang menelfonku dan Wa."

Keana mengambil ponsel Danu dan membukanya. Keana menelfon nomor itu sejenak ia mengambil nafas sambil menunggu telpon diangkat.

"Danu, sudah transfer uang ke yang mba kasitau itu, udah bayarkan.?"

Keana langsung menjauhkan ponselnya.

"Mbak Intan beli apa?" Tanya Keana pelan.

"Jilbab di toko online dan aku yang bayar Cuma lupa." Jawabnya sambil tersenyum bodoh.

"Danu, nu...Ooo adek kurang ajar kamu ya." Beritau kaka ipar.

"Hallo mba, ini Kea bukan mas Danu." Jawab Keana

"Oh kamu dek, mana suamimu."

Danu menggeleng dan memberi isyarat tidur.

"Tidur mba, mba kemarin sore nelpon kah sama Wa tadi malam." Tanya Keana.

"iya dek, kemarin sore mba telfon minta bayarkan jilbab karena lakiku gak bisa tarif terus dia jawabnya gak jelas kaya orang frustasi punya selingkuhan." Jawab mba Intan. "Gila lakimu itu..." sambungnya lagi.

Keana menutup telp dan seketika memukul lakinya.

"Jadi kemarin kau mengerjaiku?" Tanya Keana dan Danu tertawa lalu memeluknya.

"Sudah lama tidak melihat dirimu kesal. Maafkan aku."

"Kupikir inisial N itu adalah Nieya yang di depan itu, hamper saja dirimu kubunuh." Jawab Keana.

"Ya, jangan dong.. kasian Rayyan gak punya papah."

"Rayyan nanti cari papah baru lagi." Jawab Keana membuat Danu menggeleng kuat.

"Enak aja. Gak boleh." Tukas Danu sambil tiduran kembali dan memeluk anaknya.



"Jadi, Nieya mulai besok datang kerumah ya. Nanti di jemput sama karyawan toko. Gajimu dua juta,

makan gratis jadi gak usah mikir lagi." Jawab Keana. Nieya mengangguk

"Iya Mba, nanti saya pakai motor." Jawab Nieya. Danu menggendong Rayyan mereka akan bersiap untuk pulang kerumah

"Nek." Panggil Danu ia menyalim mertuanya tapi di tangannya ada beberapa lembar uang bewarna merah.

"Alhamdulillah, buat beli paka ikan." Jawab mama.

"Pulang dulu, Assalamualaikum" pamit Danu yang duluan menuju mobil sedangkan Keana baru berdiri dan hendak pamit juga.

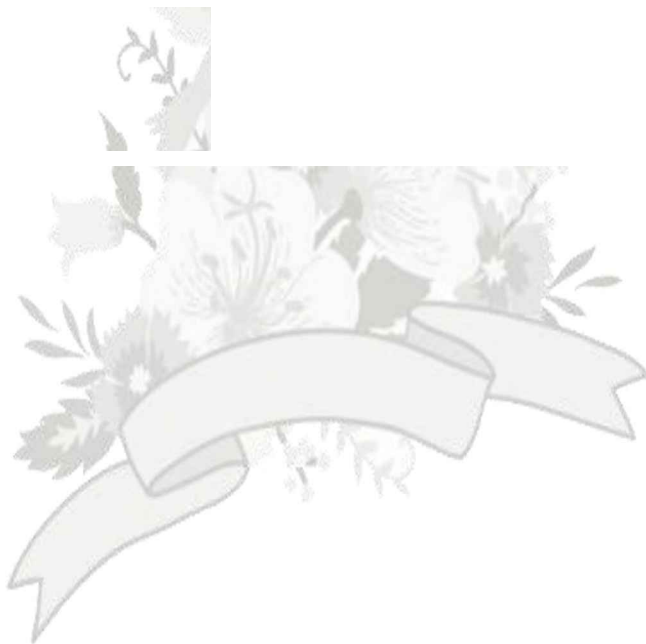
"Pulang dulu ma, nanti kesini lagi." Keana mencium tangan lalu kening mamahnya.

"Hati- hati pulangny." Jawab Mamah sambil melihat Keana turun dari pondok dan mendekati mobilnya.

Wanita bernama nieya itu tersenyum di pikirannya sudah terdapat beberapa rencana yang akan menghancurkan rumah tangga Keana dan menggantikan posisi majikannya itu untuk menjadi suami Danu Sanjaya. Neya tau jika Danu adalah seorang pengusaha kaya dan memiliki harta yang banyak padahal, Danu



sedang krisis ekonomi tapi berkat Keana ia merasa terbantu dan tidak terlihat seperti lelaki miskin.



Bagian 5

Keana bergoyang mengikuti irama musik yang ia putar di tv dengan soundbar. Pagi ini ia sedang membuat sarapan Rayyan dan juga Danu. Dentuman music membangunkan Danu ia segera duduk walaupun kedua matanya belum terbuka. Perlahan lelaki itu membuka mata dan berjalan keluar kamar.

Danu menuju depan tv dan mengecilkan suaranya setelah itu ia mencari Keana di dapur.

"Sudah bangun?" Tanya Keana sambil mengantarkan nasi goreng ke meja makan.

"sudah, lagumu membuatku terbangun." Jawab Danu sambil memeluk Keana dari belakang dan ingin melakukan sesuatu.

"Jangan disini." Kata Keana ia berbalik menghadap suaminya. Danu tersenyum dan mencium bibir istrinya.

"Jam berapa sekarang." Tanya Danu.

"Jam 9 pagi lewat 30 menit." Jawab Keana.

"Kamu gak kerja?." Tanya Danu. Keana menggeleng

"Tidak, hari ini." Jawab keana sambil menarik suaminya ke kamar mereka dan berbaring.

"Ayo lakukan yang kamu inginkan." Ujar Keana dan Danu sudah mulai menjelajah tubuh istrinya.



Bunyi bel membuat Keana dan Danu menyelesaikan hubungannya. Danu langsung berbaring di samping Keana.

"Tidakah lelah hm?" Tanya Danu sambil bernafas panjang. Keana menggeleng ia segera bangkit dan mengambil daster yang semalam.

"Seorang istri tidak lelah untuk suaminya. Walaupun suami itu kurang ajar." Jawab Keana setelah itu keluar dari kamar dan membukakan pintu rumah.

"Assalamualaikum bu." Sapa Nieya sambil memegang helm di belakangnya ada Ela.

"saya bilang kan awal bulan kok sekarang." Kata Keana aneh.

"Bu, saya langsung ke kantor ya. ..." pamit Ela menggunakan mobil. Keana mengangguk dan mempersilahkan Nieya masuk.

"Semalam bukannya ibu Wa saya buat datang hari ini." Nieya mengambil hpnya dan memperlihatkan chat. Keana merasa tidak ada chat bahkan nomor hpnya saja tidak punya.

"Oh, mungkin saya lupa... yaudah kamu bersihkan rumah saja terus kalo anak saya sudah bangun tolong kasih mandi ya." Kata Keana tak lama ia masuk ke kamar. Keana melihat suaminya yang tertidur pulas. Apa iya, Danu yang Wa pembantu itu tapi tidak mungkin ah...Keana segera membuang pikiran negatifnya sebaiknya ia kerja dari rumah saja.



Keana menerima email dari seorang CEO ternama yang memiliki perusahaan bernama Hydra inc. perusahaan nomor satu Indonesia.

Hallo Keana...

Perkenalkan saya adalah Abimanyu Hydra CEO dari Hydra inc. apa anda yang memiliki cv. Nurayyana?...

Saya ingin mengajak anda untuk bertemu dan berbincang seputar penawaran.

Jika berkenan datanglah ke alamat yang tertera di bawah:

Jl. MT. Haryono II No. 20A II Kelandasan Balikpapan kota, Balikpapan, Kalimantan Timur.

Ps. Dirimu sangat cantik J

Salam kenal.

Keana menutup emailnya saat Danu memegang kursi belakangnya.

"Siapa itu? Apa itu email?" Tanya Danu dan Keana mengangguk

"Aku dapat undangan untuk datang ke perusahaanya. Ia bilang akan menawarkan pekerjaan." Kata Keana seraya berdiri dan berjalan ke kamar mandi. Danu duduk dan melihat isi email Keana.

"Beraninya CEO itu memuji istriku." Desis Danu. Danu segera bangkit dan memakai baju. Tak lama Keana keluar dari kamar mandi

"Aku akan mengantarmu." Ujar Danu yang sudah siap, Keana mengangguk dan ikut mengganti pakaiannya juga.

Setelah selesai Keana menata rambutnya sedemikian rupa tapi Danu mengacaukannya.

"Apaan sih." Kata Keana setekah danu mengacak rambutnya.

"Jangan terlalu cantik." Jawab Danu.

"Astaga Danu, dirinya tidak mungkin menaksir ibu beranak satu ini apalagi suaminya kamu." Jawab Keana. Keana menyisir rambutnya dan menjepit dengan cepat tak lama ia meraih tas dan keluar.

"Nieya saya titip Rayyan." Ujar Keana dan Danu mengikutinya dari belakang.



Mata Keana terkagum melihat isi dalam perusahaan hydra inc. ini kantor cabang bukan pusatnya yang berada di Swiis.

"Selamat datang Ibu Keana." Sambut Bayu hangat.

"Pak Abimanyu." Kata Keana memastikan

"Iyup... it's me." Jawabnya seraya tersenyum. Bayu mengulurkan tangannya namun Danu yang menerima.

"Saya suaminya Keana." Jawab Danu.

"Ah, saya tau anda... pemilik perusahaan kelapa sawit kan, Danu Aditama Sanjaya." Ujar Bayu. Danu tersenyum sambil melepaskan jabatannya.

"Bisakah kita berbincang di kaffe sebelah sana, hanya berdua denganmu Keana." Ujar Bayu sambil melirik menjelek Danu. Keana menatap suaminya dan Danu mengangguk

"Pergilah aku akan tunggu di mobil." Jawab Danu pelan. Keana menggeleng ia memeluk lengan Danu.

"Maaf pak Bayu, saya tidak bisa berdua saja dengan anda. Memang benar saya yang menjalankan perusahaan tapi suami saya adalah direktornya jika anda ingin berbicara maka dengan suami saya saja bukan ke saya." Kata Keana tegas. Bayu nampak tak menyangka ia sedikit terkaget tapi ia kembali tertawa pelan dan mengangguk.

"Oh gitu, Baiklah... mari pak Danu kita berbicara di sana." Ajak Bayu. Bayu dan Danu jalan beringingan sedangkan Keana lebih memilih menunggu di lobby. Keana kepikiran Rayyan apa anaknya sudah bangun?



Nieya sudah selesai memberesi rumah bahkan mengurus Rayyan dengan telaten. Sekarang gadis itu duduk di sofa sambil tersenyum gak jelas. Ia ingin

melakukan sesuatu yang membuatnya bahagia tpi apa? Nieya bangkit dari sofa dan menuju kamar Keana dan Danu. Di sana ia mengunci pintu dan berbaring di bagian tempat tidur Danu sambil membuka celananya pelan. Ia membayangkan jika sedang bercinta dengan suaminya bosnya itu.

"Yah ah." Desahnya saat tangannya memainkan kelaminnya sendiri "Ya pak Danu, perkosa saja saya...owh." Desahnya lagi tak lama ide gila nya muncul ia membuka pakaiannya semua dan masturbasi seorang diri. Ia memainkan clitorisnya hingga tubuhnya mengejang nikmat "Oh, Ah nikmatnya." Ujar Nieya setelah memainkannya dan menjilat jarinya tadi.

"Aku harus bisa mendapatkan pak Danu dan merasakan nikmatnya bercinta di tempat tidur seenak ini." Gumamnya lagi. Nieya memakai kembali pakaiannya dan membersihkan tempat tidur seperti sedia kala.

Nieya berbaring di samping Rayyan yang menonton tv

"Rayyan, tante numpang bobo disini ya." Ujar Nieya sambil mengambil bantal besar khusus ruang tengah dan mulai tertidur.



"Istrimu cantik sekali Danu. Kau tau dirinya tidak mengetahui aku adalah cinta pertamanya dulu." Ujar Bayu. Danu tersenyum

"Aku sudah menghapus ingatan dia tentang dirimu." Jawab Danu.

"Hati- hati Danu, aku bisa merebut Keana jika kamu tidak bisa menjaganya. Aku akan memberitahu dirinya jika aku adalah cinta pertamanya dulu."

"Brengeks, kamu tidak bisa merebut istriku! Istriku tidak gila dengan harta walaupun kamu perlihatkan begini." Danu berdiri dan mendatangi istrinya.

Keana yang sedang duduk tiba- tiba saja di tarik Danu berdiri dan keluar dari perusahaan.

"Loh kok cepat?" Tanya Keana ke Danu yang rahangnya mengeras tak lama ia menengok ke Bayu yang berdiri sambil melambai.

"Penawarannya batal, harganya gak cocok dengan perusahaan kita." Jawabnya cepat sambil membuka pintu mobil dan memasukan Keana ke dalam mobil.

Danu menendang ban mobil sebelum akhirnya masuk ke dalam dan keluar dari halaman perusahaan sialan itu.

Spoiler selanjutnya....

Danu mencumbu Nieya di kamar bahkan mereka saling tak memakai baju. Milik Danu sudah masuk ke dalam miliknya Nieya yang masih perawan dan memompanya pelan. Nieya sempat kesakitan tapi Danu meniumbu bibir dan Dadanya hingga membuat Nieya tak merasa sakit melainkan nikmat.

Kejadian itu di saksikan Rayyan yang tak sengaja melihatnya di celah pintu yang tak tertutup rapat.



Bagian 6

Keana dan Danu sampai dirumah, ibunya Rayyan itu segera keluar dan menemui putranya.

"Assalamualaikum." Sapa Keana ia masuk ke dalam rumah dan melihat Rayyan tidur di samping Nieya dengan pulas. "ckckck, Keana menggendong anaknya yang tidur lalu memindahkannya ke kamar mereka. Danu masuk kedalam rumah dan melepas sepatu, ia melihat Nieya yang tidur pulas dengan baju yang sedikit tersingkap, Danu langsung menghampiri Nieya dan berjongkok ia ingin menutup bajunya.

"Hah, Apa yang Bapak lakukan." Kata Nieya yang tersadar. Danu langsung berdiri dan menggeleng

"Tidak, aku ingin menutup pakaianmu yang terbuka." Jawab Danu cepat.

Keana yang mendengar Nieya langsung keluar kamar dan melihat Danu dan Nieya.

"Mas." Ucap Keana ia melihat Nieya memegang ujung bajunya dengan mimik sedih. Danu menggeleng ia mendekati Keana. Keana masuk ke kamar dengan suaminya.

"Aku hanya ingin menutup pakaiannya yang tersingakai Keana. Keana diam ia kemudian melihat Danu.

"Pakaiannya tidak tersingakai ketika aku masuk dan menggendong Rayyan, kamu bohong Danu!. Peduli apa kamu dengan dia hah!" kata Keana, kecemburuannya tersulut oleh amarah hingga mengakibatkan nada suaranya lebih tinggi dan tidak terima.

"Aku tidak bohong, lagian hanya kejadian sepele jadi jangan marah." Ujar Danu yang tenang karena Keana tersulut emosi.

Keana menggendong Rayyan dan keluar dari kamar. Ia langsung menuju ke dalam mobil dan akan pergi ke rumah sang kakak perempuan. Danu membuka pintu mobil tapi Keana sudah menguncinya dan memundurkan mobil lalu pergi.

Danu mengacak rambutnya dan segera menyusul Keana dan anaknya dengan mobil lain. Kejadian tadi tak luput dari Nieya.

"Perlahan rumah tangga mereka hancur dan aku akan menggantikan posisi Keana sialan itu!" ujar Nieya seraya berdiri, ia sengaja menyingkai pakaiannya agar Danu mendekat dan benar saja ckck.



Keana sampai di rumah kakak perempuannya.

"Assalamualaikum." Sapa Kea sambil masuk ke dalam rumah.

"Hey Halo.... Aku datang eeeee Rayyan gantang" kata kakaknya yang sedang memakai baju olahraga. Kakaknya pasti akan berangkat senam sore di sebuah tempat.

"Mau senam kak?" Tanya Keana. Kakaknya mengangguk sambil menciumi keponakannya

"Iya dong biar badannya bagus dan seksi." Jawabnya. Kakaknya memang memiliki badan yang body goal padahal umurnya sudah mencapai 40 tahun. Rima menurunkan keponakannya dan segera bersiap

"Yaudah aku pergi dulu abis maghrib baru pulang." Rima menuju pajero sport yang terparkir di parkiran rumah.

"Eh ada lakimu nah." Ujarnya sambil masuk ke dalam mobil dan memundurkannya untuk segera jalan. Danu keluar dari mobil dan menyapa kakak princess

"Hati- hati" ujar Danu sambil tersenyum sedangkan Rima membunyikan klakson

Danu melihat Keana yang cemberut di teras rumah ia membujuk Rayyan masuk ke dalam tapi anaknya tidak mau karena melihat Danu dan meminta papah menggendongnya.

"Ayo masuk." Danu menggendong Rayyan dan menggandeng Keana walaupun wanita itu menolak. Danu tidak peduli ia segera memegang istrinya dan masuk ke dalam rumah.

Rumah kak Rima dulunya punya mamah tapi jual ke kakak karena mama pindah ke kebun dan menetap disana walaupun suka bolak balik kesini juga. Suami kak Rima berada di lokasi dan akan pulang setiap dua minggu sekali sama dengan Danu. Anak kak Rima ada dua yang pertama berumur 15 tahun namanya Nazma dan satunya bernama Adnan berumur 11 tahun. Rima adalah kakak ketika dari enam bersaudara.

"Tante" sapa Adnan dari depan tv di tangannya ada gadget yang senantiasa menemaninya.

"Babang Adnan." Balas Keana. Danu menurunkan Rayyan dan segera duduk di samping abangnya.

"Mau hp juga." Kata Rayyan ke Danu. Danu memberikan hpnya ke Rayyan dan anaknya mengambilnya untuk menonton youtube.

Keana masuk ke kamar keponakannya dan berbaring di samping.

"Tutup pintunya nah tante." Ujar Nazma sambil menerima telp dari sang kekasih bernama Egart. Tak lama Danu masuk dan ikut berbaring di samping Keana.

"Cie... pacarnya ya kak." Goda Danu ke Nazma membuat gadis berusia 15 tahun itu memekik malu.

"IIIIIII om Danu." Nazma menutup wajahnya dengan bantal lalu mematikan hpnya.

"Ganggu aja tau om sama tante ini." Katanya kesal. "banyaknya kamar di rumah ini malah disini." Kata Nazma.

"Kan dulu tante tidur disini sebelum nikah. Usir aja nih ommu suruh keluar." Kata Keana. Danu menggeleng ia memeluk Keana dan mencium pipinya membuat Nazma meringis sedih karena gak bisa seperti mereka.

"Baper ya? Makanya nikah bwee.." olok Danu. Nazma mengambil bantal di belakangnya dan melempar omnya dengan bantal

"Jahat kalian huah mamah." Nazma bangkit dari kasur dan keluar dari kamarnya. Danu menahan Nazma dan tertawa

"Maaf, gimana kalau om isikan gopay?" kata Danu membuat Nazma memeluk dirinya.

"Aaaaa om Danu baik."

"Tapi om Danu *bote* karena belum gajian." Jawab Keana tak lama ia tertawa. (*bote*: bohong dalam bahasa Balikpapan) Nazma menegak dan kembali kesal.

"Aaaa kakak bête." Kata Nazma sambil keluar dari kamarnya. Danu berbaring di samping Keana dan memeluknya

"Mau tidur sini kah? Aku akan ambil baju di rumah ." ujar Danu lembut. Keana mengangguk dan menghadap suaminya.

"Mau tapi cepat ya, setengah jam sudah sampai sini." Kata Keana dan Danu mengangguk

Danu segera menaiki istrinya dan menciumnya sebentar, mesra- mesraan sebagai tanda minta maaf suami ke istri.

Nazma membuka pintu sambil minum tak lama matanya membulat dan langsung menutupnya kembali.

"Huahhhhhh om tante!" pekiknya membuat Danu dan Keana tertawa bersama hingga saling bangun lalu keluar.

"iiii apaan sih kaka Nazma." Ujar Danu pura- pura tidak tau. Nazma menghentakan kakinya kesal.

"Racun sudah kamarku ini jadi tempat mesum kalian." Jawabnya.

"iiiih kan kami berdua pakai baju, jangan gitu nanti om isikan gopay tapi diem- diem aja ya." Kata Danu sambil ingin pulang kerumah. Nazma mengangguk dan masuk kekamarnya.

"Aku pulang dulu saying, Rayyan mau ikut?" tawar Danu dan anaknya langsung mengangguk dan ikut.

"cepat ya." Kata Keana sambil melihat jam di dinding. Sudah jam lima berarti pembantu itu sudah pulang.



Bagian 7

Nieya menonton film panas di hpnya di mana terjadi sebuah adegan yang membuatnya berfantasi seolah olah menjadi wanita yang di perkosa oleh sekelompok laki-laki. Karena sudah tidak tahan akhirnya Niya membuka celananya dan menungging di pinggir meja dapur. Ia memainkan kelaminya sambil membayangkan Danu memperkosanya.

"Oh ya mas Danu." Desahnya dengan mata tertutup, kurang puas ia segera mengambil kain untuk menyumpal mulutnya sendiri dan membayangkan seolah olah ia disiksa.

Danu sampai pinggir halaman rumah ia kemudian turun dan membiarkan Rayyan sibuk nonton di dalam mobil dengan hpnya.

"Tunggu sini ya, papah ambil pakaian." Kata Danu sambil membuka pintu dan turun dari mobil.

Danu menutup pintu mobilnya dan masuk kedalam rumah yang terbuka. Saat masuk samar- samar Danu mendengar sebuah desahan dan menyebut namanya.

"Danu ah... mas Danu ah ah." Desahnya cukup nyaring. "Perkosa saya ugh." Pintanya. Danu mengintip dan meneguk liurnya. Antara jijik dan ingin melakukannya. Ia jadi bahan fantasi pembantunya. Danu segera masuk ke kamar dan duduk di pinggir kasur desahan itu sungguh memanggilnya dan ingin melakukan.

"Apa ia seorang hypersex?" gumam Danu tak lama ia berdiri dan membuka pintu lemari, pikirnya tidak focus akibat desahan tadi.



Nieya lemas akibat klimaks ia memakai celananya dan berniat membersihkan kamar majikan. Nieya sudah berada di depan pintu saat membuka betapa terkejutnya ada Danu duduk di atas kasur dengan tenang.

"Bisa minta tolong masukan pakaian ke dalam koper?" pinta Danu ia berdiri dan meneliti tubuh Nieya yang sedikit gemuk. Nieya mengganggu dan segera memasukan menunduk untuk melipat pakaian.

"Celanamu basah." Uajr Danu. Nieya segera menegak dan berbalik dan kepalanya menubruk dada

Danu. "Aku mendengar desahanmu dan menyebut namaku." Kata Danu. Danu menegakan wajah Nieya dan mengelusnya. Danu segera mencium bibir Nieya dan wanita itu membalasnya.

Mereka larut dalam nafsu yang membara, tanpa permisi Nieya melepas pakaian Danu dan lelaki itu tidak menolak. Danu membuka juga kaos Nieya dan celananya.

Koper itu jatuh ke lantai dan mereka berdua tidur di atas kasur sambil berciuman. Tak ada kata-kata yang ada hanya budak nafsu yang mengendalikan mereka. Menyesap dan mengisap sudah mereka rasakan satu sama lain. Danu mencumbu Nieya tanpa henti di kamar . setelah puas Danu mengarahkan miliknya ke milik Nieya

"Pelan- pelan." Pinta Nieya. Danu tersenyum

"Apa dirimu masih perawan?" Tanya Danu dan Nieya mengangguk di bawahnya

"Berapa umurmu?" Tanya Danu.

"Lebih tua darimu empat tahun." Jawabnya sambil merasakan milik Danu memasuki miliknya. Benar yang dikatakan Nieya ia masih perawan terbukti ada sebuah darah yang keluar.

Milik Danu sudah masuk ke dalam miliknya Nieya yang masih perawan dan memompanya pelan. Nieya sempat kesakitan tapi Danu meniumbu bibir dan

Dadanya hingga membuat Nieya tak merasa sakit melainkan nikmat.



Rayyan yang merasa bosan langsung turun dari mobil sambil memegang hp Danu yang tak sengaja membuat suatu mode video. Ia langsung menuju kamar orang tuanya. Rayyan tak bersuara saat papahnya sedang melakukan sesuatu yang tidak di mengerti, ia tidak mengerti tapi perasaannya sakit melihatnya. Rayyan segera berjalan mendekati pintu dan menyaksikan adegan papah dan pembantu.

"Pa...pah What are you doing with maid." Tegur Rayyan. Sontak mereka berdua langsung bangun dan menutupinya dengan selimut.

"Rayyan." Panggil Danu. Rayyan langsung berlari keluar.

"Im sorry papah, Rayyan tidak melihatnya." Rayyan menangis ia tidak mengerti kenapa menangis tapi perasaannya sakit seperti ada sebuah penghinaan disini.

Danu segera memakai bajunya dan segera menyusul Rayyan yang sudah berlari di jalan

Bocah berumur tiga tahun itu terus berlari dan berlari ada perasaan kecewa di benaknya.

Tiiiiinnn!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!

Rayan langsung terkaget ia langsung berhenti lari dan berada di tengah jalan, dirinya langsung menangis sekencang mungkin sambil memegang hp papahnya erat. Danu langsung menyebrang dan menggendong Rayyan yang membuat kehebohan.

"don't touch me papah, please." Pinta Rayyan sambil merontak matanya tak henti menangis.

"Rayyan please, stop crying." Bentak Danu kasar. Rayyan langsung terdiam matanya melihat Danu. *"No...no papah gak marah, maafin papah sayang."* Bujuk Danu setelah sadar ia membentak anaknya sendiri.

"Mamah..." pinta Rayyan. Danu mengangguk ia setelah sampai dirumah ia segera mendudukan anaknya dan mengambil segelas air.

"Minumlah." Kata Danu. Danu duduk di samping anaknya "hp papah mana?" Tanya Danu. Rayyan menggeleng sambil minum "Jatuh" ujanya padahal anaknya menyimpan hp itu di dalam kaos utang. Danu mengambil nafas dan mengacak rambutnya.

Nieya keluar dari kamar dan duduk di samping Rayyan. Rayyan segera berdiri dan duduk di tempat lain.

"Mau sama mamah." Kata Rayyan. Danu mendekati anaknya

"Please jangan kasitau mamah, biar papah yang akan bicara kejadian tadi ya." Pinta Danu memelas. Danu belum mau kehilangan Keana, hatinya tidak siap. Rayyan mengangguk sambil meletakkan gelasny di meja.



Nieya tersenyum walaupun selangkangannya sakit, Rayyan sudah berada di mobil sedangkan Danu duduk di sampingnya

"Lupakan kejadian tadi." Ucap Danu. Nieya mengerutkan alisnya

"Lupakan apa? Perawanku hilang karena dirimu? Tidak bisa. Kamu takut anakmu akan memberitaukan ke mamanya. Aku bunuh sana Rayyan dan memberikanmu anak baru." Kata Nieya terus terang. Danu segera bangkit dan segera menampar mulut wanita itu.

"Siapa kamu! Baru sekali aku menidurimu itupun aku tidak puas! Akan kusuruh Keana memecatmu." Ujar Danu lalu ia pergi dari rumah dengan perasaan bersalah dengan Keana.

Danu masuk ke dalam mobil dan segera keluar dari perumahan grandcity itu.

"Papah." Panggil Rayyan. Danu menyuruh anaknya duduk di atas pangkuannya tapi Rayyan menggeleng



"Maafin papah." Pinta Danu. Rayyan menunduk dan melihat tangannya yang terkepal.

"Mau papah belikan pizza atau mainan." Tawar Danu.

"Mau mamah." Kata Rayyan

Anak itu hanya meninginkan mamahnya dan tidak ada yang lain lagi.



Setelah sampai dirumah kak Rima Rayyan langsung turun dan segera menemui mamahnya. Keana sedang tertawa dengan adik lelakinya dan juga keponakan dari kakak pertamanya di dapur.

"Mama." Rayyan langsung memeluk kaki Keana. Keana menggendong Rayyan dan tersenyum

"Kenapa nangis?" Tanya Keana. Rayyan menggeleng ia langsung bersandar di pundak Keana dan tak ingin melepasnya. Keana berbalik saat Danu datang

"Dia kenapa?" Tanya Keana. Danu menggeleng lidahnya kelu inging berkata.

"Om Danu gopaynya mana?" tagih Nazma. Danu tersenyum kaku

"lupa." Jawabnya singkat.



Danu melihat Keana dari belakang dan mendengar suara tawanya yang lepas

"Apa aku bisa berkata jujur Keana tapi nanti tawamu hilang dan aku tidak bisa mendengarnya lagi."
Kata Danu dalam hati.



Bagian 8

Sore harinya...

Nieya melepas tas selempangnya lalu di letakan di atas meja lusuh. Ia kemudian duduk di pinggir kasur sambil membuang nafasnya sedih.

"Sudah pulang cucu nenek?" ujar Nenek Yum sambil masuk ke kamar cucunya dan duduk di samping.

"Sudah Nek. Nenek kapan datang?" Tanya Nieya seraya tersenyum. Senyum yang tulus dan tidak ada dusta.

"Nenek hanya mampir, tadi habis dari kebun kelapa besok kai akan jualan kelapa parut di pasar pagi Gunung tembak." Jelas sang Nenek.

"Mau Nieya bantu jualin bu. Besok Nieya libur kerja." Ujar Nieya sambil menunduk dan memijit kaki neneknya

"Boleh" jawab sang nenek sambil mengusap kepala cucunya

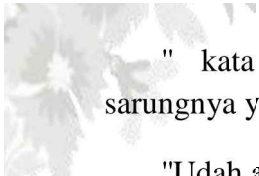
"Semoga kamu dapat jodoh kaya dunia akhirat ya, Aya... ingat cari yang sayang dan cinta kamu apa adanya... tidak perlu kaya yang penting cukup. Dan yang penting bukan lakinya orang..." kata sang Nenek yang mengharapkan sang cucuk kesayangan ini mendapatkan jodoh karena kebaktiannya terhadap orang tua dan kakek neneknya.

"Insya Allah Nek, doain aja." Kata Nieya seraya tersenyum masam pasalnya ia berusaha untuk mengambil suami majikannya bahkan sudah tidur bareng

"Jangan seperti Nenekmu ini, bekerja di tempat orang jadi pembantu gak taunya di jadikan selingkuhan lalu ditinggal." Ceritanya. Nieya langsung berenti memijat ia segera berdiri dan duduk di samping nenek

"Bukan salah Nenek, tapi salah majikan kenapa tidak bisa menjaga nafsu dirinya." Ata Nieya sambil mengelus belakang Nenek.

"Namanya di mabuk asmara. Pokoknya Aya harus jaga diri ya. Jaga kehormatan sampai ada laki- laki yang mau sama Nieya apa adanya.



" kata nenek. Nenek berdiri ia memperbaiki sarungnya yang melilit dipinggang

"Udah ah nenek mau pulang dulu kerumah... " jawab sang nenek yang berdiri dan pergi meninggalkan cucunya. Nieya menghapus air matanya.

"Maafin Aya, Nek... gak bisa banggain keluarga. Tapi Aya janji takdir Nieya akan berubah setelah mendapatkan mas Danu dan kita bisa bahagia tanpa ada yang merendahkan kita lagi karena miskin." Kata Nieya dalam benaknya.



Acara tidur di rumah sang kakak batal karena Danu mengajaknya pulang dan ingin bersama. Keana menurunkan Rayyan di dalam rumah tapi anak itu tidak mau.

"Ray, Mamah mau ke kamar mandi..." kata Keana ia berjongkok dan menatap kedua manik mata Rayyan. Rayyan menengok kanan kiri depan dan belakang kemudian anaknya itu mengeluarkan hp Danu dan di berikan ke Keana.

"Jangan kasih ke papah." Ujar Rayyan tak lama anak itu berlari ke kamarnya dan naik ke atas kasur. Keana berdiri ia memasukan ponsel Danu ke dalam tas dan



segera menuju kamar dirinya. Sampai di kamar Keana langsung berebah.

"Ternyata pembantu itu sangat bersih." Tuturnya senang. Padahal sebelum ada Keana kasur itu menjadi saksi bisu antara Danu dan Nieya. Keana sedikit bangun saat matanya menangkap bercak darah di seprei putih itu. Danu masuk ke kamar sambil memegang tengkukan leher

"Apa dirimu terluka Danu?" Tanya Keana curiga. Danu menggeleng

"Tidak, Kenapa?" Tanya Danu bingung. Keana menunjuk bercak darah dan mata lelaki itu mengikutinya. Danu diam ia duduk di atas darah itu sambil menghadap Keana.

"Bukannya kamu datang bulan, bisa saja itu darahmu." Kata Danu sambil mengntip bokong Keana.

"Ish jangan lirik seperti itu." Keana memukul bahu suaminya. danu tertawa ia kemudian berbaring dan memeluk Keana yang berpose tengkurap.

"Ana, bagaimana jika itu darah perawan pembantu yang aku tiduri?" cerita Danu. Keana nampak berfikir

"Emang pembantu itu mau bersamamu yang galak ini?" Tanya Keana ia menyangga kepalanya dengan tangan. Danu tertawa kemudian mengangguk

"Aku tidak percaya dengan ceritamu! Lagian murah sekali harga diri burungmu itu untuk masuk ke sangkar murahan!" jawab Keana sambil merubah posisi duduk. Danu ikut duduk dan menautkan kedua tangannya

"Jangan menilai burungku ini murah." Kata Danu tersinggung, ia mendekatkan kepalanya di telinga Keana "Bukankah burungku ini sudah bisa menghasilkan penerusnya." Danu menunjuk keluar dengan jari pertanda Rayyan. Keana langsung tertawa dan memukul pelan suaminya.

"Iya ya... tapi kalau saja burungmu itu masuk ketempat lain aku akan memotongnya dan menyuruhmu makan! Aku akan meninggalkanmu selamanya dan mencari laki- laki lain." Kata Keana dan Danu nampak takut.



Bagian 9

Keana pergi ke kantor dengan membawa Rayyan sedangkan Danu masih dirumah. Lelaki itu akan menyusul kalau sudah tidak mengantuk, hari ini ada sebuah pertemuan dengan pemimpin Hydra inc yaitu Bapak Cokro sekaligus anaknya yaitu Bayu.

Keana membuka pintu kaca dan di sambut oleh Rista dengan membuka kedua tangannya untuk mengambil Rayyan.

"Uwah... Rayyan ikut ke kantor ya." Katanya gemesh. Rayyan langsung berpindah gendongan ke Rista.

"Tolong jagain dia ya. Oh ya, apa Pak Cokro dan Pak Bayu sudah datang?" Tanya Keana sambil memperbaiki pakaiannya agar rapi. Rista mengangguk

"Sudah mbak, sejak dua jam yang lalu bahkan sebelum toko buka." Jawab Rista. Keana langsung kaget

dan menutup mulutnya dengan tangan. Gila bos sebesar itu mau menunggu dirinya.

"Astaga Rista... yaudah sekarang dia dimana?"
Tanya Keana. Rista menunjuk ke atas

"Diruangan ibu Keana." Jawabnya. Keana langsung menaiki anak tangga dan menuju ruangnya

Setelah sampai ia membuka pintunya pelan dan saat masuk betapa kagetnya ia melihat Bayu tengah tertidur di sofa panjang. Keana mengusap matanya tak lama ia mendekat ke sofa panjang, lelaki itu menaruh satu tangannya sebelah kanan menutupi mata sedangkan yang kiri di dada. Keana menggaruk lehernya seraya menggigit bibirnya bingung.

"Gimana ini, dia tidur." Ujar Keana. Sebaiknya ia biarkan saja lelaki itu tidur sedangkan ia menelfon Danu untuk segera kemari. Keana berjalan ke meja sambil mengambil gawai untuk menelfon suaminya. Setelah dapat ia duduk di kursi dan mencari nama Danu.



Danu membuka matanya pelan, ia melihat ponselnya berdering tak lama lelaki itu bangun dan segera meraihnya.

"Hm ya sayang." Jawab Danu setelah menggeser warna hijau.

"Cepetan kesini, aku takut." Kata Keana pelan. Danu langsung bangun dan duduk di pinggir kasur.

"Kenapa? Tetap disana aku akan menyusulmu. Mamah di kantor kan?" Tanya Danu sambil menuju lemari.

"Iya." Jawab Keana. Danu langsung mematikan ponselnya dan melemparnya di ranjang. Ponsel itu Keana baru belikan bukan iphone melainkan merek lain.

Dari luar suara deruman mesin motor terdengar tanda Nieya datang untuk bekerja. Terlihat wanita itu membuka helm dan masuk ke dalam rumah. Rumah yang nampak sepi dan kosong hanya saja ia mendengar suara gemericik air dari kamar majikan. Nieya meletakkan tasnya serta helm lalu berjalan pelan ke kamar majikan sampai di sana ia melihat pintu amar mandi yang tidak tertutup rapat. Nieya memberanikan diri untuk mengintip ia langsung menutup mulut saat Danu sedang mandi lelaki itu tidak sadar di liatin Nieya di belakangnya. Lelaki itu sedang membilas badannya dengan pancuran air shower hingga selesai. Setelah selesai ia meraba gantungan handuk tapi kosong

"AaaaaShit" umpat Danu ia segera berbalik dan langsung melihat Nieya yang kaget dan mundur di balik pintu. Danu menyapu wajahnya dan segera keluar.

"Ambilkan handukku" perintah Danu. Nieya mengangguk ia menghindari tatapan Danu dan pergi mengambil handuk setelah mendapatkan handuk baru ia segera mendatangi lelaki itu dalam keadaan mata tertutup.

"Ini pak." Jawabnya. Danu mengambilnya sambil tertawa sumbang

"Buat apa menutup matamu! Bukannya kau sudah melihatnya semua tadi! Dasar pembantu mesum..." ujar Danu sambil melingkarkan handuknya di pinggang. Nieya membuka mata. Kata-kata Danu membuat hatinya sedikit teriris matanya memerah dan berkaca

"Maaf saya pikir tidak ada orang." Ujarnya. Nieya segera berbalik dan melangkah keluar tapi Danu menahannya ia memegang bahu Nieya

"tolong buatkan saya sarapan."

Nieya mengangguk dan ingin pergi tapi Danu tidak melepas pegangannya melainkan menarik Nieya ke dalam pelukannya.

"Maksudku sarapan di atas ranjang" ujar Danu sambil membawa Nieya ke atas kasur.

"Tolong pak, jangan saya tidak ingin di pecat ibu Keana." Pinta Nieya. Kejadian seminggu lalu dan

nasehat nenek membuat dirinya kapok dan tidak ingin melakukan kesalahan.

"Sstt istri saya gak akan tau. Makanya cepetan." Bisik Danu sambil menjilat leher Nieya, kedua tangan Danu meremas kedua payudaranya membuat Nieya sedikit kesakitan. Tidak ada kata lembut di percintaan mereka. "Saya akan berikan kamu kenikmatan Nieya." Kata Danu sambil bangun dan membuka handuknya ia memegang kepala Nieya dan mengarahkan kejantannya ke mulut Nieya.

"Isap ini, jangan sampai kena gigimu!" Danu langsung menghentakan miliknya kedalam mulut Nieya dan menggerakkan pinggulnya maju mundur

"*Oh my* mulutmu sangat enak dibandingkan Keana, pasti kau sering berkhayal ngisap kan karena sering nonton film porno sekarang rasakan ini, Ayo Nieya sayang tunjukkan keliaranmu sekarang." Ujar Danu sambil terus bergerak. Nieya menangis sungguh ia tidak ingin lagi mengganggu Danu walaupun ia menyukai lelaki itu. "Kenapa nangis? Ayo bantu oral habis itu aku ingin menemui Keana di kantor."

Danu melepas miliknya lalu merebahkan Nieya lelaki itu membuka celana kain milik pembantunya lalu membuka selangkangan Nieya lebar. Danu langsung mencium dan menghisap kemaluan Nieya sesekali lidahnya masuk ke dalam lubang kemaluan membuat

Nieya kenikmatan sekaligus malu. Danu bangun ia langsung memasukan miliknya ke liang Nieya dan memompanya kuat.

"Danu...ahhh" desah Nieya akhirnya tidak kuat. Danu mencium bibir Nieya tangannya menggeggam tangan Nieya yang ingin memeluknya. Pagi ini mereka saling melepaskan hasrat tanpa ada yang menggangunya dirumah.



keana melihat jam tangannya ini sudah sejam tapi Danu belum datang menemuinya. Bayu mulai terbangun ia merenggangkan otot tubuhnya dan duduk. Lelaki itu mengucek matanya sambil mencari jas yang ia lepas.

"Sudah bangun?"

Bayu menengok ke kanan tak lama ia tertawa pelan

"Maaf, semalam aku tidak tidur karena *jetleg*... jam berapa sekarang." Tanya Bayu sambil merapikan anak rambutnya yang jatuh di dahi.

"Jam Sembilan lewat." Jawab Keana sambil menelfon bagian pentry untuk membuatkan Bayu minuman.

"Mau minum apa? Kopi atau tteh?" tawar Keana. Bayu mengangkat tangannya tanda terserah.

"Bagaimana kalau Caffe Americano yang panas?"
jawab Bayu. Keana tertawa

"Baiklah aku akan memesankannya untukmu."
Jawab Keana sambil menunggu panggilan tersambung.

Caffe Americano. Kopi hitam yang biji kopinya digiling langsung oleh barista *Starbucks* ini memang benar-benar pilihan yang tepat bagi Anda yang tidak suka minuman manis. Rasa *Caffee Americano* ini pahit banget, tetapi Anda bisa menambahkan gula sendiri atau request additional syrup kepada baristanya. Anda bisa minum kopi hitam ini dalam keadaan dingin atau hangat. Mengingat rasa kopinya sangat kuat, maka mata yang tadinya ngantuk akan langsung melek ketika meminum *Caffe Americano*.

"*Iya mba.*" Jawab di ujung telepon Kanza.

"Kok kamu yang angkat Kan, Nazir mana?" Tanya Keana.

"*Lagi angkat barang mba terus saya kebetulan lewat pas buat teh. Ada apa mba?*" ujar Kanza yang bersandar di meja pentry sesekali ia menyepak tehnya.

"Tolong belikan *caffee Americano* gih sama coklat panas di *starbuck*." Ujar Keana. Bayu mengalihkan Keana

"Sama sandwich *Smoked Chicken Apple on Sun-dried Tomato Foccacia...*" pinta Bayu. Keana mengangguk lalu berbicara pada Kanza lagi

"Kan, sama sandwichnya dua yang *Smoked Chicken Apple on Sun-dried Tomato Foccaci.*" Ujar Keana

"Oke mbak, saya beli sekarang." Ujar kanza lalu menutup telfonnya. Keana mengambil handphone lalu menelfon Danu tapi langsung di tolak. Ini sudah kesekian kalinya Danu menolak selama satu jam

Apa apa?

Kenapa?

Perasaannya menjadi tidak enak sekarang. Mungkinkah??



Bagian 10

Danu mematikan ponselnya saat bercinta dengan Nieya pasalnya ia sudah mendekati klimaks. Danu mempercepat gerakannya hingga keluarlah puncak kenikmatan ke dalam milik Nieya. Danu langsung terkapar di samping Nieya dan menarik nafasnya seolah-olah berlari puluhan meter. Rupanya bercinta dengan Nieya lebih memuaskan di banding Keana.

Nieya langsung bangun dan duduk di pinggir kasur. apa yang sekarang ia rasakan bahagia atau sedih? Danu menariknya untuk tidur di sampingnya lalu berpelukan.

"tidak usah merasa bersalah dan menolakku Nieya. Semua sudah terjadi." ujar Danu sambil mencium kening Nieya. Sungguh sangat memuaskan bersama Nieya

"Saya tidak enak dengan ibu Keana. Walaupun saya suka dengan bapak." Ujarnya sambil membalas pelukan Danu.

"Panggil saja Mas, selama Keana tidak tau gakpapa... jaga rahasia kita ya." Ujar Danu sambil memegang dagu Nieya. Nieya mengangguk dan mencium bibir Danu.

"Mau lagi mas?" tawar Nieya yang berpindah menjadi di atas Danu. Danu tertawa kemudian menggeleng

"Aku harus ke kantor, sudah dari tadi ia menelfon." Danu bangun lalu memindahkan Nieya ke samping.

"Mau ku buatkan sesuatu?" tawarnya sambil berdiri dan mengambil pakaiannya. Danu yang mengelap miliknya dengan tisu basah menggeleng.

"Aku sarapan di kantor aja. Tolong bersihkan kamar ini dan jangan sampai ada yang Keana curigai." Ujar Danu sambil membuang tisu basah ke lantai. Danu membuka lemari dan mengambil kemeja hitam dan celana levis.

"Baiklah." Ujar Nieya sambil melangkah keluar.

Nieya menutup pintu dan tersenyum puas karena sudah bisa bersama Danu.



Keana termenung sambil memikirkan Danu. Apa yang sedang di lakukannya hingga untuk menerima telfonpun tidak bisa. Keana menarik nafasnyaa sedih tak lama pintu terbuka menampilkan Kanza dengan belanjaan yang di pesan Bayu segera berdiri dan mengambil pesanan

"Makasih ya." Ujar Bayu ramah, Kanza menunduk sopan lalu keluar.

"Apa yang kamu pikirkan Ana." Ujar Bayu sambil meletakan minuman dan sarapan di meja.

"Tidak ada." Jawab Keana sambil berpindah menuju sofa. Keana mengambil coklat panasnya dan Bayu melihat gelang pemberiannya waktu masih SMA dulu.

"Gelangmu bagus Ana." Puji Bayu sambil menyeruput kopinya. Keana melihat gelangnya dan tersenyum

"Seseorang memberikannya dulu padaku." Jawabnya. Bayu mengangguk lalu meletakan minuman dan mengambil sandwich

"Apa seseorang itu memiliki panggilan *my someone*?" tebak Bayu. Keana melihat Bayu dan mengangguk

"Kok tau? Iya dia yang memberikannya sebelum ia berangkat kerja di lokasi dan meninggalkanku

selamanya." Jawab Keana saat mengingat cinta pertamanya dulu. "Harusnya kami menikah setelah pacaran 4 tahun tapi dia memutuskan dan bilang ingin focus kerja... aku sedih hingga akhirnya Danu datang dan mengobati lukaku." Cerita Keana.

Bayu menunduk ia merasa bersalah waktu itu. Dulu bayu hanya seorang *helper* di sebuah proyek semua waktunya ia habiskan untuk bekerja dari pagi hingga malam. Yang Bayu maksud fokus kerja adalah untuk mencari uang buat ngelamar Keana. "Tapi itu sudah masa lalu... kuharap dia baik- baik saja dan sudah mendapatkan penggantikku." Lanjutnya Keana. Bayu tertawa pelan lalu dalam hatinya berkata

"Sampai saat ini aku menunggumu Ana, kamu juga cinta pertamaku...andai saja aku tidak berkata seperti itu mungkin kita sudah menikah dan bisa menjalani cita-cita kita bersama."

Helper adalah tenaga kerja di bawah tukang bisa dibilang tukang suruh atau pembantu.

"Pak Bayu, bagaimana anda tau nama panggilan *Someone*?" kata Keana aneh. Bayu terkekeh dan bersandar di sofa

"Rahasia." Balas Bayu.

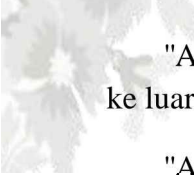
Keana menyipitkan matanya kesal dan hal itu membuat Bayu tertawa tak lama Keanapun ikut. Di saat mereka tertawa Danu datang dengan tampang lelah. Lelaki itu mencoba untuk sebaik mungkin agar istrinya tidak curiga kenapa datangnya terlambat. Bayu menyorot belikat depan Danu yang terpasang plester itu bukan bekas luka melainkan sebuah ciuman, Bayu sangat yakin dengan persepsinya.

"Apa yang kamu lakukan hingga belikat depanmu di plester?" selidik Bayu sambil tersenyum miring. Keana langsung melihat Danu untuk mendengar jawabannya.

Danu meraba lehernya dan berusaha setenang mungkin agar tidak gugup, Keana menangkap adanya kesalahan yang suaminya buat tapi apa.

Danu segera duudk di samping Bayu "Oh, tadi lagi nyukur terus gak sengaja terbeset silet." Jawab Danu tapi tidak berani menatap mata Keana. Danu mengambil minuman Bayu tetapi lelaki itu terlebih dahulu mengamankan minumannya lalu berbisik ke Danu

"Najis... lihat di dekat kerahmu ada bekas ciuman ck." Bayu menegakan kepalanya dan minum kopi santai Danu segera memperbaiki kerah bajunya untuk menutupi bekas *kissmark* Nieya. Ingin sekali Danu mengumpat tapi tertahan karena Keana terus menatapnya.



"Aku ke toilet dulu." Ujar Bayu sambil melangkah ke luar ruangan Keana.

"Aku...tadi" ujar Danu terbata. Keana menggeleng dan tersenyum

"Lain kali hati- hati..." ujar Keana tak lama ia berdiri dan duduk di kursi kerja. *Moodnya* hancur pagi ini karena Danu telat datang. Danu bersandar di meja kerja seraya melipat kedua tangannya di dada

"Kenapa hm? Bayu mengganggumu?" Tanya Danu lembut ia mengelus rambut Keana tapi wanita itu menepisnya ia kemudian nangis "Keana" tegur Danu yang merasa bersalah.

"Apa? Kamu kenapa datang terlambat hah? Ada apa? Bukannya kamu bilang akan segera kesini?" Suara Keana menggelegar bersamaan dengan tangisannya. Entah perasaanya sangat tidak enak seperti cemburu karena kekasihnya akan diambil.

"Aku mandi dulu Keana habis itu sarapan baru isi bensin mobil yang antrinya panjang makanya terlambat."Bohong Danu.

"*Demi Allah* Danu... kamu selingkuh aku ceraikan kamu! Hiks perasaanku gak terima sama alasanmu." Jawab Keana sambil mengambil tisu dan mengelap



matanya. Danu memeluk Keana dari belakang dan mencium kepalanya.

"Ih siapa yang mau selingkuh, enak- enakunya punya istri cantik malah mau di duain." Jawab Danu dengan gaya khasnya. "Suamimu ini pantang selingkuh Keana lagian aku belum siap di kebiri kakak- kakak kamu kalau misalnya ketahuan selingkuh." Jawabnya sambil membalikan tubuh Keana dan tersenyum. Keana adalah adik perempuan yang paling bungsu dan ia sangat di sayang sekali oleh kakak- kakaknya .

Keana membuka plester di leher Danu."Aduuuu sakit." Ringis Danu kemudian. Keana melihat sebuah besetan luka yang masih baru dan belum kering.

"maaf." Kata Keana sambil tersenyum tanpa dosa.

"Ish kamu jahat... obatin nih tadi Cuma di plester di jalan." Manja Danu sambil duduk di kursi.

"cup cup sayang." Keana duduk di pangkuan Danu dan bermanja di dalam pelukan suaminya.

"tadi kamu takut Kenapa?" Tanya Danu sambil mengelus istrinya.

"Takut sama Bayu yang tidur di sofa panjang. Takut kalau dia memenganku dan memelukku." Jawab Keana sambil berkhayal seperti adegan novel. Danu menutup

matanya bisanya ia meninggalkan Keana pergi sendiri tadi.

"Tapi kamu gak di apa- apainnya kan?" selidik Danu jika saja Bayu menyentuh istrinya saat ini juga ia akan memukul lelaki itu.

"Tidak ia hanya tidur" jawab Danu lagi.

Danu menganggukan kepalanya sambil memeluk Keana hingga Bayu datang bersama Rayyan. Rayyan melihat Danu dan langsung menyembunyikan kepalanya di balik lekukan leher Bayu.

"Uncle, please take me with Mba Rista." Pinta Rayyan. Keana segera bangun begitupun dengan Danu mereka berdua mendatangi anaknya terutama Danu. Selama seminggu Rayyan enggan untuk di pegang olehnya padahal papah sendiri.

"Sama papah sini." Ujar Danu sambil mengambil Rayyan tetapi lelaki tampan itu mengeratkan tangannya di leher Bayu. *"NOOO"* pekik Rayyan lalu ia menangis membuat hati Danu teriris sakit.

"Rayyan, *What happen with you* sayang..." Tanya Keana sambil mengusap punggung anaknya. Rayyan segera menegak dan memeluk Keana.

"Gak mau sama papah! Mau sama mama aja..." kata Rayyan sambil melihat papahnya tajam. Rayyan tidak

suka dengan Danu sejak ia melihat kelakuan papahnya bersama Maid. Keana menatap Danu yang tertunduk diam ia berusaha untuk tidak mengeluarkan cairan bening walaupun mata tajamnya berkaca- kaca.

"Keana, sepertinya aku harus kembali ke kantor. Makasih tumpangan tidurnya hehe... oh ya ada salam dari Daddy tadi beliau mampir kesini tapi sudah pulang terlebih dahulu karena harus *check up* ke rumah sakit dan aku tidur hehe. Aku permisi dulu dan untuk Rayyan *see you son*." Bayu mencium kening Rayyan sayang sambil mengusap kepala anak itu.

"*Thanks uncle, I miss you.*" Jawab Rayyan manis. Danu langsung menegakan pandangannya dan menahan rasa cemburu. Bayu tertawa dan mengangguk

"Pintar sekali puji *uncle... Miss you too* sayang." Jawabnya "Ana ke kantor dulu." Ujar Bayu tak lama ia pergi dan hilang di balik pintu.

"Oh jas *uncle.*" Kata Rayyan dan Keana langsung mengiyakan. Rayyan meminta turun dan ingin mengejar Bayu tapi Danu menahannya.

"Dia bukan papah kamu Rayyan." Kata Danu sambil memeluk anaknya. Rayyan berontak dalam kukungan papahnya.

Keana merasakan hal aneh kenapa bisa anaknya itu sangat membenci papahnya

Kenapa? Seketika Keana mengingat ponsel lama Danu. Sepertinya ia akan mencari jawabannya dari hp tersebut.



Epilog 1

Bayu membuka pintu mobilnya begitupun sang papah. Bayu mengirimkan Keana pesan untuk ke kantornya walaupun dengan alasan pekerjaan padahal tidak.

"Bi, Apa kamu yakin bawa papah kesini kalau Keana tau kamu gimana?" ujarnya om Cokro

"Yaudah kali pah, bilang aja papah mantu menjemput." Jawab Bayu sambil melihat gawainya jam berapa sekarang.

"Kamu ini, istrinya orang..." kata Om Cokro sambil memperbaiki jasnya, Bayu terkekeh dan merangkul papahnya

"Becanda pah... udah seminggu gak liat Keana jadi mau singgah dulu kalo papah mau pergi silahkan jalan raya terbuka lebar." Kata Bayu sambil menunjuk jalan

Raya yang masih lempeng. Om Cokro menabok kepala anaknya.

"Sudah ah papah mau pulang saja. Kaumu pulannya jalan kaki ya." Kata Om Cokro sambil masuk kedalam mobil lagi.

Bayu bayu langsung menurunkan bahunya tanda tak bisa berlutut

"Iii papah jahat." Kata Bayu dan Om Cokro menjulurkan lidahnya ke sang anak. Om Cokro sudah pergi meninggalkannya sendiri.

Toko Keana belum buka ia memilih bersandar di pintu kaca sambil menunduk dan memejamkan mata lelaki itu mencoba tertidur dengan gaya seperti itu bahkan tangannya ia silangkan di dada.selang dua jam Rista datang dengan Ela menggunakan motor matic

"Siapa itu mba Ela?" Tanya Rista sambil maju perlahan dan tepat di depan Bayu.

"ya Tuhan ganteng banget." Puji Ela setelah sampai di samping Rista. Ela merogoh tasnya untuk mengambil kunci toko.

"Ris, bangunin dia deh... mau buka pintu nih nanti dia terjunkak ke belakang." Bisik Ela. Rista menggaruk kepalanya tak lama ia menyentuh lengan Bayu tetapi lelaki itu langsung jatuh ke pelukan Rista.

"Astaga mba, piye iki." Parno Rista ke Ela. Ela segera membuka pintu dan berfikir

"Bangunin." Kata Ela. Rista kemudian menepuk bahu Bayu.

"Mas... Mas bangun." Kata Rista tapi bukannya bangun malah memeluk Rista dan menggerakan kepala mencari kenyamanan di lekukan leher Rista.

Tak lama Wazir, Kanza dan Nazir datang dengan motor masing- masing Nazir langsung turun dan menepuk bayu kuat karena kecemburuannya

"Weh hey loee bangun ngapain tidur di pundak calon masa depan gue." Kata Nazir tk terima. Bayu segera bangun dan menguek matanya.

"Sorry saya ngantuk... Keananya sudah datang?" Tanya Bayu sambil melihat ponsel. Para wanita terpanah melihat ketampanan Bayu apalagi rambutnya yang berantakan. Wazir maju dan memainkan alis tebalnya.

"Ibu Keana belum datang mas... bagaimana sama saya aja." Rista dan Ela memutar bola matanya jengah dan masuk ke dalam toko bersama Kanza dan Nazir. Bayu memasukan ponselnya dan melihat Wazir yang tersenyum tiba- tiba saja Bayu mundur dan memilih masuk ke dalam



"Saya keruangan ibu Keana." Kata Bayu yang langsung berlari menaiki anak tangga.

"Ish kenapa sih dia pergi..." kesal Wazir sambil ikut masuk ke dalam toko.

"Dia syok liat kamu, mbak. Alismu terlalu cetar soalnya ckck." Balas Nazir sambil mulai menyapu. Rista menahan tawa di balik etalase dan memilih untuk termenung memikirkan kejadian beberapa menit lalu. Pria itu seperti actor ganteng ala novel menurut Rista.



Bagian 11

Sore hari...

Keana turun dari ruangnya begitupun dengan Danu sambil menggendong Rayyan ke bawah untuk pulang kerumah. Kelima karyawan juga telah bersiap untuk pulang terlihat sudah memakai helm dan jaket.

"Bu." Sapa kelima karyawan. Keana tersenyum dan mengangguk

"Gak boleh pulang." Ucap Rayyan dan mereka langsung tertawa renyah.

"Dadah Rayyan... ikut om pulang yo." Ajak Kanza bercanda "Naik motor genggg.... Gitu." Lanjutnya lagi sambil memperagakan memegang stang motor. Rayyan menggeleng dan tertawa lucu.

"Sama om Nazir. raja yuk.." ajak Nazir sambil memperlihatkan deretan giginya yang rapi.

"Ayo, antarin aku pulang." Kata Rista sambil menarik belakang baju Nazir.

"Aduh..." kata Nazir sambil mengikuti Rista

"Duluan bu..." pamit Nazir sedangkan Rista tersenyum sambil keluar pintu kaca.



Keana memangku Rayyan yang menonton *youtube* di hp Keana. Danu sesekali mengganggu anaknya tapi bocah cilik itu tidak merespon. Keana melihat Danu yang tersenyum sambil merangkul Keana walaupun dalam kondisi menyeter.

"Mama ada telfon." Ujar Rayyan sambil memberikan gawai ke mamahnya. Keana mengambil hp tersebut dan tidak sempat mengangkat telp.

"Siapa?" Tanya Danu.

"Bayu." Jawab Keana lalu ia memberikan hpnya ke Rayyan lagi.

Danu mengeraskan rahangnya tak suka. Apa yang Bayu inginkan dari Keana padahal sudah jadi istrinya orang.

Danu menginjak gas mobil untuk mempercepat sampai dirumah



Keana membuka pintu rumah hal yang ia lihat adalah bersihnya rumah bahkan harum pewangi ruangan. Ibu satu anak itu segera menuju kamar dan membuka tuas pintu lalu mendorongnya pelan, ia menyalakan lampu kamarnya yang ternyata sangat bersih bahkan ganti seprei baru. Kalau pekerjaan Nieya seperti ini Keana sungguh senang dan betah.

Keana meletakkan tasnya dan duduk di pinggir kasur untuk mengisi daya baterai hpnya. Setelah itu ia bediri dan menyalakan Ac kamar lalu ia akan pergi mandi.

Disisi lain Rayyan menuju kamarnya dan berbaring di atas kasur bergambar *adventure*. Ia memainkan mobilan *hostwills* di kasur. Ia tidak senang dengan papahnya karena bermain dengan *Maid*, ia ingin sekali memberitahu ke mamanya tapi takut tidak di percayai.



Keana baru keluar dari kamar mandi dengan handuk yang melilit di dada. Sedangkan Danu sedang memeriksa hp Keana takut jika istrinya selingkuh dengan Bayu.

"Periksa apa sih kamu? Bawa sini." Kata Keana tak suka karena Keana tidak pernah memeriksa hp milik Danu bahkan yang lama. Danu menepis dan tetap memainkannya.

"Biar aku yang memakai hpmu." Ujar Danu lalu ia memberikan hpnya ke Keana. Entah setan apa yang merasuki Danu hingga cemburu tiba-tiba. Keana mengangkat tangannya pasrah tak lama pergi ke lemari pakaian untuk mengambil *lingerie* dan celana dalam.

Keana memakai *lingerie* bewarna merah maroon yang sangat *sexy* lalu celana dalam setelah selesai ia duduk di meja rias dan menyisir rambutnya .

"Hpku buat kerja pah, kalau kamu pakai hilang sudah nama yang penting disitu." Kata Keana setelah menyisir. Danu menatap Keana keal

"Aku tidak suka Bayu terus menghubungimu tanpa alasan yang jelas." Ungkap Danu sambil bangun dari kasur dan masuk ke kamar mandi.

Lelaki itu menyalakan keran air lalu mengguyur tubuhnya yang terasa tidak enak.

"Sepertinya aku akan sakit." Gumam Danu yang mulai sempoyongan.



Suara gemelutuk gigi terdengar dan getaran kecil di tubuh Danu. Keana langsung menyalakan lampu dan melihat suaminya sudah menggigil sambil mengeratkan selimut. Keana meletakan tangannya di kening suaminya dan betapa kagetnya ia dengan suhu tubuh Danu.

"Astaga, kamu demam sayang." Ujar Keana sambil menyalakan lampu kamarnya dan pergi keluar. Keana langsung menuju dapur dan mengambil baskom berisi air untuk kompres suaminya. tak lupa obat demam dan bubur milik Rayyan untuk suaminya makan. Ia baru sadar kalau Danu belum makan dan ia lupa untuk mengurusnya.

Setelah mengambil ia segera ke kamar tapi langkahnya terhenti saat melihat Rayyan mengintip dipintu dengan pakaian tidur

"Mau bobo sama mamah." Pinta Rayyan dan Keana menganggukinya

"Ayo sayang, papah kamu sakit." Ujar Keana sambil mempersilahkan anaknya jalan duluan dengan guling dank kain tidurnya. Bocah itu langsung naik ke kasur dan melihat sang papah yang menggigil sakit.

Danu membuka matanya dan melihat Rayyan di samping

"Anak papah sayang." Kata Danu sambil mengeluarkan air matanya. Rayyan tetap diam dan memegang dahi Danu

"Papah sakit." Seru Rayyan tak lama anaknya itu tidur dan memeluk Danu persis ketika Rayyan demam dan Danu memeluknya dulu.

"papah minta maaf, jangan marah sama papah lagi ya..." kata Danu ke Rayyan sedangkan Keana menyiapkan obat dan makan buat Danu di meja dekat ranjang.

"papah nakal sama *maid*." Kata Rayyan pelan agar Keana tidak dengar. Danu memeluk anaknya dan menggeleng

"Papah janji gak nakal lagi." Ujar Danu.

Keana berbalik dan melihat pemandangan yang membuatnya terharu tapi sedetik kemudian ia menjauhkan mereka berdua

"Papah sakit loh jangan peluk Rayyan nanti kejangkitan repot lagi mamah." Keana menggendong Rayyan lalu memberikan mereka jarak. Danu tertawa ia menghapus air matanya yang terasa panas. "Ayo di kompres dulu." Keana memeras handuk kecil di dalam baskom lalu meletakkannya di kening Danu setelah itu ia mengambil semangkuk bubur hangat yang ia ambil di pemanas makanan dan menyuapi suaminya. Rayyan duduk dan tertawa senang melihat Danu di marahi oleh Keana

"*Come on* papah, makan buburnya hahaha." Kata Rayyan dengan nada cadel. Danu ingin menolak tapi tidak berani karena mata Keana menajam bagaikan sembilu pisau.

"gak ada makanan lain gitu selain bubur." Cicit Danu dan Keana menggeleng.

"Besok aku tidak kerja dan akan mengurus dirimu jadi makan yang ada lalu minum obat dan segera tidur." Kata Keana sambil menyuapi Danu dan suaminya itu terpaksa menerima. Danu mengelus paha istrinya yang amat mulus di bandingkan puna Nieya yang memiliki garis garis kecil.

Danu terus menerima suapan demi suapan dengan paksaan Keana hingga semangkuk bubur tandas. Setelah makan Keana memberikannya minum dan obat pereda demam.

"Sudah." Kata Danu setelah minum obat dan menghabiskan segelas air hangat. Sepertinya ia sakit karena bercinta dengan Nieya lalu lupa makan seharian lain kali Danu akan memperhatikan dirinya sebelum main bersama Nieya.

Danu memanggil Rayyan untuk tidur disampingnya ia memperbaiki posisi bantal dan membuka selimut tak lama Rayyan berbaring di sana dan Danu menutupinya dengan selimut lalu tidur bersama.

"Ssttt ckck." Kata Rayyan sambil memeluk leher papahnya. Danu tertawa ia melepas kompresnya dan memeluk anaknya .

Sekembali Keana dari luar ia langsung berkacak pinggang melihat dua malaikat tampannya tidur bersama.

"Awes ya, kalau Rayyan sakit papah yang tanggung jawab." Gerutu Keana sambil duduk di tempat tidurnya dan sesekali memeriksa agar demam suaminya turun. Keana mengambil hpnya dan memfoto mereka berdua tidur sungguh manis sekali moment ini.

Keana mengelus kepala Danu lalu bergantian dengan Rayyan setelah itu menciumnya satu persatu. Sungguh, Keana sangat mencintai Danu dan anak semata wayang mereka.

Jam menunjukan jam tiga pagi sebaiknya ia menonton drama saja sambil menunggui demam Danu membaik.



Epilog dua

Danu mengambil alat pencukur lalu mengeluarkan isinya. Isinya sebuah silet yang sangat tajam walaupun sudah di pakai sekali. Danu membeset bekas kissmark Nieya agar tidak ketahuan dengan Keana.

"Kenapa kamu lukai?" Tanya Nieya saat masuk ke kamar mandi. Danu membuang silet ke tempat sampah seraya menggeleng

"Aku takut ketahuan Keana." Danu mendekati Nieya dan mencium bibir pembantu itu. Awalnya ciuman biasa tak lama Danu ketagihan dan mengangkat Nieya untuk duduk di meja wastafel dan membuka selangkangan Nieya lagi.

lagi- lagi mereka bercinta hingga puas.



Bagian 12

Keana mencacat bahan makanan untuk di masaknya hari ini. Terlihat ibu satu anak itu sedang memegang selembar kertas dan pulpen lalu bibirnya bergumam bumbu masakan. Setelah di rasa bahan sudah lengkap ia segera bangkit dari sofa ruang tamu dan pergi menuju kamarnya. Keana menuju ke Danu lalu memeriksa suhu tubuh suaminya.

"Sudah turun demamnya." Gumam Keana sambil memperbaiki posisi selimut dan mencium kepala suaminya. "Mamah belanja dulu ya sayang." Kata Keana tak lama Danu terbangun dan menarik istrinya dan langsung di peluk.

"Gak mau di tinggal." Kata Danu sambil mengelus belakang istrinya. Keana bangun dan mengelus pipi suaminya.

"Mau kepasar beli kerang... mamah hari ini mau masak sambal goreng kerang sama capcay." Kata Keana. Danu bangun beberapa kali mengerjapkan mata dan langsung mencium bibir istrinya.

"Tapi janji gak akan lama."

Keana mengangguk dan membalas ciuman itu

"Hanya sejam setelah itu pulang." Jawab Keana dan akhirnya Danu izinkan.

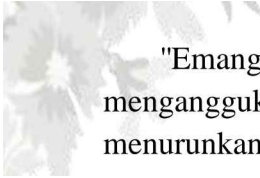
"Pergi sudah." Kata Danu sambil tidur kembali ia menarik selimut lalu memeluk Rayyan. Keana tertawa gemesh sambil berdiri untuk mengambil kunci mobil di nakas dan keluar dari kamar.



Keana memanaskan mobil tak lama Nieya datang dengan motornya.

"Pagi bu Keana." Sapa Nieya. Keana menengok dan membalas sapaan pembantunya

"Pagi juga, tolong ya Nieya liatkan Rayyan dan Danu." Ujar Keana. Nieya mengangguk sambil bertanya kenapa calon suaminya sakit.



"Emang bapak sakit bu?" Tanya Nieya. Keana mengangguk sambil masuk ke dalam mobil dan menurunkan kaca.

"Semalam demam sampai saya gak tidur buat jagain. Tolong ya, saya mau kepasar sebentar." Kata Keana sambil memundurkan mobilnya dari halaman dan keluar dari jalan

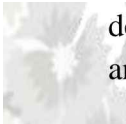
Nieya segera masuk dan segera menuju kamar majikannya ia tidak sabaran untuk di masuki Danu lagi seperti kemaren ckck.



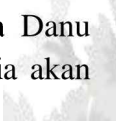
Nieya membuka pintu kamar dan melihat Danu sedang tidur dengan Rayyan, sambil mengendap- endap wanita itu mendekati Danu dan duduk di pinggir kasurnya.

"Mas." Tegur Nieya sambil memegang lengan Danu. Danu bangun dan segera menyuruh Nieya keluar dengan pelan

"Keluarlah... nanti aku datang di kamu..." ujar Danu sambil melihat Rayyan yang bergerak mencari kenyamanan dari papahnya.



"Baiklah." Kata Nieya sambil keluar dari kamar dengan perasaan kesal. Sepertinya jika gak ada Danu anak itu akan di beri racun tikus biar mati dan ia akan



memberikan anak yang baru. Nieya sebaiknya membersihkan rumah habis itu menggoda Danu dengan selangkangannya, sebelum kesini ia sudah membersihkan area intimnya agar suaminya Keana itu nempel dengannya.



Selang 15 menit Danu keluar dari kamar, dengan pelan ia menutup pintu sambil melihat anaknya agar tidak bangun

setelah tertutup rapat ia segera mendatangi Nieya yang sedang mengelap meja dapur. Danu memeluk Nieya dari belakang sambil mencium belakang leher.

"Gak usah peluk- peluk nanti ketahuan anakmu." Kata Nieya kesal. Danu membalikan tubuh Nieya lalu membuka kaosnya untuk mengisap payudara yang lebih besar dibandingkan milik Keana.

"Ah." Desahnya. Danu terus menghisapnya dan meremasnya kuat karena nafsu. Setelah puas Danu menyuruh Nieya berbalik dekat meja dan membuka roknya, Nieya menuruti Danu yang sedang mengeluarkan miliknya lalu menghentakannya kuat ke dalam lubang anus.

"Akh sakit." Jerit Nieya yang baru pertama kali merasakannya.

"Nanti jadi enak." Jawab Danu yang merasakan kerapatan anus Nieya.

"Apa kau pernah melakukan ini dengan istrimu?" Tanya Nieya, Danu menggeleng yang benar saja ia mau menyakiti berliannya.

"Tidak, dia sangat berharga untuk di lakukan hal seperti ini." Jawabnya sambil mempercepat gerakannya agar kenikmatan keluar itu keluar. Danu harus melakukannya cepat supaya Rayyan tidak mengangkapnya lagi dan marah.



Keana memegang sebuah wortel dan bertanya ke penjual berapa harganya jika beli sekilo

"Berapa ini bu aji." Kata Keana ke penjual orang bugis terlihat dari topi yang di pakai dan rentetan emas.

"Delapan ribu ji, sekilo." Balasnya dengan logat bugis.

"Beli *pale* aku sekilo." Ujar Keana sambil mengambil uang di dompet dan memberikannya ke Bu aji. Keana mengambil bungkusan wortel yang sudah ditimbang oleh bu aji dan pergi untuk pulang kerumah. Semua belanjaan sudah lengkap dan tinggal di masak.

Keana menuju parkiran mobil dan masuk ke dalam mobilnya. Ia tidak langsung menjalankan mobilnya tetapi mengambil hp Danu yang lama dan hendak menghidupkannya.

"Batrainya habis." Kata Keana sambil memasukan hpnya ke dalam *dashboard* mobil. Ia akan memeriksanya nanti setelah pulang kerumah itupun kalau tidak lupa. Keana segera menyalakan mobil dan membawanya pulang kerumah



15 menit berlalu dan akhirnya rasa nikmat itu keluar dari millik Danu ia segera mencabut miliknya dan menyuruh Nieya bersihkan.

"Isap ini lalu bersihkan." Kata Danu sambil menundukan Nieya lalu memasukannya ke dalam mulut. Nieya, rasanya ingin muntah karena bau kotoran tapi apa daya ia terus pasrah karena menyukai Danu. Suara deru mobil terdengar Danu segera mencabut miliknya dan menyuruh Nieya jauh dari hadapannya. Nieya langsung mengambil celana dalamnya dan pergi kekamar mandi.

"*Assalamulaikum*, Aku pulang." Pekik Keana sambil masuk dengan membawa belanjaan. Danu mendatangi Keana dan menyambut istrinya itu hangat.

"Suamiku sayang sudah bangun." Kata Keana sambil memegang dahi Danu lagi. Sedangkan pria itu mengambil belanjaan di tangan Keana.

"Sudah dong karena pembantumu itu rebut dan mengganggu suamimu tidur." Jawabnya. Keana segera mencari Nieya untuk membantunya memasak.

"Nieya mana?" Tanya Keana.

"Saya disini bu, abis buang air besar." Bohong Nieya sambil menatap Danu yang meletakan belanjaan dantak mengguk istrianya yang dipinggir meja.

"bantuin saya masak, siangin bawang- bawang sama sayuran jangan lupa kerangnya ya Nieya nanti abis itu biarkan saja nanti saya yang masak." Kata Keana setelah itu menghadap suaminya.

"Mau mandi?" tawar Keana dan Danu mengguk layaknya anak kecil

"Tapi mandiin, gak mau mandi sendiri karena capek." Danu langsung menarik istrianya masuk ke dalam kamar dan pergi ke kamar mandinya.

Nieya melihat Keana tertawa bahagia, ingin sekali dirinya berada di posisi seperti itu tapi belum waktunya.



Danu mencumbu Keana di dalam kamar mandi sepertinya ia kurang puas bersama Nieya padahal kenikmatan itu sudah keluar.

"Papah, ini mau mandi atau ngapain." Kata keana. Danu membuka bajunya serta celana saat membuka baju Keana kaget karena di dada Danu penuh kissmark yang terlihat baru beberapa hari. Seminggu lebih Keana tidak bersetubuh dengan Danu tapi dari mana bekas itu?

"Ayo sayang kita buat adik buat Rayyan." Kata Danu tak sabaran tapi Keana menahannya.

"Siapa yang mencumbu dirimu." Kata Keana sambil menunjuk dada Danu. Danu langsung tersadar dan mengusap dadanya.

"Jawab Danu!" kata Keana keras. Danu tetap diam membuat Keana menangis sambil keluar dari kamar mandi.

"Keana." Danu sempat memegang tangannya tapi Keana menghempaskannya. Danu ikut keluar dari kamar mandi untuk mencari alas an.

"Keana." Panggil Danu lemah. Keana mengambil koper dan mengisi dengan pakaian langsung menengok

"Apa!! hah... apa?" jawab Keana sambil terisak menangis. Rayyan terbangun tak lama ikut menangis karena tidurnya terganggu

"Sayang anak papah." Danu mendekati Rayyan tapi Keana menghalang terlebih dahulu.

"Jangan sentuh anakku." Kata Keana sambil membawa Rayyan keluar dari kamar.

Nieya langsung berhenti dan mendekati Keana yang menangis begitupun dengan Rayyan.

"Mba." Panggil Nieya sambil memeluk Keana yang duduk di kursi makan.

Danu keluar dan menyuruh Nieya pergi tapi wanita itu menggeleng dan memilih memeluk Keana.

"Dengar dulu Keana, jangan asal marah." Kata Danu sambil menarik paksa Nieya untuk lepas dari istrinya.

"Ya marahlah! Itu kissmark siapa sedangkan kita sudah seminggu lebih gak berhubungan." Kata Keana sakit. Nieya langsung merasa tak enak karena ia yang memberi kissmark di dada Danu.

Danu menunduk dan melihat Keana yang terus menangis sambil memeluk Rayyan. Ia tidak memiliki jawaban apa-apa untuk istrinya ia takut jika mengaku akan di cerai. Danu sudah terlanjur mencintai Keana.

"Yaudah kalau kamu gak mau sama aku lagi, besok aku akan berangkat ke proyek." Danu berdiri lalu masuk

ke kamar, ia memukul kepala sendiri karena lupa lagi Nieya memberikannya kissmark harusnya tidak usah.

"Ah sial." Umpat Danu tak lama kepalanya kembali sakit dan langsung terduduk di lantai.



Keana habis memandikan Rayyan, matanya sembab karena terus menangis karena Danu yang bejat. Ia mengeringkan tubuh Rayyan dengan handuk setelah itu memberikannya minyak telon dan bedak bayi

"Mamah keluar dan Ray tunggu disini ya... jangan keluar." Perintah Keana sambil memakaikan anaknya baju. Rayyan mengangguk sambil memegang mainannya dan duduk di atas kasur.

Keana keluar kamar anaknya lalu menuju meja makan yang ternyata Nieya sudah memasaknya sambal goreng kerang dan capcay. Danu memberitahu ke Nieya agar masak karena Keana tidak akan mungkin melakukannya karena sedang marah, Danu duduk di meja makan sedangkan Nieya baru saja meletakkan kerang.

"Bu, saya izin pulang saja ya." Pinta Nieya. Keana duduk di meja makan sambil menggeleng

"Duduklah kita makan bersama sambil ngobrol." Kata Keana dingin. Keana melihat Nieya entah pikirannya langsung tertuju pada pembantu itu soal kissmark di dada Danu.

"Kemarin datang jam berapa?" Tanya Keana sambil mengambil nasi ke dalam piring. Nieya melihat Danu yang menggeleng pelan sambil melirik Keana takut ketahuan.

"Jam delapan lewat bu." Jawabnya jujur. Di jam segitu Keana berangkat ke kantor untuk bertemu dengan Bayu.

"Terus kamu pah! Jam berapa bangun." Tanya Keana sambil menatap suaminya.

"Bangun pas kamu telp abis itu mandi." Jawab Danu.

"Apa kalian tidak bermain di bekalangku?" Tanya Keana membuat keduanya menegang terutama Nieya yang langsung berjongkok di bawah kaki Keana

"Demi Allah Bu, saya gak ada ganggu Pak Danu." Derai air mata sandiwara mengalir membuat Keana sedikit ragu untuk menuduh pembantunya "Umur saya lebih tua dari pak Danu jadi tidak mungkin mengganggunya." Lanjutnya lagi.

"Biasa jawabnya gak usah drama Nieya. Kalau enggak yaudah gak perlu nangis." Jawab Keana sambil memberdirikan pembantunya.

"Pikiranmu aneh- aneh saja makanya jangan kebanyakan revisi naskah orang lain kan jadi dibawa sampe sini." Ujar Danu sambil melepas kaosnya dan hasilnya dada itu mulus.

Keana langsung melebarkan mata dan menyentuh dada bidang suaminya.

"Makanya dengerin dulu main marah. Itu bukan kissmark tapi lipstick kamu yang aku bikin mirip kissmark di dada biar kamu cemburu hehe." Kata Danu yang tersenyum tanpa dosa. Keana langsung memukul Danu kuat karena tega membuat dirinya menangis

"Mas kurang ajar!! Kerjain aku sampe segininya... kupikir mas selingkuh sama Nieya dan bermain api di belakangku hiks.." kata Keana kesal lalu Danu memeluk istrinya itu.

"Ya enggaklah sudah kubilang aku pantang selingkuh udah ah jangan marah lagi." Kata Danu sambil mengusap air mata istrinya. Danu berdiri lalu mengangkat Keana masuk kekamarnya dan membaringkannya di atas kasur.

"Aku akan menyuruh pembantu itu pulang dan kita akan bikin adik." Kata Danu lalu keluar dari kamar.

"Bagaimana? Gak ketahuan kan polesannya." Kata Nieya ke Danu, Danu mengangguk sambil memakai kaosnya dan menyuruh Nieya pulang

"Pulanglah dan besok jangan kemari karena aku akan menghabiskan waktu seharian bersama istriku karena lusa aku akan bekerja." Ujar Danu. Nieya mengangguk dan mencoba mencium bibir Danu sekilas.

"Kerja kemana?" Tanya Nieya.

"Proyek di kalteng, sudah sana pulang." Kata Danu lalu masuk ke kamarnya.



Epilog 3

Danu membuka pintu kamar Rayyan tapi sayangnya pintu itu terkunci. Ia akhirnya duduk di sofa sambil memikirkan sebuah alasan yang jelas.

"Sini dadamu aku pakaikan makeup biar gak kelihatan." Kata Nieya sambil menutupi bekas kissmark dengan foundation dan membuatnya tersamarkan dengan warna kulit.

"Kau yakin ini akan tertutup?" Tanya Danu. Nieya mengangguk yakin

"Aku ini terampil dalam makeup jadi mudah saja untuk menyamarkan sesuatu di kulit." Jawab Nieya. Danu membiarkan Nieya melakukannya hingga selesai. Sekarang tinggal ia meyakinkan ke Keana bahwa yang tadi hanya bohongan.

"Bisakah aku menjadi istri keduamu Danu." Ujar Nieya. Danu menggeleng

"Apapun akan kuberikan padamu kecuali dua yaitu anak dan pernikahan." Jawab Danu. Nieya langsung tercengang dan menjauhkan tangannya dari dada Danu.

"Jadi kamu anggap aku apa?" Tanya Nieya meminta kepastian.

"Entahlah... apa ini sudah selesai?" Tanya Danu sambil melihat dadanya yang sudah mulus. "Kurasa sudah, makasih. Sebaiknya dirimu memasak sambal goreng kerang dan capcay... aku akan menunggu Keana keluar dari kamar.

Bagian 13

Hari ini Danu menjadi sosok suami dan papah untuk keluarga kecilnya. Sebelum berangkat ke proyek mereka menghabiskan waktu bersama layaknya keluarga kecil yang bahagia. Danu mengajak anak dan istrinya pergi ke penangkaran buaya. Nampak mereka bertiga memakai baju dengan warna yang sama terlebih Danu dan Rayyan yang couple.

"Sudah kah?" Tanya Danu sambil mengecup pipi Keana di depan cermin. Keana men tap- tap bibirnya lalu tersenyum di kaca untuk melihat lipstiknya yang ping dan wangi mangga.

"Sudah dong, ayoo.." kata Keana sambil mengambil tas tangannya dan berdiri menghadap Danu.

"Umایی istri siapa bilang? Cantiknya." Puja Danu dengan logat banjar. Keana menarik suaminya untuk

keluar dari kamar dan mendatangi Rayyan yang sudah ganteng sedari tadi.

Danu menggendong Rayyan dan Balita itu tertawa senang.

"*I want to see a crocodile.*" Kata baby Ray dan Danu mengiyakannya.

"*You want to see a crocodile? Ok,* kalau gitu *let's go.*" Kata Danu sambil melempar pelan anaknya ke atas hingga membuat baby Ray tertawa karena geli. Keana mendorong suaminya keluar lalu menutup pintu rumah. Danu dan anaknya menuju ke dalam mobil pajero sport berwarna hitam dan memakaikan anaknya sabuk pengaman.

Keana memastikan pintu rumah terkunci setelah itu ia berbalik sambil memasukan kunci di dalam tas. Keana menarik tuas mobil membukanya dan masuk ke dalam mobil.

"Sudah?" Tanya Danu. "dompet?atau lainnya." Ingat Danu karena istri berliannya ini sering pelupa untuk saja dia tidak melupakan suaminya ckck."

"Sudah semua tapi nanti singgah ke minimarket ya, sayang." Kata Keana sambil memperbaiki rambut Danu yang berantakan. Danu mengangguk sambil

memundurkan mobil dari halaman dan pergi meninggalkan pekarangan rumah.

Pagi ini di sebuah rumah kayu, Nieya nampak memegang sapu lidi dan menyapu halaman rumah dari daun yang berserkan lalu ada Bapak yang sedang membakar dedaunan yang sudah di kumpulkan anaknya Nieya. Sedangkan sang ibu baru menyiapkan es jeruk yang di letakan di sebuah pendipan.

"Permisi." Ujar Raka seraya tersenyum. Jika kalian tidak tau siapa Raka silahkan ke cerita dia, karena pria tampan itu adalah pemeran utama di sana ckck.

"Eh mas Raka, kenapa mau pinjam motor ya." Tebak Nieya sambil menunjuk Raka dengan sapu lidi, Raka memainkan alisnya tanda iya

"Iyalah sebagai teman kamu harus membantuku..." jawab Raka pede

"Enak aja... tidak modal sekali dirimu." Nieya masuk ke dalam rumah dan mengambil kunci motor dan keluar lagi lalu memberikan kuncinya untuk Raka

"Ish terharunya aku dipinjamkan... jadi makin sayang." Balas Raka sambil mengambil kunci di tangan Nieya.

"Ish Najiong sama kamu." Jawab Nieya dan Raka hanya terkekeh sambil menuju pendipan untuk meminum es jeruk.

"Nda tau dirinya nah." Kata Nieya dan Raka hanya menggedian bahunya seolah tidak dengar.

"Kalian berdua ini kelai aja kalo ketemu." Kata Bapak

"Memang pak, Nieya gak pengertian sama saya." Jawab Raka sambil minum.

Raka meletakkan gelas bekasnya lalu segera berbalik untuk pulang kerumah

"Eh Ka, siapa gadis cantik di rumahmu?" Tanya Ibu.

"Mamahnya Mikhayla bu..." jawab Raka

"Gila si Raka bawa anak gadis baru ngakuin mamanya Mika." Nieya bersua sambil menyapu.

"Yeee gak percaya yaudah. Udah ah aku mau pulang, dadah." Kata Raka sambil meninggalkan pekarangan rumah Nieya.

Nieya dan Raka seumuran ia berkenalan cukup akrab saat lelaki itu pindah kesini. tapi untuk menjalin hubungan tidak ada dipikiran Nieya baik Raka, karena



Nieya tidak suka pria miskin seperti Raka yang hanya seorang penjual pentolan di sebuah pasar.

Dasar bodoh justru Raka adalah CEO sama seperti Bayu dan Danu ckck.

Danu memarkirkan mobilnya di sebuah minimarket dan Keana langsung turun untuk beli jajanan selama di jalan.

"Ikut mama, pah." Pinta Ray di dudukan belakang. Danu menengok dan melepaskan sabuk pengamannya.

"Bilangin mamah, papah minta coca-cola ya." Kata Danu.

"yang rasanya gak enak itu pah, yang seperti lidahnya di gigit banyak semut?" Tanya Ray, anak itu dulu pernah coba dan lidanya seperti di gigit semut. Danu tertawa dan menganggukan kepalanya. "Iyaudah deh papah ikut." Danu keluar duluan lalu membukakan pintu belakang untuk Rayyan.

Rayyan sudah berlari ke pintu kaca yang tertutup dan Danu membuka pintu itu hingga Ray dapat masuk dan menuju mamahnya. sedangkan papah satu anak itu menuju tempat minuman dingin untuk mengambil coca-cola kesukaannya.



"Minum soda nanti sakit perut, baru juga baik... gak gak gak." Keana mengambil minuman bersoda itu dari tangan Danu lalu mengembalikannya di lemari pendingin. Keana mengambil dua kotak susu ultra coklat untuk Danu. Keana menarik suaminya yang pasrah dalam keadaan sedih karena dilarang persis mirip Rayyan. Sepanjang mini market Danu mengikuti Keana yang berbelanja kemauan Rayyan anaknya

"Mah, masa jajan Rayyan punya papah mana? Papah mau coca-cola mah." Rengek Danu. Para pengunjung serta kasir terkikik geli melihat pria tampan itu merengek di belakang istrinya.

"Ih, minum aja susu coklat jangan itu... apa enakya sih minum soda nda lama kembung perutmu." Jawab Keana.

"Kasih aja bu." Seru ibu- ibu rempong.

"Maaf ya bu, suami saya kemarin pagi demam tinggi dan ini baru baikan jadi gak boleh minum sembarangan lagian kenapa riweh sih bu, ini laki saya. Permisi." Kata Keana tak suka, ia menari Danu untuk menjauh dari ibu- ibu rempong untuk menuju ke kasir.

"Cemburu ya?" goda Danu saat di Keana menunggu kasir menghitung. Keana melirik suaminya yang tersenyum manis seperti oppa oppa korea.



"tau ah." Kata Keana sambil mengambil kartu kredit. Hampir lupa bahwa seluruh gaji Danu dan bonus kerja Keana yang pegang tanpa terkecuali. Danu sengaja memberikan ke istrinya semua kecuali duit buat dia jajan itupun di jatah sama istri.

Menurut Keana suami yang cinta istri itu adalah memberikan uang gaji full ke istri ckck.

"Jadi kita mau kemana dulu?" Tanya Danu sambil melihat Keana.

"Penangkaran buaya." Pekik Rayyan. Keana mengangguk

"Penangkaran buaya sayang." Jawab Keana. Danu mengangguk dan melajukan mobilnya menuju penangkaran.

Penangkaran Buaya ini terletak di Kelurahan Teritip dengan luas areal 5 hektar. Tempat ini terbuka untuk umum, setiap hari dari pukul 08.00 – 17.00. Lokasi ini dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau empat, juga dengan kendaraan umum yaitu angkutan kota No. 7 dengan jarak 25 km dari pusat kota Balikpapan.



Letaknya tak jauh dari Pantai Manggar & Pantai Lamaru, yang merupakan salah satu obyek wisata favorit di Balikpapan. Lokasi penangkaran tersebut berada di Jl

Mulawarman No 66, Desa Teritip, Kecamatan Balikpapan Timur.

Setelah sampai mobil mereka berhenti untuk membayar uang masuk setelah itu Danu menjalankan mobilnya

"Elephant." Pekik Rayyan saat melihat dua ekor gajah yang besar di seberang sana. Danu dan Keana tertawa bahagia Danu dapat menangkap keceriaan putra semata wayangnya dari kaca spion.

"Nanti, sebelum pulang singgah kesitu kah sayang, bawa Rayyan liat gajah." Ujar Keana dan Danu menganggukinya. Danu memarkirkan mobil setelah itu mematikan mesin mobil dan melepas sabuk pengaman begitupun dengan Keana yang sedang memperbaiki rambutnya.

Keana dan Danu keluar setelah itu Danu mengambil anaknya dan menggendongnya untuk masuk ke dalam penangkaran buaya.

Keana berhenti saat seorang penjaga merobek tiketnya dan milik suami.

"Apa itu mba?" Tanya Keana saat melihat meja etalase yang berisi tangkur buaya dan beberapa souvenir

"Tangkur bu, kelamin buaya bu." Jawabnya.

"Buayanya laki- laki mba." Tanya Danu.

"Jantan pak." Jawab mba itu lagi. Keana langsung tertawa sedangkan Danu berjalan terlebih dahulu sambil membawa Rayyan , sungguh malu sekali ckck.

Keana menyusul suaminya agar selangkah dan bergandengan.

"Kamu tau gak, kalau sampai dirimu selingkuh aku akan potong burungmu lalu di awetkan seperti Tangkur buaya tadi. " Ancam Keana sontak Danu langsung menengok dan menggeleng

"Jangan maa... nanti gak punya lagi gimana?" kata Danu ketakutan.

"Biarin gak punya, tinggal cerain kamu baru nikah sama laki- laki lain deh." Jawab Keana tanpa memandang suaminya yang sudah keruh.

Penangkaran Buaya Teritip merupakan penangkaran buaya yang memiliki jumlah buaya paling banyak di Kalimantan Timur. Saat ini terdapat lebih dari 1.450 ekor buaya yang ditangkar, terdiri dari buaya muara (*Crocodylus porosus*) yang paling dominan dan dua jenis buaya langka, yaitu buaya air tawar (*Crocodylus siamensis*) dan buaya supit (*Tomistoma segelly*). Ribuan buaya ini ditangkar dalam puluhan kandang di areal seluas 5 hektar.

Kandang buaya dibagi atas 4 kategori, yaitu kategori anakan, penggemukan, remaja dan induk. Pertama Keana dan Danu serta Rayyan masuk ke sebuah tempat indukan yang masing-masing di buat petakan dan didalamnya ada buaya yang sangat besar dua kali lipat dari tingginya Danu. Rayyan memeluk leher Danu takut jika dirinya jatuh da digigit buaya padahal mereka diluar dan dibatasi tembok setinggi Keana, hanya saja di beri celah agar para pengunjung bisa melihatnya.

Selama ini buaya dikenal sebagai hewan yang liar, buas, dan berbahaya. Di Penangkaran Buaya Teritip, pengunjung bisa melihat secara dekat gerak-gerik hewan amfibi tersebut. Pengunjung dapat langsung memberikan makan berupa ikan dan ayam hidup kepada buaya yang ditangkap. Saat buaya-buaya berebut makanan, menjadi hal yang menarik perhatian pengunjung. Kalau jadwal pemberian makan buaya hanya dua kali dalam seminggu. Tapi, pengunjung bisa membeli satu ekor ayam seharga Rp 10.000 dan langsung memberikan makan kepada buaya-buaya yang ditangkap.

Danu membeli lima ekor ayam hidup lalu membawanya ke kandang muara dari atas tembok ia memperlihatkan Rayyan pertunjukan kasih makan.

"Jangan salah lempar ya, bedakan ayam dan Rayyan." Ingat Keana ke Danu. Danu tertawa dan menggeleng

"siapa juga yang mau lempar anak hehe" kata Danu yang telah melempar ayam ke muara. Para buaya saling berebutan .

"Papah buaya darat itu apa?" Tanya Rayyan. Danu langsung melihat Keana yang sudah tertawa karena pertanyaan kritis anaknya.

"Buaya darat itu, yaa itu yang ada di daratan." Jawab Danu sambil berfikir. "Iya kan mah." Kata Danu mencari pembenaran. Keana menggedikan bahu lalu melenggang untuk melihat buaya lainnya.

Selain melihat proses pemberian makan buaya, pengunjung juga bisa menikmati wisata satwa lainnya, yaitu menunggang dua gajah Lampung yang ada di kompleks penangkaran buaya. Sebagai suvenir, bisa diperoleh berbagai cinderamata berbentuk buaya.

Bagi yang hobi berwisata kuliner, di Penangkaran Buaya Teritip juga bisa mencicipi sate buaya yang dipercaya memiliki khasiat bagi kesehatan dan juga menjual tangkur buaya. Tapi, penjualan sate buaya, tangkur, minyak buaya, dan lain-lain hanya tersedia di akhir pekan atau hari libur.

Rayyan berjalan di depan kedua orang tuanya sedangkan mereka sendiri asik bergelayut manja untuk ke tempat makan.

"Mau makan sate buaya gak?" Tanya Keana. Danu yang melihat monyet di sepanjang jalan menuju restoran menggeleng lalu menghadap istrinya.

"Masa buaya makan buaya sih." Jawab Danu bete. Bete karena istrinya meninggalkan dirinya tadi, Keana tertawa sambil mengelus wajah suaminya.

"Papah sayang, yaudah makan mie goreng sama telur aja ya."

Danu melebarkan langkahnya saat Rayyan ingin di dekati seekor monyet yang lepas dari kandang ia langsung menggendong putranya dan mengusir monyet itu.

"Hush!!" kata Danu yang lebih sangar daripada buaya tadi "Kalau dia luka gue bunuh lo." Kata Danu sambil pergi dan duduk di restoran setelah itu Keana yang di dekatan monyet membuat Danu mendekati istrinya dan menariknya kuat.

"Ganjen banget sih ini monyet! Ku buat sate nda lama kamu ya." Kata Danu lagi membuat Keana dan Rayyan tertawa.

"Sama monyet aja cemburu pak." Kata Keana.

"Bukannya cemburu nanti kalau tiba-tiba dia nerjang kamu dan membuatmu luka gimana? Aku gak mau istriku yang cantik memiliki bekas luka karena

seekor monyet. Kenapa juga ada monyet di penangkaran hah! Abis ini aku akan menemui pengurusnya agar mereka dipindahkan ke tempat lain." Omel Danu sambil melihat Rayyan di sampingnya nonton youtube.

□□□□

Keana memesan 10 cucuk sate buaya sama lontong lalu mie goreng dua piring dan mie kare ayam.

"Sate buaya buat siapa?" Tanya Danu. Keana menunjuk Rayyan sambil memberikan secucuk sate untuk anaknya.

"Mau juga?" kata Keana dan Danu mengganggu.

Danu tak pernah makan buaya tapi karena penasaran jadi ia memakannya walaupun hanya setusuk. Rayyan tidak tau itu sate buaya yang ia tau sate itu hanya ayam atau daging sapi.

□□□□

Hari menjelang petang Danu mendapat sebuah pesan saat menunggu Keana masuk ke dalam mobil

Nieya: Selangkanku merindukanmu mas."

Danupu membalasnya

Danu: apa perlu kupuaskan? Pergilah dari rumahmu dan tunggu aku di sebuah tempat lalu kita akan ke penginapan untuk melakukannya."

Danu menghapus chat saat Keana masuk ke dalam mobil

"Sudah?" Tanya Danu sambil menarik tuas mobil. Keana mengangguk wanita itu baru saja dari atm

"Sudah." Jawabnya sambil tersenyum dan Danu membalasnya

"Mah, abis Isya papah ada acara temen boleh dating?" izin Danu bohong

"Pulang jam berapa?" Tanya Keana

"Jam 10 malam." Jawabnya.

Keana mengangguk

"Pergilah jika terlambat dari jam segitu pintu rumah akan tertutup dan surat cerai menanti dirimu." Kata Keana santai dan Danu langsung tertawa tak enak. Entah kenapa akhir- akhir ini Keana selalu mengancamnya apa iya dia mulai curiga? Entahlah.

Epilog 4

Saat makan Keana dan Danu di tegur oleh Rean dan Lisa. Jika kalian tidak tau mereka silahkan baca kisah mereka yang berjudul She is mine.

"Nu." Tegur Rean sambil menggandeng gadis cantik danu menengok dan berdiri

"Apa kabar broh." Ujar Danu sambil berpelukan sedangkan Keana menjabat tangan dengan Lisa.

"Rean kamu pacarin anak SMA?" Tanya Keana. Rean menggendong Rayyan yang serius menonton lalu duduk di tempat bocah itu sambil memangku

"Enak aja, dia sudah lulus." Kata Rean.

"Baru lulus tante." Jawab Lisa jujur. Danu dan Keana langsung bersorak huuuh

"Ayo Lisa duduk di samping Tante." Ujar Keana padahal umur mereka terpaut hanya 4 tahun ckck.

"Apa ini sate ayam?" Tanya Rean sambil mengambil secucuk sate dan memakannya hingga habis.

"Buaya." Jawab Danu yang ikutan makan.

Rean langsung menurunkan Rayyan dan berlari di pojokan untuk muntah

"Ih gitupun sudah muntah..." kata Lisa sambil menghampiri Rean



Bagian 14

Danu tertawa sambil mencium Nieya saat masuk kamar hotel. Danu langsung membaringkan Nieya lalu melakukan hal yang seperti biasa

"Hotelnya bagus sayang." Puji Nieya sambil membiarkan Danu membuka kancing bajunya.

"oh ya? Nanti akan sering kuajak di tempat yang lebih mewah asalkan bisa memuaskan diriku." Jawab Danu lagi. Mereka berdua sedang asyik memadu kasih yang sangat memuaskan hasrat tapi tidak taukah mereka bahwa ada seseorang yang melihat mereka dari pintu yang tidak tertutup rapat.

Siapakah dia?



Rayyan sudah tidur dikamarnya sedangkan Keana sedang memoles bibirnya dengan lipstick merah.

malam ini ia akan mengajak Danu bercinta, karena besok dan selama dua minggu ke depan suaminya itu tidak ada. Ia membayangkan jika suaminya tersenyum dan langsung memeluknya erat serta mengungkapkan kata-kata cinta. Keana melirik jam dinding yang menunjukkan pukul Sembilan malam. Keana segera berdiri dan langsung berbaring di atas kasur berharap suaminya senang melihat dirinya *sexy*.



Di dalam kamar hotel Danu dan Nieya saling tertawa sambil asyik mengobrol dengan berpelukan. Mereka berdua baru saja melakukan satu kali permainan terlihat dari Danu dan Nieya berlapis selimut berwarna coklat. Nieya mengambil hp Danu lalu memfoto mereka berdua.

Jepretan kamera membuat Danu sadar dan ia langsung mengambil hpnya

"Jangan foto nanti Keana tau." Kata Danu sambil mematikan hpnya dan meletakkannya di nakas. Nieya menaiki Danu dan mencium bibir suami dari bosnya itu.

"Ak ingin ke salon dan memanjakan diri di sana tapi gak punya uang." Kata Nieya sambil memeluk Danu. Danu mengelus lengan selingkuhannya.

"Besok aku akan mentransfer dirimu uang."
Jawab Danu. Nieya menghadapkan wajahnya ke Danu dan tersenyum

"Aku ingin ke klinik kecantikan dan juga ingin merawat miss v biar kamu tambah mencintaiku." Pinta Nieya lagi. Danu menurunkan Nieya dan serakang Danu yang di atasnya.

"Cinta? Gimana kalau sayang?" tawar Danu dan Nieya menggeleng

"Cinta di barengi kasih sayang aja gimana?" tawar Nieya tak lama mereka berdua tertawa sambil melanjutkan permainan sex lagi.



Keana duduk di ruang makan dengan meja yang terisi dua lilin dan masakan darinya, sekarang sudah jam 12 malam namun Danu tak kunjung pulang sepertinya ancaman darinya tidak berpengaruh. Keana meremas sendok dan membuangnya ke lantai

"Sudah cukup!" kata Keana sambil menangis dan menghapus riasan di wajahnya, wanita itu segera kembali ke kamar lagi lalu menangis sejadi-jadinya hingga maskaranya luntur.

Hp keana berbunyi dengan cepat ia bangun berharap Danu menelfonnya tadi hasilnya bukan

melainkan Bayu mengirim pesan gambar. Keana syok ia langsung terduduk di pinggir kasur sambil meyakinkan apakah di foto itu beneran Danu dan seorang perempuan yang tidak jelas siapa atautkah bukan.

Bayu:send picture (Danu dan wanita dari belakang)

Send picture (masuk ke dalam pintu kamar sambil tertawa dan pelukan)

aku melihatnya ke hotel Platinum sedang seorang wanita jelek dan buruk setelah itu berciuman dan masuk ke dalam kamar tanpa tertutup rapat.

"Ya Allah cobaan apa ini? Pantasan perasaanku gak enak selama..." kata Keana lemas, syok tentu saja karena suaminya main belakang. Sangking terlalu sakit Keana tak dapat menangis. Keana menghapus pesan Bayu dan memblokirnya, untuk sementara itu yang terbaik sampai ketahuan siapa perempuan itu.

Keana berdiri dan menghapus bekas makeup yang berantakan tak lama ia mengganti lingierinya dengan kaos dan selana tidur. Keana berbaring sambil menarik selimutnya hingga kepala setelah itu ia baru menangis meratapi kepolosannya.



Danu terbangun saat kepalanya di elus oleh Nieya.

"Jam berapa sekarang sayang." Tanya Danu yang seraya dirumah dan yang mengelus adalah Keana.

"Jam 4 pagi sayang." Jawab Nieya. Danu langsung membuka matanya dan berdiri dalam keadaan telanjang ia merutuki kebodohnya ia segera mencari [pakaianya dan segera di pakai

"Bodok!" umpatnya sambil memakai kemeja dan memakai celana. "kenapa kamu gak bangunin aku? sialan!" kata Danu sambil mengancing celana dan kemejanya. Nieya menggedikan bahu santai

"Takut Keana polosmu marah? " Tanya Nieya masa bodo

"Ah dasar wanita sialan! Dikasih hati ngelunjak! Kalo sampai Keana ceraikan aku kamu yang kubunuh.." kata Danu kasar ia menyambar hp dan kunci mobil lalu pergi pulang kerumah.

Danu berjalan cepat tapi seseorang menahannya yaitu Bayu.

"Wah, Danu dari mana? Sudah mainnya... bagaimana kalau foto ini aku kirim ke istrimu." Tunjuk Bayu ke Danu. Danu langsung terbelalak melihat foto

dirinya bersama Nieya walaupun wajay wanita itu tidak kelihatan.

"Apa maumu?" kata Danu. Bayu tertawa sambil memasukan hpnya ke dalam saku

"Tidak ada selain menghancurkan rumah tanggamu dengan kelakuan biadabmu, brengsek." Kata Bayu sambil mengumpat

Buk

Buk

Buk

Bayu memukul Danu membabi buta di lorong hotel lalu ia meremas kerah baju Danu dan memutarnya hingga membuat lelaki itu sulit bernafas

"Lonte aja diurus! Bangsat jadi laki- laki. gue udah kirim foto bejat lo ke Keana.! Siap- siap aja terbangun sebagaimana orang tua lo buang elo karena kebejatan juga... jadi orang memalukan lo! liat gue akan ambil Keana dari tangan lo!!!" Bayu menghempaskan cengkramannya lalu pergi untuk mendatangi wanita yang ditiduri Danu. Ia akan memberikan pelajaran ke wanita itu yang telah membuat Keana dan Danu diambang kehancuran.

Danu segera berdiri sambil memegang perutnya yang di hajar membabi buta oleh Bayu. Danu masuk ke dalam lift dan memencet tombol untuk menuju kebawah, ia duduk di lantai sambil menarik nafasnya panjang

"maafkan aku Keana." Ujar Danu sambil membayangkan sosok istrinya.



Danu sampai dirumahnya dengan pelan ia menutup pintu mobil lalu menguncinya. Keana yang sedaari tidak tidur mendengar Danu sudah pulang tapi ia tidak menghiraukannya.

Danu membuka pintu dengan kunci duplikat setelah itu masuk ke dalam rumah dan menguncinya kembali. Danu segera menuju kamarnya dan menyalakan lampu kamar. Ia melihat Keana yang meringkuk de dalam selimut

Danu duduk di pinggir kasur tepat di belakang Keana. Ia menarik selimut yang menutupi kepala istrinya.

"Aku lapar." Kata Danu sambil melihat reaksi Keana yang sebentar lagi akan marah. Keana tidak bergeming ia justru menarik selimutnya lagi tapi tertahan oleh Danu. "Keana." Panggil Danu.

"Apasih! Bukannya kamu sudah makan sama perempuan lain hah!! Sama lontemu, brengsek." Kata Keana tak tertahankan. Keana bukan tipe kasar dan mengumpat tapi karena kelakuan Danu akhirnya ia melakukannya. "Pergi sana! Pergi... aku mau cerai... kamu selingkuh." Kata Keana setelah itu ia bangun dan duduk di ranjang. Danu menunduk guna menahan sakit di perutnya sekaligus amarah Keana.

"Ana" panggil Danu pelan matanya mulai sayup sambil memegang perutnya

"Mau mati jangan disini! Pergi kehutan sana biar gak gentayangan!" kata Keana sambil turun dari kasur dan pergi ke kamar Rayyan tapi Danu menahannya dan menariknya hingga duduk di atas pangkuannya

"Aw" ringis Danu saat terkena perutnya.

"foto siapa tadi? Perempuan mana yang kamu tidurin, Danu." Kata Keana pelan. Danu terdiam dan tidak menjawab

"Keana, aku habis di hajar dan perutku sakit sekali... bisakah bahasnya nanti saja." Pinta Danu sambil membuka kemejanya dan memperlihatkan perutnya yang lebam tapi Keana tidak focus ke perutnya melainkan kissmark yang masih segar di dada suaminya.

"*Ya Allah* Danuuu." Kata Keana ia terduduk di lantai sambil menangis "Bekas siapa itu! Hah, perempuan mana yang kamu tidurin sedangkan aku tidak pernah kau sentuh selama ini." Kata Keana. Danu langsung menutupnya kembali dan mendekati Keana.

"Aku salah Keana! Kalau kamu mau ayo kita lakukan." Ujar Danu. Keana menarik rambut suaminya marah.

"Najis!! Najis aku mau di sentuh laki- laki bekas! Pergi dari rumahku!!" usir Keana ia berdiri dan mencoba menyeret Danu walaupun lelaki itu tidak bergerak. "Aku menyesal menjadi istrimu Danu, kalau tau akhirnya gini aku gak akan tinggalkan pacarku dulu dan mau di jodohkan denganmu! Pergi kamu sialan... dasar laki- laki bejat." Kata Keana keras tak peduli jika para tetangga mendengarkannya.

"begitu pulang dari proyek segera ceraikan aku! Mudahan kamu dan selingkuhanmu mati kecelakaan biar kalian hidup di alam baka." Doa Keana.

"Siapa perempuan jalang itu! Bawa sini hpmu! Bawa sini." Teriak Keana sambil merogoh saku Danu tapi laki- laki itu menepisnya dan mendorong Keana hingga terjungkang ke belakang. Ia tidak siap jika diketahui dan akan membuat hati Keana tambah sakit.

"Kamu berani sama aku ya, Danu! Brengsek laki-laki ini... kamu hidup karena siapa? Siapa yang memberimu pekerjaan kalau bukan kakakku? Siapa yang membeli rumah dan fasilitas ini kalau bukan aku dan keluargaku sedangkan kamu apa Danu? Selain gaji bulananmu yang sangat sedikit sama kelaminmu Bajingan. Pergi sana sama gendakmu." Marah Keana lagi.

"Perempuan itu pelacur murahan! Mau di kasih gratiskan sama kamu!." Umpat Keana membuat Danu marah ia segera berdiri dan menggampar Keana dengan sekai hentakan membuat istrinya itu terluka di sudut bibir dan hidung. Keana syok ia kaget Danu kasar.

"Dia bisa memuaskan aku di banding dirimu!" jawab Danu sambil mengangkat Keana dan membantingnya ke ranjang.

"Iya semua benar Keana! Aku berselingkuh tapi kamu tidak pantas berkata kasar! Aku suamimu bukan temanmu! Aku suamimu yang mencintai dirimu Keana." Kata Danu yang mengaku tak lama ia merendahkan suaranya sambil mengelus wajah Keana yang berdarah. Keana menepis tangan Danu dan berlari menuju kamar Rayyan tak lupa ia menguncinya dan langsung tertidur di samping Rayyan.

"Andaikan mamah bisa buang darah papahmu dari tubuhmu Rayyan mungkin akan kulakukan! Dia

tidak pantas buat kita." Tangis Keana pecah sambil memeluk anaknya erat, inilah akhir kisah rumah tangganya? TIDAK BAHAGIA.



Danu menangis meratapi kehancuran rumah tangganya. sejak subuh ia terus berdiri di kamar Rayyan hingga pagi dengan mata yang sembab sama seperti Keana di kamar.

"Keana." Panggil Danu pelan seraya mengetuk pintu kamar. Suara deru motor terdengar Nieya masuk kerumah dan melihat Danu sembab dan berantakan.

"Sayang." Tegur Nieya. Danu mengangkat tangannya tanda jangan mendekat ia tidak ingin di ajak bicara karena masih membujuk Keana.

"Ana aku akan berangkat nanti siang." Kata Danu lagi tak lama ia menangis lagi sambil berjongkok dan menumpukan kepalanya di pintu. Nieya langsung terhenyuh dan merasa bahagia

"Udah kalian cerai saja lalu Danu untukku." Kata Nieya dalam hati. Nieya mendekati Danu dan berjongkok

"Biar aku yang mengurusmu Danu." Ujar Nieya. Danu langsung menggeleng

"Pergi!" teriak Danu sambil menjorong Nieya dan lelaki itu berdiri. Keana membuka pintu saat mendengar teriakan Danu

"Pecat dia." Suruh Danu ke Keana. Keana mencueki Danu dan memilih berbicara dengan Nieya.

"Nieya, tolong siapkan koper Danu dan pakaiannya... nanti siang dia berangkat dan siapkan makannya, saya mau ke kantor." Ujar Keana tak lama masuk ke kamarnya dan mengunci pintu.

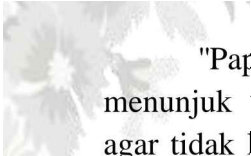


Danu sudah bersiap untuk berangkat ke proyek. Lelaki itu menunggu Keana untuk mengantarnya sampai depan rumah tapi ia tak kunjung datang.

"Hati- hati papah." Ujar Rayyan di gendongan Keana.

Keana tersenyum seolah tidak terjadi apa- apa di depan anaknya. Danu tersenyum dan mendekati mereka berdua ini adalah kesempatan Danu agar bisa mendekati Keana. Danu mencium pipi Rayyan lalu keningnya sedangkan tangan sebelah kiri melingkar di pinggang Keana yang sedikit meronta.

"papah pergi dulu ya, *Assalamualaikum*" kata Danu yang melepas pegangannya dan hendak mengambil koper



"Papah gak cium mamah?" kata Rayyan sambil menunjuk wajah Keana. Keana membuang wajahnya agar tidak luluh dengan suaminya. Danu tersenyum lalu mencium kening Keana cukup lama sebelum akhirnya dilepas

"Maafkan aku. Aku mencintaimu." Ujar Danu sebelum akhirnya melangkah masuk ke dalam *taxi online* dan pergi meninggalkan kompleks perumahan.

Keana mengambil hpnya lalu menelfon anak buah Danu.

"Pak Yoh, tolong kalau Pak Danu sampai di sana bawa dia ke klinik ya... dia lagi sakit di perutnya sama tolong liatkan makannya agar teratur sama tempat tidurnya harus bersih.

"Iya mba... siap." Jawab Pak Yoh di ujung telp.

Nieya yang melihat kelembutan Keana di sayang Danu sangat iri ingin sekali dirinya menggantikan posisi Keana. Nieya mempercepat mengelap kaca setelah itu akan menunggu Danu tariff uang buat perawatan

"Aku akan mengalahkan kecantikan si Keana jalang dan mengambil posisi tuan rumah ini." Batin Nieya



Epilog 5

Bayu berjalan ke kamar hotel seraya membawa seorang wanita, biasa jajan dulu. Saat berbaur ia tak sengaja melihat Danu dan seorang wanita, awalnya Bayu pikir Keana setelah di perhatikan lagi bukan. Bayu segera berlari pelan sambil mengambil beberapa foto dan mengirimi Keana melalui Wa. Bukannya dapat respon malah Wa nya kena blokir.

"Ish, jahatnya dirimu ini." Rutuk Bayu yang tak jadi jajan. ia mendatangi kamar hotel yang tidak tertutup rapat dan melihat adegan menyakitkan mata.

"Jangan masuk, tunggu saja mereka keluar." Ujar wanita yang ingin melayani Bayu tadi. Bayu mengepalkan tangannya dan langsung pergi untuk menangkap Danu.

Hampir 6 jam akhirnya lelaki itu keluar dan Bayu segera menyambutnya.



Setelah memukul Danu Bayu segera memanggil anak buahnya yang ia panggil untuk memberi pelajaran ke Nieya.

"Hai, pelacur ya? Boleh sekalian anak buah saya gak? Nanti saya bayar mahal." Ucap Bayu, Nieya



langsung menggeleng tapi dua orang suruhan Bayu sudah mengekangnya dan siap melakukan aksi hina.

Bayu kelur dengan santai sambil melangkah pulang kerumah.

"Sialan si Danu! Nyesal gue lepasin Keana waktu itu." Umpat Bayu.





Bagian 15

Keana duduk di kursi makan sambil merenungi nasib, matanya masih bengkak akibat semalam.

"Bu, teh hangat." Tawar Nieya sambil memberikan segelas minuman di dekat Keana. Wanita satu anak itu tersenyum seraya mengangguk.

"Makasih ya, Nieya." Jawab Keana. Nieya menarik kursi dan duduk di depan majikannya.

"Ada apa bu? Sejak pagi matanya sembab?" Tanya Nieya pelan. Keana menggeleng tak lama bayangan semalam melayang di pikirannya.

"Gak ada, hanya perkara rumah tangga... apa dirimu sudah menikah?" jawab sekaligus bertanya.

Nieya menggeleng pelan. "Saya belum menikah dan masih sendiri." Jawab Nieya *"Tapi sebentar lagi*





akan memiliki suami yaitu Danu." Lurusnya dalam hati. Keana tersenyum sambil melihat tangannya di atas meja

"Saya menikah waktu umur 21 dan itu dipaksa sama orang tua karena Danu memberikan sejumlah uang tanda meminta restu," cerita Keana ia menarik nafasnya dan membuang pelan. "Danu itu dulu bukan siapa- siapa, dia mantan rehabilitasi karena depresi setelah cinta pertamanya meninggal. Dia di buang oleh keluarga karena berpindah akidah dari muslim ke Kristen, suatu hari si cinta pertamanya itu pergi dengan lelaki lain dengan menggunakan mobil mewah saat di tanjakan poros Balikpapan- Samarinda mobil itu tergelincir dan masuk jurang. Danu yang saat bekerja menjadi kuli langsung syok dan langsung menangis histeris. Dia putus asa dan hancur... dia gila ketika mendengar pacarnya meninggal dalam keadaan hamil muda. Setelah waktu yang cukup lama ia diambil oleh keluarganya yang di rawat. Ia dimasukkan ke rumah sakit jiwa untuk di rehab, setelah setahun dia sembuh dan mulai ikut kakak dan adiknya kerja hingga akhirnya sukses." Cerita Keana sambil mengingat sosok suaminya itu.

"Wah... berarti Bapak kuat ya bisa menghadapi cobaan." Jawab Nieya seraya tersenyum

"Iya," tanpa sadar Keana tersenyum sambil menatap Nieya



"Dia datang ke rumah untuk minta proyek kakak iparku, dia juga punya usaha tapi baru bangun dan belum sukses seperti sekarang, kamu tau Nieya saat kami bertemu saya dalam keadaan penuh tepung karena suka memasak kue. Dia melirikku saat di sana, kakak iparku bilang *"bisa kah perusahaanmu terima adikku."* Terus dia tersenyum dan jawab *"Dia gak cocok kerja di perusahaan"* jawabnya dan seketika hatiku sedih karena dia anggap aku remeh sekali, terus dia bilang lagi *"Dia cocoknya jadi istri yang punya perusahaan."* aku langsung merona saat itu dan berharap dia jodohku." Cerita Keana sambil mengeluarkan air mata.

"Saya dan dia hidup gak seperti ini, kita susah dan tinggal di rumah apung selama setahun hiks." Tangis Keana pecah "Kita hidup susah Nieya karena modal buat perusahaan di habiskan untuk meminangku dan menggelar acara pernikahan mewah. Terus gak ada yang bantu kita, karena Danu mau usaha dengan jerih payahnya sendiri. Aku marah dan gak kasih haknya selama enam bulan tapi dia sabar dan terus membujukku hingga akhirnya aku luluh dan terima keadaan. Kita saling bekerja sama waktu itu, dia kerja di proyek orang dengan jabatan rendah dan aku nulis novel lalu kuterbitkan di *google*. Hasilnya ya buat hidup selama setahun itu hingga akhirnya Rayyan hadir di perutku dan sedikit- demi sedikit hidup kita membaik." Ceritanya lagi. "Jadi Nieya, siapapun perempuan yang mau

mengambil suami saya, saya gak reda. Demi Allah saya akan buat wanita itu menderita sampai ke keluarganya! Saya akan bunuh dia dengan tanganku sendiri." Kata Keana berapi "Wanita itu tidak tau pengorbanan dan jerih payah saya dalam berumah tangga sama suami. Danu tidak memiliki apa- apa selain pakaian di badan." Sambung Keana. "Semua harta miliknya tidak atas nama Danu melainkan namaku Keana Larasati. Jadi kalau perempuan mau ambil suami saya, silahkan mulai dari awal bersama Danu." Akhir Keana.

Nieya langsung terdiam seraya mencerna ancaman Keana. Danu miskin dan seluruh hartanya atas nama Keana dia juga mantan rehab dan memiliki masa lalu yang buruk...

"Nieya." Panggil Keana sambil menyentuh tangan pembantunya lalu di tepis kasar oleh Nieya.

"Maaf bu, saya kaget." Ujar Nieya. Keana tersenyum dan menggeleng pelan.

"Kamu takut ya? Jangan takut selagi dirimu bukan wanita yang mengincar Danu. " jawab Keana. Ibu satu anak itu berdiri dan melihat jam di dinding.

"Sudah jam 4 sore. Karena cerita sama kamu aku lupa mau ke kantor." Ujar Keana sambil berdiri dan memperbaiki kursinya agar rapi.

"Bu saya boleh pulang?" ujar Nieya seraya ikut berdiri. Keana mengangguk dan tersenyum

"Silahkan, kerjaanmu sudah selesai juga kok."
Balas Keana setelah itu masuk ke kamarnya.



Danu:

Sayang, tadi Pak Yoh bawa papah ke klinik dan di obati katanya papah ada yang kurang.

Keana membaca pesan Wa suaminya saat habis mandi dan memakai pakaian lengkap, Keana duduk di kasur sambil membalas pesan suaminya

Keana:

Kurang apa?

Danu:

***Kurang kasih sayang dan cinta dari Istri :D ...
mamahnya Rayyan Aditama Sanjaya dan istrinya
Danu yang ganteng suaminya Keana.***

Danu menggombalnya dengan gaya khas tanpa sadar Keana tersenyum tapi begitu mengingat kejadian semalam ia memilih untuk mengabaikan pesan Danu dan memilih untuk tidur bersama Rayyan di kamarnya.



Danu meletakkan hpnya saat Keana tidak membalas pesan, ia mengerti kenapa tidak di balas karena dirinya memiliki kesalahan.



Bagian 16

Danu mengetuk meja kerjanya seraya berfikir apa dia pulang saja ke Balikpapan, tidak enak rasanya meninggalkan Keana dalam keadaan begini. lelaki tampan itu bersandar di kursi dan menutup kedua matanya sambil memikirkan wajah istri tercinta tapi tiba-tiba saja Nieya yang terbayang apalagi pas di atas ranjang.

Nieya:

Aku merindukanmu *send picture selangkangan

Danu: waw, I miss you to.

Balas danu saat hpnya berbunyi. Tak lama Danu menelfon Nieya

Nieya: ya sayang

Danu: kurang lebar gambarnya.

Nieya: pulanglah maka akan ku buka lebih lebar lagi.

Danu: minggu ini aku akan pulang

Nieya: Oh ya? Mas Danu katanya mau kirim uang? Aku mau perawatan seperti Keana si jalangmu dan sekalian mancungin hidung dan putihin kulit

Danu: jaga bicaramu! Aku suaminya Keana... sedangkan dirimu hanya pelampiasan! Aku akan mengirimkanmu uang tapi tidak banyak karena aku di jatah sama Keana.

Nieya: Jatah? Cih, enak sekali Keana bisa memegang semua uangmu dan aku juga mau.

Danu: suatu saat kau juga dapat memegang uang suami jika sudah menikah nanti dengan lelaki lain

Nieya: Aku tidak mau laki- laki lain. Lagian ingat ya Danu kita main gak pakai pengaman dan aku tidak minum pil KB jadi aku bisa hamil apalagi kau meniduriku pas masa subur."

Danu: Sialan! Gugurkan, kalau sampe Keana tau kamu yang menjadi gendakku lihat saja aku tidak akan melindungimu

Danu menutup telfonya kasar dan terdiam sambil memikirkan kebodohan yang tidak dipikirkannya itu.



Esok harinya...

Keana menggendong Rayyan untuk menuju ke *kfc* di samping *hotel bahtera*. Saat di turunkan anak itu langsung berlari menuju tempat permainan anak-anak dan bergabung dengan lainnya. Keana memesan paket *yakiniku* dan juga sepaket menu *kids* untuk Rayyan yang berhadiah mainan.

"Semuanya 210 ribu mba." Ujar sang kasir. Keana mengangguk sambil merogoh tasnya tapi dari belakang seseorang sudah menyerahkan kartu kredit.

"Pake ini aja." Kata seorang pria yang suaranya tidak asing di telinga Keana. Keana menengok dan kaget ia melangkah mundur

"Hay..." sapanya sambil mengedipkan kedua matanya manis saat di samping Keana dan mengurus pembayaran makanan. Keana mengucek matanya tak menyangka, Danu suaminya berada di sampingnya padahal baru berangkat dua hari yang lalu.

"Kamu mau di pecat? Baru dua hari naik ke lokasi dan balik lagi... memang perusahaan milikmu apa." Kata Keana sambil melihat Rayyan.

"Sudah kebanyakan duit makanya pulang... lagian kan aku udah izin sama kakak kamu dan beliau mengizinkanku pulang." Bisik Danu di telinga Keana. Keana langsung pergi dan meninggalkan Danu yang menunggu pesanan di meja kasir.

Lima menit kemudian Danu datang dengan nampan berisi pesanan mereka ia meletakan di meja Keana lalu pergi mendatangi Rayyan yang tidak sadar jika papahnya berada disini.

Keana menopang sebelah wajahnya dan melihat Danu menangkap Rayyan saat anak itu turun dari perosotan dan mereka tertawa senang.

"Papah." Rayyan memeluk leher papahnya dan mencium pipi Danu berkali-kali.

Danu duduk sambil memangku anaknya di depan Keana dan tersenyum ke istrinya.

"Masih marah kah, mah.?" Tanya Danu serius.

"Kamu pikir aja sendiri pah, kasarmu masih aku ingat bahkan bekas luka di bibirku belum sembuh." Jawab Keana yang sudah hilang nafsu makannya. Danu mendudukan Rayyan di samping dan menyuguhkan makanannya.

"Nanti kita selesaikan dirumah ya..." bujuk Danu sambil menggenggam tangan Keana tapi istrinya itu menepis dan memundurkan kursinya sedikit.

"Siapa selingkuhan kamu? Kenapa kata- katamu melukai aku? Kamu gak ingat sama janjimu huh? Tanya Keana beruntun. Danu langsung menghembuskan nafasnya panjang.

"Keana, mengertilah..."

"Mengerti apa? Aku tidak bisa memuaskanmu makanya kamu seenaknya menyelingkuhi aku?... aku juga bisa melakukan hal yang sama seperti dirimu kalau gitu! " kata Keana sedikit emosi. Ia langsung berdiri dan langsung pergi meninggalkan Danu dan Rayyan yang masih makan.

"Keana?" panggil Danu sambil berdiri tapi Rayyan menahannya karena masih makan.



Keana menangis di balik meja kantor ia masih penasaran dengan perempuan yang di foto itu, Ia tidak rela jika sang suami menduakannya demi kepuasan hasrat. Keana bangun ia segera menghapus air matanya dan mencoba untuk kuat, ia akan mencari taunya pelan demi pelan tapi darimana? Keana teringat Danu ia segera

merogoh hpnya dan membuka blokir kontak Bayu. Keana menelfon lelaki itu dan mudahan terangkat.

Keana: Hallo mas Bayu

Bayu: Keana? Ada apa?

Keana: mau nanya Selingkuhan mas Danu seperti apa?

Bayu: rambutnya pendek, kulitnya hitam manis dan pakaiannya sederhana...

Keana: Apa mas Bayu pernah dengar namanya waktu mereka berbicara

Bayu: Wait kalau gak salah Nieya.

Degh...

Nama itu adalah milik pembantunya apa iya Danu berselingkuh dengan pembantunya.

Bayu: Hallo, Keana?

Keana: Aku ada kerjaan mas... makasih sudah menjawab.

Keana segera meremas hpnya dan berlari menuju mobil bukti selanjutnya ada di dashboard mobil yaitu Hp lama Danu.



Danu pulang kerumah dan meletakan Rayyan di ruang tamu, tiba-tiba Nieya memeluk Danu dan menciumnya membabi buta. Danu menolak saat Rayyan berteriak tidak suka tapi Nieya mencekik Rayyan dan menjatuhkannya dari sofa hingga kepalanya terbentur mengenai meja kaca mahal. Rayyan langsung pingsan dengan simbah darah membuat Danu menarik rambut Nieya marah

"Apa yang kau lakukan!" teriak Danu sambil menyeretnya ke kamar lalu memberikannya hukuman

"Membunuh anak itu dan memberikanmu anak baru!" jawabnya. Danu membuka celana dan bertelanjang lalu menarik Nieya ke atas ranjang dan bergelut di sana.

"Kau tidak marah?" Tanya Nieya saat Danu mencumbu dirinya.

"Diam dan lakukan." Jawab Danu yang ingin memberikan pembantu itu pelajaran. Danu tidak berfikir apakah anaknya dalam keadaan masih hidup atau sudah mati akibat benturan di meja tadi. Nieya tersenyum sambil memasrahkan dirinya dicumbu.

"Yah sayang.. ouuh" erang Nieya tapi saat anusny di masuki ia teriak kesakitan yang tak tertahankan.

"Shit! Anusmu longgar dan berdarah." Ujar Danu jijik.

"Kalau gitu masukan saja ke miss v ku..." ujar Nieya yang tak mau menyerah.



Keana menunggu hp Danu nyala karena charge di mobil, ia menguatkan dirinya untuk melihat video yang tidak sengaja terekam saat Rayyan membawa kepada dirinya. Keana membuka password Danu dan terbukalah semuanya ia langsung menuju ke video dan mencarinya satu persatu hingga satu video yang membuatnya terkaget dan menutup mulut.

"Jadi perempuan itu Nieya..." gumam Keana sambil menangis dan membenturkan kepalanya di stir mobil. "Aku terbodohi... selama ini Nieya penggoda suamiku."

Keana menghaus air matanya dan berusaha kuat ia akan pulang kerumahnya dan memberikan pembantu itu pelajaran.

"Kamu ingin aku menyerah dan memberikan Danu kepadamu? Salah Nieya! Aku akan

mempertahankan rumah tanggaku hingga mau yang memisahkan." Gumam Keana sambil menuju kerumah.

Setelah sampai di depan rumah ia langsung turun dan masuk ke dalam rumah

Keana membuka pintu rumahnya. Pintu itu tidak terkunci bahkan tertutup rapat, ia juga melihat anaknya bersimbah darah di kepala ia langsung membekap mulutnya tapi Rayyan dapat bergerak seraya meringis

"Mamah" panggil Rayyan, Keana segera mendekati Rayyan dan menyuruhnya diam

"Diam ya, dimana papah?" Tanya Keana dan Rayyan menunjuk kamarnya

"*With maid.*" Jawab Rayyan dan Keana menganggukinya. Keana menuju kamarnya sesampainya di depan ia mendengar suara desahan Nieya.

Dengan pelan Keana membuka pintu yang tidak tertutup rapat

Degh

Keana melihat Danu dan Niya sedang bersenggama. Keana menutup mulut dan mundur. langkahnya gontai kemudian lututnya menyentuh lantai dan menangis.

Prolog 6

Danu menghadap ke sang kakak ipar ia menurunkan topi proyek dan menunduk

"Kak saya ingin izin pulang ke Balikpapan." Kata Danu

"Bukannya sudah ya? Dua minggu.

"Iya, tapi saya memiliki masalah dengan Keana dan harus segera di selesaikan... saya mohon kak 3 hari saja." Pinta Danu memelas. Sang kaka ipar meletakan pulpennya dan melihat Danu serius

"Pergilaj setelah itu kembali bekerja" jawab sang kaka membuat Danu mengangguk

"Siap." Jawab Danu lalu segera pergi menuju kamarnya dan bersiap untuk pulang ke Balikpapan

Bagian 17

Siapa sih yang tidak menangis saat suami ketahuan selingkuh? Dan itu di depan mata seorang istri sah. Keana menghapus air matanya dan tidak bersuara di ambang pintu, sepertinya kedua makhluk itu tidak sadar kehadiran sosok Keana yang sudah siap meledakan amarahnya.

"Yah yah ya Danu." Desah Nieya.

Danu terus bermain dengan Nieya hingga akhirnya benar- benar sampai puncak kenikmatan dan saling berciuman. Danu bangun dan langsung turun ranjang saat berbalik jantungnya nyaris putus

"Ke...Keana." Danu langsung memakai celana panjangnya dan mendekati Keana sedangkan Nieya langsung menutupi dirinya dengan selimut

"Berenti." Kata Keana saat Danu ingin mendekatinya. Keana menarik nafasnya panjang lalu di

hembuskannya pelan ia sudah memikirkannya dan semoga ini adalah hukuman dan keputusan yang baik untuk masa depan Danu, dirinya dan juga Rayyan. "Keluar dan kita akan bicara." Keana menatap Nieya tajam tak lama ia berbalik dan menghampiri anaknya.

"Rayyan ke rumah sakit sama kakak Nazma ya." Ujar Keana pelan ke anaknya. Keanan menelfon keponakannya itu untuk membawa Rayyan dari rumah. "Ayo." Keana mengangkat anaknya dan menuju mobil yang baru sampai

"Tante kenapa?" Tanya Nazma saat Keana membuka pintu mobil dan memasukan anaknya.

"Gakpapapa, Nazma tante minta tolong bilangan mamah nanti malam tante Keana menginap di rumah ya." Kata Keana sambil menutup pintu mobil dan masuk ke dalam rumah. Danu dan Nieya sudah berpakaian dan duduk di ruang makan.

"Jadi selingkuhanmu selama ini adalah pembantu itu?" Tanya Keana ke Danu sedangkan lelaki itu tidak berani menatap Keana yang sedang menahan amarahnya. "Tidak masalah, kamu lebih menyukai selangkangan miliknya kan? Silahkan kalian pergi menikah dan tinggal di luar tapi sebelum itu kita cerai." Sambung Keana. "Dan kamu Nieya! Saya tidak menyangka dengan kelakuanmu menggoda suami orang." Keana tertawa

merendah "ternyata pelakor itu memang ada dan gak jauh dari orang yang berumah tangga."

"Keana aku gak mau cerai," Danu mengangkat wajahnya yang lelah "Hukum aku tapi jangan perceraian." Pinta Danu. Danu tidak sanggup bila kehilangan Keana dan berganti menjadi Nieya bukan soal harta tapi Keana mencintainya tulus dan tanpa syarat.

"Omong kosong sama cintamu Danu! Sekarang keluar dari rumah ini atau aku yang keluar! Dan kamu Nieya betapa bodoh dirimu untuk mengincar Danu demi harta! Sudah kukatakan bukan, ia tidak memiliki apapun kecuali pakaian di badan. Ingat rejeki suami milik istrinya bukan pelakor kalau kamu mau bersama silahkan kalian mulai dari awal." Kata Keana ke Danu dan bergantian ke Nieya.

"Baguslah kalau Ibu dan Bapak cerai... gakpapa kami hidup susah tapi setelah itu kaya karena harta kan harus gono gini kalau cerai dan hak asuh Biyyan jatuh ke papahnya biar aku bisa urus." Jawab Nieya santai. Keana tertawa sambil mencengkram vas bunga.

"Emang kamu gak bisa menghasilkan anak sendiri?" Tanya Keana dan Nieya tertawa



"Ya bisalah Keana." Jawab Nieya sombong. Keana berdiri ia akan memberikan pelajaran untuk pembantu sialannya itu

"Baiklah, saya tidak akan marah- marah dan menyiksamu seperti orang- orang di luar sana." Ujar Keana tenang. "Tapi hidup keluargamu akan menderita! Ingat kan ibumu bekerja menjadi pembantu di pondok mamaku dan adikmu bersekolah dengan biaya kakak aku terus bapak kamu, bukankah beliau memiliki penyakit dan jika mendengar kabar anaknya menjadi pelakor dia akan mati?" Keana tertawa melihat wajah Nieya yang ketakutan.

"Tolong jangan sakitin mereka, Bu Keana." Nieya segera bersimpuh di kaki majikannya tapi Keana menjauh

"Pergi dari rumahku dan jangan pernah injak kaki disini lagi, ini berlaku untuk kalian berdua." Sekilas Keana menatap mata Danu dengan penuh luka dan kecewa. Danu tak berdaya bahkan untuk menahan Keana saja ia tidak mampu.



Keana pergi ke tempat kakaknya meninggalkan Danu dan Nieya berdua di rumah. Ia menelfon sang kakak untuk menjemput sang mamah.



"Hallo." Kata Keana sambil menahan tangis

"Dek, kenapa katanya kamu habis nangis dan Rayyan bilang papahnya sama pembantu di kamar." Tanya kak Rima. keana sontak menangis dan terus nangis sambil berusaha berbicara.

"Mamah mana kak? Jemputin mama kak... aku mau ngomong, iya Danu selingkuh sama pembantu." Cerita Keana.

"Masya Allah, iya sudah aku jemput mama dulu."

Keana mematikan ponselnya dan segera menuju Batakan ke tempat sang kakak.



Danu terdiam di kamar ia tidak mau berpisah tapi inilah akibat yang ia lakukan bersama pembantu itu sendiri. Nieya berjalan dan duduk di samping Danu

"Bagaimana?" Tanya Nieya. Danu melepas gelayutan Nieya di lengannya dan memilih untuk mencari Keana. "Danu, aku hamil." Kata Nieya bohong karena melihat Danu seperti itu

"Gugurkan." Jawab Danu tak lama ia menendang pintu dengan kakinya sebelum akhirnya keluar. wanita itu menghentakan kakinya kesal sebaiknya ia memilih pulang kerumah dan beristirahat karena mulai besok ia



tidak akan bekerja lagi sebagai pembantu melainkan nyonya ckckc.

Danu mengeluarkan mobilnya dari rumah dan menuju kediaman kak Rima, perasaannya kalut serta takut menghadapi keluarga istrinya yang akan menendang dirinya keluar dari kehidupan Keana dan Rayyan.



Bagian 18

keana sampai di tempat sang kakak dan langsung turun dari mobil. Ia langsung mencari kak Rima dan mamah.

"Mama lagi jemput nenek, te." Kata Nazma saat Keana mencari di kamar. Nazma membawa Keana ke dalam kamarnya lalu memeluk tantenya itu.

"Tante kenapa?" Tanya Nizma. Keana menggeleng sambil menahan gemuruh di dada sungguh hatinya sangat sakit.

"Nanti katakan tante jika mamah sama nenek sudah kesini ya." Kata Keana lalu ia berbaring dan memeluk Rayyan yang tertidur dengan perban di kepalanya. Bocah lelaki itu memiliki luka di kepala dan mendapatkan tiga jahitan, sungguh Danu dan Nieya biadab.



Rima sampai di tempat Mama.

"Kenapa Rima? perasaanku gak enak dengan Keana." Ujar sang Mamah. Rima terdiam kemudian naik kepondok

"Suaminya Keana selingkuh sama pembantunya dan kepergok di kamar, mereka begituan hingga Keana syok dan menangis." Ujar Rima sambil duduk. Mamah langsung terduduk san memegang dadanya sakit

"Dia sama Nieya? Tidur seranjang? " Tanya Mama lagi dan Rima mengangguk.

"Biadab! Nanti aku kerumah Nieya dan kasih tau! Tunggu, aku kerumahnya Nieya." Mamah segera berdiri dan menuju ke kediaman Nieya dengan amarah yang membumbung tinggi.

"Nek..." tegur Raka tetaangga yang tampan rupawan bersama sang istri Rara. Mamah tersenyum sambil melambai.

"Ketempat Nieya dulu, ada perlu." Balas Mamah sambil masuk ke halaman rumah Nieya.

"Kenapa Nek? Masuk Nek." Ujar ibunya Nieya.

"Anakmu ya, Si Nieya tidur sama lakinya Keana dan ketahuan sekarang mereka kelayu itu." To the point Mamahnya Keana. "Anakmu hancurkan rumah tangga anak saya. Dasar gak tau diri sudah di bantu! Mulai sekarang berhenti bekerja di tempat saya maupun di tempat Keana!." Kata Mama di halaman rumah tak peduli jika tetangga berkumpul dan terkaget mendengar sebuah aib memalukan.

Nieya baru saja pulang dan memarkirkan motor maticnya.

"Nieya." Teriak Ibu sambil mengeluarkan air mata. Nieya melepas helmnya dan perlahan turun

"Kenapa bu." Jawab Nieya

"Kamu tidur dengan suaminya Keana dan menghancurkan rumah tangganya?" Tanya Ibu. Nieya langsung terdiam dan takut menatap wajah ibunya.

"Kamu Nieya" tunjuk Mamahnya Keana. "Selamanya kamu tidak akan bahagia karena sudah merusak rumah tangga Keana! Jangan pernah kamu berani lagi bekerja di sana dan keluargamu bekerja denganku! Dasar sundal." Maki Mamah sebelum akhirnya kembali ke pondok dengan segala rasa sakit hati.

"Kenapa Nek?" Tanya Rara istrinya Raka saat Nenek hendak pulang.

"Itu nah, si Nieya sundal hancurkan rumah tangga anak saya... Ya Allah," Mamah mengelus dadanya "Danu itu gak pernah main perempuan apalagi tergoda tapi kenapa si Nieya lakukan itu... kasian anakku si Keana." Kata Mama Keana sambil melanjutkan jalannya ke pondok.

Setelah sampai di pondok Mamah duduk di kursi dan mengelap matanya dengan daster.

"Siapkan tasku Rima, Aku mau jemput dia untuk bersamaku di pondok lain... jual aja tanah ini gak sudi aku dekat keluarga pezinah itu." Kata Mama Keana sambil melihat hamparan pohon pedesaan. Rima mengangguk dan masuk ke pondok untuk menyiapkan tas Mama.



Bapak keluar setelah sholat Ashar ia memegang sebuah sirap untuk menghukum Nieya yang membuat dirinya malu.

"Kamu membuat kami malu, Nak." Ujar Bapak "Bapak tidak pernah mengajarkan kamu untuk merampas kebahagiaan orang lain." Sambungnya sambil menatap Nieya dengan kekecewaan yang mendalam "Kamu

memutuskan tali silahtuhrami dan rejeki orang tuamu, dirimu membuat kami memiliki aib besar Nieya." Kata Bapak

Bapak melayangkan sirapnya dan memukul sang anak perempuan hingga Nieya bersimpuh di kaki Bapak dan Ibunya.

"Bapak, sakit... ampun pak, maafin Nia." Pinta Nieya sambil menangis. Bapak terus memukul anaknya walaupun mata tua itu mengeluarkan air mata. "Ibu tolongin Nia." Pinta Nieya sambil menatap Ibunya

"Kamu pantas mendapatkannya Nieya, Ibu menyesal melahirkanmu jika tau dirimu membuat kami sengsara." Kata Ibu tak lama ia masuk ke rumahnya dengan menarik sang adik.

"Mbak jahat." Teriak sang adik.

Nieya menangis ia sungguh- sungguh sangat menyesal telah melakukan tindakan jahat.

"Bapak, Nia suka mas Danu makanya Nieya lakuin... Bapak ampun." Kata Nieya yang sudah kesakitan bahkan tangannya sudah memar.

"Jangan minta ampun denganku tapi mintalah sama Allah yang murka dengan kelakuanmu." Jawab Bapak yang akhirnya menghentikan pukulannya dan

masuk ke dalam rumah. Para tetangga saling menatap sinis dan berbisik melihat Nieya.

"Gak nyangka Anak Pak Yunus jadi Pezinah padahal kan orang tuanya taat agama apalagi Pak Yunus." Bisik salah satu tetangga tak lama mereka pergi setelah menonton acara pemukulan

Pecutan demi pecutan membuat Nieya kesakitan dan tak sanggup berdiri ia akhirnya merangkak untuk sampai ke dalam rumah. Setelah sampai ia menuju kamarnya sambil menangis tersedu- sedu

"Apa arti hidupku ini Aniya? Membiarkan anak gadis kita melakukan zinah hanya karena menyukai suami orang."

Nieya mendengar suara bapaknya di balik papan triplek tipis sebagai pembatas kamar mereka.

"Mau bagaimana pak? Semua sudah terjadi, apa iya kita bunuh dia kan gak mungkin."

Kali ini suara ibu yang terdengar

"Kamu tau? Aku berniat menikahkannya dengan seorang pria baik seperti Raka, Danu dan lelaki kaya di luar sana tapi semuanya hancur karena dirinya telah rusak." Kata bapak lagi

"Siapa pak?" Tanya Ibu.



"Devian Hydra, seorang CEO kaya nan tampan mirip sekali dengan keinginan Nieya."

Nieya memukul kepalanya menyesal ia sangat-sangat bodoh karena bertindak bodoh dan tidak sabar menunggu jodoh.

"Terus Raka? Raka yang tetangga kita itu" Tanya Ibu

"Iya, Raka papahnya Mika ternyata seorang bos besar bahkan calon pemimpin perusahaan besar di Balikpapan. Bapak tau saat ia bercerita tentang jati dirinya. "

nieya lagi- lagi tak menyangka dan tambah menyesal kenapa tidak mendekati duda yang ternyata adalah orang kaya malah mendekati Danu yang jelas-jelas tidak sebanding dengan mereka. Nieya duduk di sudut lantai dan menangis menyesal, ia ingin bunuh diri saja karena membuat ibu dan bapaknya kecewa dan memupuskan harapan mereka.

"Bapak, Ibu maafin Nieya." Kata Nieya pelan walaupun tak terdengar oleh kedua orang tuanya.



Suara tutup pintu mobil terdengar pertanda kak Rima dan Mamah sudah datang. Keana segera bangun dan keluar kamar.





"Assalamualaikum" Salam Mamah sambil masuk ke dalam rumah dan menuju ruang tv. Wanita paruh baya duduk di lantai yang beralaskan bantal besar dan juga karpet berbulu.

"Mamah." Panggil anak paling bungsu perempuan yaitu Keana.

"Sini, Nak." Kata Mama sambil merentangkan tangan tuanya. Keana langsung memeluk sang mamah dan menangis di pundak ibunya.

"Bagaimana bisa Danu bersama Nieya dan kenapa baru terungkap." Tanya Mamah. Keana melepas pelukannya dan duduk di samping mamah. Di rumah itu juga hadir sang kakak laki-laki yang baru saja selesai mengurus proyek. Keana menarik nafasnya untuk mulai bercerita ke keluarganya tentang kisah Nieya yang mengusik suaminya hingga pernikahan mereka hancur.

Pasti kalian sudah tau ceritanya bagaimana hingga akhirnya seperti ini



Bagian 19

Jika mereka bersatu dengan kebaikan maka perpisahan juga harus begitu kan.? Bukannya bertengkar lalu semua masalah hilang bagaikan debu, itu namanya egois dan tidak bisa berfikir untuk kebaikan di masa depan terutama anak. Tidak ada kekerasan atau acara pukul- pukulan ala novel kecuali mereka berdua memiliki masalah lain.

Danu melangkahkan kakinya di rumah kak Rima dan mereka menyambutnya dengan terbuka agar bisa mendengar alasan masing- masing.

Sebagai keluarga berpendidikan tidak mungkin kan bar- bar dalam menanggapi masalah walaupun sangat fatal. keana berada di samping ibunya bersama kak Rima sedangkan kakak laki- laki mereka duduk di depannya sambil merokok

"Urus masalah kalian dan jangan begini, masuk ke kamar dan bicaralah. setelah itu nanti kasih tau." Kata sang kakak Laki- laki "Jangan sampai buat aku marah ku hajar Si Danu sampe mati atau ku sewa preman buat bunuh dia." Lanjut kakaknya. Danu memberi kode keana untuk masuk ke dalam Nazma lalu Keana masuk ke kamar.



"Ceraikan aja mereka berdua." Kata Mamah

"Ma, biarkan Keana dan suaminya selesaikan masalah... kita sebagai kakak dan orang tua hanya mengarahkan dan memberikan jalan keluar. Kata sang kakak laki- laki Rama. Rima mengangguk tanda setuju dengan pikiran kakaknya.

"Tapi liat begitu nah, sakit hatiku." Jawab Mamah sambil mengelus dadanya tak terima. "Aku sayang setengah mati Keana tapi Danu menyakitinya." Sambung mamah lagi.

"Keana dan Danu harus mengatasinya demi Rayyan, kalau mereka cerai yaudah mungkin itu jalan terbaik." Putus Rama yang tak mau gegabah.





Keana maupun Danu duduk di pinggir ranjang mata mereka tertuju pada hujan senja yang turun dengan kilatan petir. Mereka saling berdiam hingga Danu membuka pembicaraan sambil mencoba merangkul Keana seolah tak ada masalah.

"Aku minta maaf karena sudah berselingkuh, kelakuanku memang tidak pantas di maafkan. Tapi, bisakah tidak bercerai?" Ujar Danu. Keana menarik nafasnya dan menepis rangkulan Danu.

"Keputusanku sudah mutlak, semoga ini menjadi keputusan yang baik untukmu dan untukku ke depannya." Jawab Keana tenang setenang matanya memandang hujan. "Ceraikan aku dan menikahlah dengan Nieya." ucapnya membuat Danu berjongkok di depannya dan menatap Keana lekat.

Danu pov

Aku tidak salah dengar? Ia menyuruhku menikah dengan pembantu itu dan meninggalkannya.

"Kamu menyuruhku menikah lagi tanpa memikirkan perasaanmu sama sekali? Apa ini hukuman buatku Keana?" kataku meyakinkan Keana agar tidak mengambil keputusan gegabah.



"Tau apa kamu sama rasaanku?" Keana melihatku sambil menepuk dadanya. "Rasaanku sudah



sakit sejak kamu selingkuh sama Nieya! Aku suruh nikah karena suatu saat bisa saja dia hamil, kamu mau anak yang di kandungnya tidak memiliki seorang ayah? Tidak usah pikirkan Rayyan, Rayyan memiliki banyak Om yang sayang sama dia dan juga tante- tantenya." Kata Keana sambil menangis. "Pikirkan bagaimana jika kamu memiliki seorang anak gadis lalu di rusak oleh lelaki sepertimu? Sebaiknya kalian nikah dan pergi jauh." Kata Keana ke aku tak lama ia berdiri dan menghadap cermin lemari sambil mengusap air matanya.

"Menikahlah dan hiduplah dari awal. Berbahagialah dan lupakan aku apalagi Rayyan yang hampir meregang nyawa karena kalian berdua."

End pov

Keana pov

Ku seka air matakul lalu berbalik melihatnya yang tertunduk di samping kasur.

"Itu hukumanmu Danu."

"Bisakah... aku minta waktu tiga hari untuk mengajak Rayyan dan dirimu berlibur ke luar kota setelah itu kita cerai sesuai permintaanmu." Pinta Danu sambil berdiri dan menatapku dengan sendu. Kualihkan matakul dari matanya agar tidak mudah luluh karena rasa cinta yang terlalu besar.

"Sebenarnya aku tidak mau menerima permintaanmu Keana, biarpun kamu paksa aku hingga membunuhku jawabanku tetap tidak... aku memang berselingkuh bukan hanya di rumah tapi juga di proyek dengan seorang admin hingga dia hamil lalu kusuruh gugurkan... aku membayarnya mahal untuk melupakan kejadian diantara kami dan aku bisa lakukan itu ke Nieya, aku akan membayar Nieya untuk melupakan...

Plak

Kutampar wajahnya karena amarahku sudah tak tertahankan keputusanku sudah bulat aku akan menceraikan dan hidup berdua dengan Rayyan.

"Brensek! Aku tidak ingin berlibur denganmu aku maunya cerai dan hidup berdua Rayyan." Teriakku di hadapannya. Aku langsung melangkah keluar kamar tapi Danu menarikku dan kembali menutup pintu.

"Baik! Aku akan menceraikanmu dan menikahi Nieya lalu hidup bersama... aku tidak meminta hak asuh anak ataupun harta karena aku bisa mencarinya lagi, kamu mau aku gila seperti dulu kan? Kamu lihat saja nanti." Katanya frustrasi.

"Emang kamu bisa cari uang?" tanyaku ragu karena Danu akan di berentikan dari pekerjaan. Danu berbalik dan menatapku seraya tersenyum tenang, ia maju dan aku mundur hingga menyentuh kaca tak lama

Danu mengurungku dengan kedua tanannya yang tertempel di kedua sisi.

"Bisa, walaupun aku di berhentikan nantinya." Jawabnya sambil mengelus pipiku dengan punggung jarinya. "Aku bisa usaha kecil- kecilan dan ngontrak kosan, aku pasti akan di marahin Abi dan Umi karena membuat menantu kesayangannya sakit." Katanya pelan, kulihat matanya memerah tak lama air matanya jatuh. "Maafin aku Keana." Danu mencium keningku dan membuatku reflek menutup mata dan merasakan air matanya jatuh di pipiku. "Tolong, ikut aku berlibur 3 hari saja agar Rayyan tidak mengetahui kita cerai..." pintanya sangat menginginkan. Kubuka mataku setelah ia mencium keningku dan memberikan jawaban.

"Pergilah, temui Nieya dan tanggung jawab." Kataku sambil keluar terlebih dahulu dari kamar.

Inikah akhir kisah rumah tangga kami? Seperti inilah sudah dan berakhir dengan tidak bahagia bersama.

Baiklah...

Cukup sampai di sini.



Seminggu kemudian...

Danu mengemasi barangnya untuk pulang ke Banjarmasin, surat pemecatan dari sang kakak ipar sudah di terima dengan sisa gaji yang masuk ke dalam rekeningnya. Seminggu Keana tidak pulang ke rumah karena ada keberadaan dirinya disini. Danu keluar dari kamar dan menuju keluar rumah lalu menguncinya.

"Semua ini milikmu Keana." Gumam Danu sambil menyeret kopernya menuju taxi online yang ia pesan.

"Singgah ke atm ya pak." Kata Danu saat sudah masuk ke dalam mobil yang sebentar lagi akan jalan menuju bandara. Danu mengambil ponselnya dan menelfon seseorang.

"Di mana?" tannya Danu

"Sudah di bandara mas."

"Tunggu disitu dan jangan kemana- mana." Kata Danu tak alma mematikan hpnya.

Danu meninggalkan kota beruang dan Keana bersama anaknya. Seseorang tadi adalah Nieya yang ia nikahi secara sirih empat hari lalu walaupun belum bercerai secara sah dengan Keana.

Flashback

4 hari lalu...

Danu berdiri di depan rumah Nieya yang hanya terbuat dari papan sibitan lalu di terangi dengan lampu bewarna kuning khas kampong sekali.

Danu mengetuk pintu beberapa kali tak lama ada yang membukanya. Nieya terkaget ternyata suami Keana yang tak lain adalah seseorang yang di sukainya.

"Ma...mas." Ucap Nieya sambil tertunduk ia memegang lengannya sendiri malu. Danu memperhatikan Nieya yang lebam

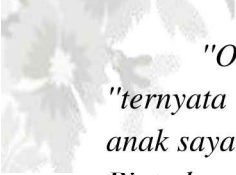
"Apa kamu habis di pukuli." Tanya Danu.

"Siapa Nieya? masuk." Kata bapak dari belakang. Nieya berbalik dan menggeleng

"Mas Danu kesini pak." Jawab Nieya.

"Ooo punya nyali kamu kesini ya, minggir Nieya." ujar Bapak sambil mendorong anaknya untuk masuk ke dalam rumah. Bapak menatap Danu yang diam di depan pintu. "Kamu yang merusak anak gadisku hingga seperti ini huh?" kata Bapak sambil melayangkan tangannya untuk memukul Danu tetapi lelaki itu menahannya.

"Saya kesini untuk menikah dengan Nieya." kata Danu jelas. Nieya melebarkan matanya dan tidak menyangka akan menikah dengan Danu.



"Oh." Bapak menarik tangannya dan tersenyum "ternyata kamu bertanggung jawab ya, baiklah. Nikahin anak saya secara sah dan buat pesta besar di kampung." Pinta bapak. Danu menggeleng tidak mau

"Saya mau nikah siri karena belum bercerai dengan istri lama. Saya akan melakukan siding cerai dengan Keana setelah selesai aku akan menikahinya secara agama dan Negara." Jawab Danu. Sampai kapanpun Danu tidak akan bercerai dengan Keana karena buku nikah ada bersama dengannya.

"Baiklah, seberapa kaya dirimu? Apa dirimu bisa membelikan Nieya rumah dan mobil mewah?" Tanya Bapak.

"Semua butuh proses dan tidak instan, sekarang saya ingin menikahinya dan membawanya ke Banjarmasin." Danu memanggil penghulu yang sudah di bawa dan juga dua orang saksi yang tak lain adalah Bayu dan Rista. Bayu dan Rista sedang jalan ke mall lalu Danu menangkap mereka secara mendadak untuk menjadi saksi nikah.

"Bapak kejam menyakiti ibu Keana." Ujar Rista yang sedari tadi tak berhenti menangis karena terus mengingat bos besarnya.

"Cepatlah nikah lalu ceraikan Keana." Bayu mendorong Danu untuk duduk dan menunggu penghulu bersiap.

"Rista saya tidak mau menikah tapi Keana memaksa, katakan kepadanya aku sudah melakukan apa yang dia suruh." Jawab Danu tak berdaya.

Nieya langsung ke kamar dan mengganti pakaian muslim bewarna putih ta lupa ia poleskan wajah dan bibirnya dengan bedak dan lipstik.



"Bapak, ini apaan? Mau menikahi Nieya dengan suami orang." Ujar Ibu tidak terima.

"Biarkan, pernikahan mereka gak betahan lama... karena bukan takdir mereka untuk bersatu." Jawab Bapak.

"Kalau bukan takdir kenapa di persatukan?" Tanya Ibu.

"Kamu tau bu, saat Danu datang Nieya merasa sangat bahagia apalagi saat lelaki itu berkata akan menikahinya... aku gak tega menolaknya bu, lihat mata binarnya Nieya." jawab Bapak yang merasa sedih.

"Baiklah, semoga mereka bahagia kedepannya." Ujar ibu



Rista memfoto saat Danu mengucapkan ijab di samping Nieya lalu ia mengirimkannya ke Keana.

Rista send a picture

Bu, mereka sudah menikah dan sah

Keana mambuka pesannya lalu menangis sambil meringkuk di kasur. Akhirnya suaminya itu menikah dengan pembantunya dan akan menjalani kehidupan baru

"Semoga kalian bahagia" doa Keana sambil menggenggam hpnya dengan layar pernikahan sederhana Danu dan Nieya.

Flash end

Danu sampai di sebuah bandara ia turun sambil memakai kaca mata hitam dan menarik kopernya untuk menuju Nieya yang sudah melambai

"Mas." Nieya meraih lengan suaminya.

"masuklah ke dalam duluan, aku ingin bertemu Rayyan dan berpamitan... jangan perlihatkan dirimu atau aya ceraikan kamu." Kata Danu dengan tatapan dingin. Nieya mengangguk dan masuk ke ruang tunggu pesawat.

Lima menit kemudian...

"Papah." Pekik Rayyan ia langsung memeluk Danu erat yang berjongkok.

"Papah mau kerja di luar negeri? Kata mama papah di sana sangat lama." Kata Rayyan sambil menatap papahnya yang tersenyum hangat. Danu mengangguk sambil mengusap belakang Rayyan

"Papah dapat tugas kerja di sana, Rayyan jangan nakal dan jaga mamah ya... kalau papah dapat rumah di sana nanti datengin papah dan hidup sama- sama lagi." Jawab Danu sambil memandang istri berliannya sedang berjalan kea rah mereka. Danu menggendong Rayyan dan mendatangi Keana yang berhenti

"Maaf." Kata Danu. Keana terseyum dan mengangguk seolah tidak apa- apa.

"Bahagialah, jangan lupa kembalikan buku nikah kepadaku karena aku akan mengurusnya." Tangan Keana terbuka tanda meminta tapi Danu menggeleng seperti anak kecil

"No, lagian aku tidak ada mengambilnya." Bohong Danu sambil menurunkan Rayyan.

"Bohong." Keana mengambil ransel Danu untuk memeriksanya. Keana membawa ransel itu dan menjauh.

"Sepertinya papah gak jadi berangkat, tasnya di bawa mamah." Ujar Danu dan Keana langsung berbalik lalu mengembalikannya lagi di dada Danu.

"Pergi." Kata Keana salah tingkah.

"Aku bisa *cancel* kok." Cicit Danu pelan sambil memakai tasnya.

"Enak aja *cancel*, pergi sana." Kata Keana kesal, tak lama ia berbalik kebelakang dan Danu memeluknya dari belakang.

"Aku sayang dan mencintaimu Keana, maaf sudah menyakiti hatimu." Bisik Danu setelah itu melepaskan pelukannya karena pesawat keberangkatan sebentar lagi lepas landas. Rayyan menarik kemeja Danu lalu tangan mungil itu memberikan buku berwarna hitam.

"Punya mamah, semalam mamah nangis sambil baca buku ini. Sembunyiin." Kata Rayyan. Danu segera menyembunyikannya di belakangnya lalu menjepit dengan celana levis.

"Papah pergi dulu, makasih... doain papah ya." Danu mencium anaknya lalu melangka masuk dengan mata berkaca. Danu menahan tangisnya begitupun dengan Keana yang sudah berlinang air mata tanpa melihat kebelakang.

Semua telah usai dan berakhir dengan jalan masing- masing.



Bagian 20

Keana mengusap kasur tidurnya tak lama ia menangis karena sakit hati atas perlakuan suaminya. ia berdiri dan menarik seprei itu dan menghamburkan isi di atasnya. Ia sakit, hancur, frustrasi dan ingin rasanya bersikap kasar ke mereka. Keana terduduk di lantai sambil meremas rambutnya dan melihat bingkai foto pernikahannya di dinding dengan ukuran yang besar.

"Kamu duakan aku..." kata Keana di sela tangis "Kamu janji untuk tidak menduakanku, apa salahku hingga kamu berbuat seperti ini hah? Danuuuuu." Keana melipat kedua kakinya dan tertunduk di sana sambil meratapi nasib. Cinta dan kesetiaannya telah terkianati demi sebuah nafsu yang tidak bisa di kendalikannya.

"Kamu tinggalkan aku seribu hartamu tidak menjamin diriku untuk bahagia. Aku lebih baik tidak memiliki apa- apa yang penting rumah tangga kita baik-baik saja." Kata Keana lagi sedih. "Kamu jahat Danu,

semoga Tuhan balaskan rasa sakitku ke kamu." Kata Keana lagi.

Keana berdiri dengan mata yang merah dengan deraian air mata belum berhenti. Ia akan menjual rumah ini beserta isinya lalu membeli yang baru, ia tidak sudi tinggal di rumah bekas berzinah suami dan pembantu laknat macam Nieya.

"Biarlah aku menangis untuk hari ini tapi besok dan seterusnya aku akan bahagia dan mulai melupakanmu." Kata Keana lagi sambil menatap foto Danu yang berdiri gagah di samping Keana yang duduk di kursi pernikahan.



Danu sampai di kediaman orang tuanya, di sana ia di sambut oleh seluruh keluarga termasuk Abi dan Umi yang sudah bersiap untuk memarahi anak ke tiganya itu.

"Gila, siap- siap Abi akan marah dengar kabar itu." Kata sang adik saat Danu masuk ke ruang tamu. Sang adik langsung memberi isyarat agar di ikuti menuju teras belakang rumah. "Nih ya, jika Abi marah dan memukulmu karena menantu kesayangannya pergi , aku dan para abang tidak bisa melindungi Bang Danu dan istri baru." Cerita sang adik. Danu tersenyum dan

mengganggu tanpa berkata apapun ia sudah siap jika mendapatkan amarah.

Nieya menggenggam tangan Danu tanda memberi kekuatan yang ia punya.

"Aku akan bertanggung jawab." Kata Nieya sambil tersenyum tulus, Danu menatapnya lembut dan terseyum

"Makasih." Balas Danu.

Danu sampai di halaman belakang bersama Nieya dan juga Randa sang adik. Abi berdiri membelakangi mereka sambil menatap hamparan bunga Anggrek yang mekar.

"Assalamualaikum Abi." Salam Danu. Abi dengan pelan berbalik dan menautkan tangannya ke belakang, pria paruh baya itu seorang guru Agama di sebuah pesantren yang di bangun oleh kakeknya.

"Walaikumsallam, duduk dan nikmati teh hangat itu." Abis mempersilahkan Danu dan Nieya duduk di sofa hijau bergabung bersama ketiga saudaranya.

"Di mana umi?" Tanya Danu sambil melihat ke sekitar ruangan. Khan mengambil sebilah rotan yang tertancap di pot anggrek memegangnya erat. Sang kakak pertama berdiri lalu menyuruh adiknya maju di depan

Abi. Danu melihat sang kakak seraya berdiri dan mengikuti instruksi tadi.

Danu berdiri di depan Abi setelah itu suara hentakan terdengar membuat Danu terkaget dan langsung membungkuk

Tak

Tak

Tak

Abi memukul Danu dari kepala, leher, dada, dan kemaluannya berkali-kali. Nieya langsung berdiri untuk menolong suaminya tapi ia sengaja di jepit oleh kedua abangnya Danu yaitu Raja dan Dana.

"Itu hukuman karena dirimu, jadi nikmati atau Danu akan di hukum lebih parah." Kata Raja dingin dan menusuk. Nieya langsung menangis dan meminta untuk berhenti memukuli suaminya.

"Jangan pukul suami saya, tolong Abi." Pinta Nieya sambil melihat Danu terjatuh dengan nafas yang tercekat cekat. Abi menatap Nieya tajam

"Kamu istrinya?" kata Khan lalu ia menarik kerah baju anaknya untuk berdiri mirip seperti anak kucing. Khan terkenal jahat dan kejam jika memiliki anak-anaknya berbuat salah tanpa alasan yang jelas. "Setau

saya istri Danu adalah Keana tidak ada yang lain," balas Abi ke Nieya. " Katakan cerai lalu kamu bebas dan Abi akan memberikan Keana kembali bagaimanapun caranya." Bentak Abi ke Danu. Danu terbatuk sambil mengeluarkan darah, ia menatap Nieya yang menangis dan menggeleng.

"Haaahh heaahh." Danu menarik nafasnya walaupun tak sampai. "Saya menceraikan kamu... kita cerai dan cerai." Kata Danu tak lama ia jatuh dan tak sadarkan diri, Abi memukulnya tanpa henti walaupun lelaki itu sudah di lantai tetap saja di pukuli di punggungnya hingga luka. Ketiga saudaranya langsung berdiri dan menolongnya.

Nieya langsung terdiam dan terduduk semudah itukah Danu mengucapkan cerai di saat ia baru berumah tangga selama empat hari.

"Kenapa hanya Danu yang di pukul? Pukul juga saya agar kami sama." Kata Nieya sambil mendatangi ayahnya Danu. Nieya duduk di depan Khan sambil menunduk ia siap menanggung derita Danu karena ini kesalah ia juga. Abi menatap Nieya sambil mengembalikan rotan ke tempatnya.

"Karena Danu membuat keluarga kami malu, berita ia berselingkuh dengan pembantu tersebar luas di keluarga besar kami. Keluarga kami sangat di segani tapi karena berita ini mereka merendahkan kami sekarang.

Kamu tau, Danu tidak seperti bayanganmu yang lembut dan manja kepada istri. Danu kejam dan jahat ia bisa melukai siapa saja jika sudah mulai bosan bahkan membunuh. Pukulan tadi adalah sedikit gambaran jika kalian berumah tangga. Danu bisa memukulmu, memakimu dan memecahkan kepalamu jika ia merasa frustrasi." Beritahu Abi. "Kamu tidak percaya? Silahkan bersamanya, saya berikan waktu dalam kurun tujuh tahun pasti dirimu sendiri yang akan meninggalkan Danu bukan sebaliknya. Cuma Keana yang dapat membuat Danu seperti sekarang karena ia sangat mencintai istrinya melebihi apapun, hanya bersama Keana Danu bisa mengontrol emosinya. Pukulan tadi hanya contoh buatmu jika mau bersama Danu. " jelas Abi setelah itu ia pergi meninggalkan Nieya untuk melihat putranya.

Nieya berdiri dan menggeleng tanda tidak percaya.

"Dasar Babi tua, aku tidak semudah itu percaya denganmu... lihat aja akan ku racun dirimu agar rumah tanggaku awet." Kata Nieya tak suka. Rumah tangga? Jelas- jelas Danu mengucapkan cerai sebanyak tiga kali hingga jatuhlah talak itu. Benar bukan?



Mata lelaki itu terbuka di sebuah kamarnya di sana ada Nieya yang berbaring di atas kasur sambil menunggu dirinya bangun.

"Nieya." Panggil Danu sambil merasakan sakit bekas pukulan sang ayah. Ia mengira akan di marahi saja ternyata di pukul hingga siup untung saja tidak mati.

"Mau minum?" tawar Nieya sambil bangun tapi Danu menggeleng dan mencoba untuk bangun dan berdiri, ia ingin mencari uminya yang entah di mana karena Abi tidak memberi tahunya.

"Tunggu di sini, aku keluar dulu." Danu segera pergi sambil sedikit menahan sakit di seluruh badan.

Sungguh hukuman ini membuat pikirannya sadar bahwa meninggalkan Keana adalah kesalahan yang fatal.





Bagian 21

Sebulan kemudian...

Keana berhasil menjual rumahnya dengan salah satu pengusaha tambang batu bara di Sanga- sanga. Pengusaha muda bernama Pangeran Sultan Martadipura, pria berusia 40 tahun keturunan asli Kalimantan.

Keana duduk di sebuah ruang kantor di tenggarong, Keana di berikan perjalanan gratis menggunakan jet pribadi milik Sultan untuk bertemu sambil menyerahkan berkas rumah. Ini kedua kalinya ia datang ke kota Raja setelah Danu mengajaknya dulu untuk berkunjung ke rumah keluarganya yaitu Raja. Sultan masih keturunan para leluhur di Kalimantan dan ia adalah salah satu Pangeran di kota raja ini.

Jangan heran jika ada pangeran di kota kartanegara ini karena dulunya tempat ini adalah sebuah kerajaan sultan yang pertama kali didirikan tahun 1300-



1325 oleh Aji Batara Agung Dewa Sakti raja pertama yang membangun kerajaannya di Kutai lama.

Pangeran adalah keturunan dari Raja Raja ke tujuh belas dari dua puluh satu raja- saja.

Apakah pangeran Sultan tampan? Tentu saja, ia sangat tampan dan murah senyum ia juga baik hati dan suka membantu jika ia berkunjung ke sebuah tempat terpencil. Ia selalu di kawal oleh penjaga setia dan di sediakan fasilitas untuk bepergian kemana- mana. Kalian tau *gong yoo* dalam serial *goblin*? Jika kalian tau seperti itulah tampangnya dan juga kebbaikannya tapi ada perbedaanya juga.

Apa perbedaanya? Pangeran Sultan memiliki lima istri yang masing- masing tinggal di tempat yang berbeda.



Keana meletakkan map bewarna merah di meja kaca setelah menerima bukti transfer tanpa melihat isi nominal dari Pangeran Sultan. Sultan mengambil map itu dan membacanya sekilas

"Rumahmu baru di bangun dua tahun yang lalu dan sudah di renovasi ya." Kata Sultan sambil menutup berkas lalu melihat Keana. Keana mengangguk tapi tak

berani melihat tajamnya mata seorang sultan walaupun perkataannya halus.

"Iya." Jawab Keana seadanya.

"Begitu ya? Saya sudah transfer ke rekening kamu dan sebaiknya di lihat bila kurang saya bisa menambahinya."

Keana mengambil bukti transfer lalu membacanya. matanya melebar saat melihat minimal uang tersebut

"Ini kebanyakan, saya menjual rumah seharga 2M kenapa anda membayar saya dua kali lipat." Ujar Keana kaget.

"Tidak apa- apa Ratu Keana, saya ikhlas memberikannya padamu." Jawab Pangeran sambil mengambil cangkir teh dan meminum isinya pelan.

"Ratu? Cukup Keana karena saya bukan keturunan bangsawan." Jawab Keana sambil mengambil handphone dan mentransfer kembali uang lebihnya itu.

"Saya ingin memanggilmu Ratu, boleh." Kata Pangeran Sultan. Keana menggeleng sambil memperlihatkan layar hpnya ke Pangeran bukti kalau ia menembalikan lebihnya tadi.

"Cukup panggil Keana atau Ana." Keana meletakkan kembali hpnya ke dalam tas berwarna merah.

"Baiklah jika begitu, Ratu Ana. Maukah dirimu menjadi ratuku yang ke enam?" tawar Pangeran Sultan. Keana tertawa tak menyangka ia melihat Pangeran Sultan yang tersenyum lembut namun pancaran matanya seperti nafsu

"maaf, saya tidak ingin menjadi istri anda yang ke enam tuan, lagian saya masih memiliki suami dan belum bercerai. Saya tidak ingin di madu." Jawab Keana tegas ia segera berdiri dan ingin melangkah pergi untuk pulang ke Balikpapan. Pangeran Sultan ikut berdiri dan segera meminta maaf kepada Keana.

"Maafkan saya, Keana. Saya terpana dengan paras cantikmu hingga lancang berkata seperti tadi." Pangeran Sultan menunduk membuat pengawal di seluruh ruangan merasa tidak menyangka. Keana mendekat sedikit lalu menegakan kepala Pangeran Sultan.

"Aku maafkan, makasih sudah membawa saya kesini dan menjamunya dengan sangat baik. Permisi." Ucap Keana lalu ia berbalik untuk melangkah keluar.

Pangeran Sultan menegakan kepalanya dan melihat belakang Keana yang semakin jauh dan hilang di balik pintu.

"Dia wanita yang baik." Puji Pangeran tersenyum



Danu duduk di sebuah meja using , perdebatan di kamar Abi dan Umi membuat dirinya minder dan ingin pergi jauh.

♥Flashback sebulan yang lalu ♥

Danu terhenti di balik pintu yang sedikit terbuka ia mendengar sebuah pembicaraan antara Umi, Abi dan ketiga saudaranya.

"Apa kamu memukulnya keras? Apa ia berdarah dan terluka? Apa dia sudah makan dan berganti pakaian?" deretan pertanyaan membuat Danu tertawa . ia duduk di bilik dinding sambil bersandar sambil mendengarkan suara uminya.

"Aku memukulnya keras, ia berdarah dan terluka, ia belum makan dan sudah berganti pakaian." Jawab Abi yang duduk di sudut kasur. " Ia membuat malu keluarga kita untuk yang kedua kalinya, Umi. Abi malu." Kata Abi tak lama pria paruh baya itu menangis.

"Sudah bagus- bagusnya bersama Keana, menjadi keluarga terpandang dan di cintai oleh keluarga mereka dengan tulus tapi dia selingkuh dengan pembantu." Keluah Abi.

"Bukan cuma Abi yang sedih tapi Umi juga. Umi ingin bertemu dengan Keana dan memohon untuk rujuk dengan Danu." Kata umi.

"Umi, jangan kemana- mana dulu... baru juga baik." Tahan Abi.

"Umi ingin memperjuangkan mereka. Umi gak mau dia nikah sama pembantu! Umi sumpahin mereka tidak akan pernah bahagia dan pembantu itu akan mati kecelakaan." Teriak umi sambil di tahan oleh Abi untuk tidak turun dari kasur.

Danu mengangkat kepalanya untuk menahan air mata tapi keluar juga. Ia segera bangkit dan pergi ke kamarnya ia akan pergi membawa Nieya entah kemana asalkan jauh dari orang- orang yang ia sayangi.

♥Flashend♥

Nieya meletakkan secangkir teh hangat di atas meja lalu Danu mengambilnya dan menyeruput isinya.

"Bahan dapur habis dan mesti di beli." Cicit Nieya karena tak enak mengeluh bahan dapur. Danu meletakkan minumannya dan menyuruh istri baru itu duduk di atas pangkuan.

"Uang yang dulu ku kasih habis?" Danu bertanya dan Nieya menjawab dengan anggukan.

"Iya, habis bahkan aku menunggak hutang di tempat sayur dan belum bayar" Jawab Nieya. Segini susahnyakah mereka berbeda waktu Danu bersama Keana.

"Kamu tau, dulu aku dan Keana hidup seperti ini tidak memiliki apa-apa dan aku tidak bekerja juga tapi ia tidak pernah mengeluh. Keana terus diam dan selalu memasak walaupun hanya oseng daun singkong." Cerita Danu, Nieya langsung berdiri dan merasa kesal

"Bisa gak sih gak usah bawa namanya, kalian sudah bercerai jadi lupakan Keana." Kata Nia. Danu menatap Nieya dengan tatapan sendu

"Dia masih istriku, aku bawa buku nikah kami agar dia tidak bisa menceraikanku." Jawab Danu. Nieya langsung berdiri tanda tidak terima.

"Di mana buku nikah itu? Aku akan kembalikan ke Keana."

"Tidak ada." Danu kemudian berdiri "Aku akan keluar siapa tau aja ada rejeki buat hari ini." Danu mendekati Nieya dan mencium keningnya. "jangan pernah memeriksa ranselku atau jarimu kupatahkan." Ancam Danu tak lama ia keluar rumah. Nieya langsung pergi ke kamar dan memeriksa tas Danu tapi sayang kancing tergembok dan tidak tau kuncinya dimana.

"Sialan!." Umpat Nieya sambil membuang tas Danu di lantai lalu ia duduk di pinggir kasur.



Keana sampai di Balikpapan. Saat sampai di rumah ia di sambut dengan Rayyan yang berlari ke arahnya sambil memegang sebuah mainan.

"Mamah perginya lama sekali." Rajuk Rayyan di dalam gendongan Keana. Keana tertawa pelan sambil mengusap rambut anaknya.

"Mamah habis bekerja, Ray sudah makan? Nenek masak apa dirumah?" Keana berjalan menuju tempat tinggal barunya.

"Masak ayam kecap kesukaan Ray dan papah. Mamah, Ray kangen papah." Ujar Rayyan sedih.

"Di Sekolah (PAUD) Ray banyak bapak- bapak antar anaknya ke sekolah terus Rayyan kapan di antar papah mah?" Tanya Rayyan polos ia menautkan kedua tangannya. Rayyan baru saja masuk sekolah paud di dekat rumah dua minggu.

"Nanti papah pulang, tunggu saja ya... Ray belum makan? Bagaimana jika kita makan berdua di mc." Tawar Keana dan Rayyan mengangguknya dengan antusias.

"Baiklah ayo." Jawab Keana seraya masuk ke dalam rumah mungil untuk mereka berdua.

Keana membeli sebuah rumah kecil dan minimalis di sebuah perumahan yaitu Borneo. Keana hanya tinggal berdua dengan Rayyan sedangkan sang nenek hanya sesekali datang atau meminta jagain rayyan ketika pergi dalam waktu yang cukup lama seperti sekarang ini. Keana pergi ke tenggarong pada pagi hari dan sampai malam karena waktu yang di tempuhnya lumayan jauh karena naik bus, walaupun Pangeran Sultan menawari kendaraan lagi.

Keana ingin bahagia bersama anaknya dan tidak memilih untuk menikah lagi.



Bagian 22

Keana tersenyum saat melihat Rayyan lahap memakan *Pizza hut* .

"Abis ini mau nonton?" ajak Keana ke Rayyan, Rayyan menengok persis Danu saat mata anak itu menatapnya.

"Mau." Seru Ray lalu turun dari kursinya. "Ayo mah." Ujar Ray sambil menarik Keana. Keana tertawa lalu mengangguk ia segera berdiri dan mengikuti langkah kecil Rayyan.

Keana dan Rayyan masuk ke sebuah bioskop lelaki itu menunjuk sebuah film yang sedang tayang bulan ini.

"Mah, mau nonton *aquamen*." Pinta Rayyan saat Keana memesan tiket

"Iya sayang." Jawab Keana sambil mengeluarkan dompetnya untuk membayar tiket

"tiketnya dua ya mba, jam 11: 25." Ujar mba cantik di balik meja pesanan. "mau pilih kursi mana?"

Keana menunjuk kursi nomor dua dari atas dan duduk di tengah seraya membayar.

"Mamah beli snack." Pinta Rayyan saat Keana selesai membayar dan menggandeng tangan anaknya.

"Ayo." Kata Keana. Rayyan adalah obatnya dari rasa sakit yang di torehkan oleh Danu, hanya Rayyanlah yang ia miliki sebagai penguat dari ujian hidup ini



Mencari sebuah pekerjaan sangatlah susah apalagi menerima seorang Danu yang sudah di wanti oleh pihak keluarga tidak boleh menerimanya kerja di perusahaan apapun. Danu akhirnya memilih untuk menjadi buruh bangunan seperti sekarang, ia membantu tetangga depan rumah untuk mengangkat air dan mengaduk semen.

"Danu, angkat air terus aduk semen." Perintah tuan rumah. Danu mengangguk ia mengambil dua buah ember dan pergi ke sungai untuk menimbanya. Oh ya, Danu dan Nieya memiliki gubuk apun di atas sungai. Setelah mengangkat terangkat Danu membawanya

menuju bekas adukan semen ia meletakkan dua timba air dan mulai mencampurkan semen dan pasir.



Nieya mengambil sisa uang lalu menghitungnya, ia akan mengiirim tas berisi buku pernikahan Danu dan Keana lalu meminta agar mereka berdua cerai.

"Semoga ini bisa." Ujar Nieya sambil membungkus tas Danu dengan sebuah kardus bekas. "Harusnya aku menjadi kaya dan menggantikan posisi Keana bukan hidup susah begini." Keluh Nieya yang menyesal mengambil Danu tapi tak apa ia akan berjuang dengan Danu lalu hidup kaya . setelah membungkus Nieya mengambil secarik kertas dan menulis sebuah surat

Dear Keana,

Bagaimana kabarmu? Aku dan Danu hidup bahagia ia memberikan fasilitas mewah dan uang yang berlimpah. Danu menyuruhku untuk mengembalikan buku nikah agar kalian bisa bercerai hingga hidup masing- masing.

Oh ya, kami berdua setiap hari bercinta dengan penuh gairah dan cinta ia menghamiliku secepat mungkin agar bisa melupakan Rayyan

Terima kasih



Nieya dan Danu.

Nieya melipat surat itu lalu memasukkannya ke dalam sana setelah sudah ia melakban kardus berisi tas agar tertutup rapat dan segera dikirim. Nieya berganti baju lalu memoles sedikit bibirnya dengan lipstick maroon siapa tau aja ia mendapatkan gaetan baru. Nieya menyatukan ke dua bibirnya agar lipstick merata.

"Ayo kita kirim tas ini dan hidup bahagia." Seru Nieya tanpa beban



Jam menunjukan lima sore, Danu di persilahkan untuk pulang kerumah ia mengambil hpnya di saku dan memeriksa apakah ada yang menelfonnya? Sambil berjalan ia membuka Instagram yang ternyata milik Keana, istrinya itu baru saja update foto terbaru mereka bersama Rayyan sedang menonton di sebuah bioskop dengan caption "*my hero watching aquaman*"

Danu mengusapfoto Keana yang terlihat cantik dan anggun.

"Maafkan aku." Ujar Danu pelan



"Woy Danu." Panggil salah satu preman kampung. Danu memasukan hpnya ke dalam kantong dan tersenyum ia melihat preman dan anak buahnya sekitar empat orang.

"Iya pak." Danu mendekati sang preman.

"Diem- diem di sana ngapain! Ayo minum." Ajaknya sambil menuangkan miras oplosan, sejak di rehab hingga menikah Danu sudah berenti minum miras karena menyiksa dirinya.

"Gak pak, saya ingin langsung kerumah." Tolak Danu pelan. Sang preman berdiri sambil sempoyongan lalu menarik Danu untuk duduk bersamanya dan duduk.

"Minum segelas saja lalu pulang kerumah." Jawabnya. Danu pikir tidak apa- apa hanya segelas, ia mengambil gelas plastik kemasan yang di tuang miras itu lalu meminum isinya hingga habis. Danu langsung bergedik saat cairan bir masuk ke dalam mulutnya dan menyiksa lidah hingga perut.

"Mau lagi nu? Sekali lagi nih." Kata preman. Danu memukul kepalanya baru segelas sudah membuat dirinya pusing. Preman itu bermain mata dengan teman-temannya sambil menuang kembali. Danu meneguknya hingga habis setelah itu berdiri.

"Makasih ya pak." Danu segera pergi dengan sempoyongan kepalanya sungguh sakit dan perutnya mual. Iyalah, oplosan itu terdiri dari cap tikus di campur dengan alkohol 200 gr.

Brakkk

Pintu rumah terbuka membuat Nieya terkaget, ia segera berdiri dari depan tv dan menuju pintu.

"Astaga mas, kenapa." Nieya membantu Danu yang mau miras.

"Kamu minum?" Tanya Nieya tak menyangka. Danu memegang perutnya karena sakit.

"Ambilkan tasku, di situ ada obat." Kata Danu tak lama lelaki itu berdiri dan menuju ke pintu belakang untuk muntah. "Nieya cepat!" bentak Danu karena tidak tahan. Nieya masuk ke kamar dan salah tingkah, ta situ ia sudah tidak ada

"Bagaimana ini? Apa ku bilang hilang diambil orang atau jatuh ke bawah." Gumam Nieya sambil mondar mandir

"*Nieya.*" Panggil Danu keras dari luar.

"iii... iya mas." Nieya datang dan mengusap punggung Danu yang sedang berjongkok, lelaki itu memuntahkan cairan kuning yang bau seharian ia Danu tidak makan karena tidak memiliki apa- apa.

"Mana tasku." Kata Danu yang mulai menegak. Nieya tertunduk

"Tasnya hilang." Cicit Nieya. Danu melebarkan matanya yang memerah.

"Hilang atau kamu sengaja hilangkan hah?" Emosi Danu tak terkendali ia menarik rambut Nieya lalu mendorongnya ke lantai. Nieya terjatuh lalu Danu menaikinya

"Kamu keterlaluan Nieya." Danu mencekik perempuan itu sambil membuka celana milik dia. "Dasar pembantu gak tau diri! Di jadikan budak malah ngelunjak! Kamu tau budak sex yaitu kamu! Hanya kamu yang bisa ku tiduri tanpa di bayar!" bentak Danu setelah berhasil membuka celana milik Nieya. Nieya tak dapat bicara ia memegang tangan Danu yang mencekik lehernya, sedangkan satu tangannya berusaha meraih gelas kaca untuk di Danu.

Danu dengan beringas memasukan miliknya ke anus Nieya. Nieya terpekik kesakitan ia dengan cepat meraih gelas setelah dapat Nieya langsung memecahkannya di kepala Danu.

Danu langsung berhenti dan memegang kepalanya yang sakit

"Ahhhh" ringis Danu. Danu menatap Nieya di bawahnya marah ia tidak pernah di perlakukan kasar seperti ini apalagi dengan Keana.

"Sakit mas, hiks... ampun." Kata Nieya sambil menautkan kedua tangannya ke depan tanda memohon, gagang gelas yang pecah masih di tangan Nieya.



"Aku tidak pernah di perlakukan seburuk ini oleh Keana tapi dirimu berani sekali." Kata Danu penuh penekanan.

Danu menahan tangan Nieya untuk tidak melawan ketika ingin di cium kasar tapi Nieya melawan hingga pecahan kaca itu mengenai wajah Danu sebelah kanan membuat besetan panjang. Danu langsung kesakitan dan di saat itu Nieya mendorong tubuh Danu dan lari dari rumah.

Danu langsung bergetar kesakitan matanya mulai tertutup lalu kesadarannya mulai hilang dan pergi.



Nieya lari terpogoh- pogoh sambil mencari bantuan, sungguh Danu sangatlah kejam dan tidak manusiawi, hanya sebuah tas ia rela berbuat jahat. Tiba-tiba Nieya teringat perkataan ayah Danu.

"Pukulan tadi hanya sebuah gambaran jika Danu mulai lelah. Ia bisa melukaimu, memukulmu bahkan membuatmu mati."

Nieya menyesal sambil berjalan ia menelaah kebodohnya ia ingin pulang ke Balikpapan bersama ibu dan bapak.



"Ibu, Bapak... maafin Nieya." Kata Nieya yang terus menjauh dari tempat tinggalnya



Bagian 23

Nieya tertahan saat ada lima preman di depannya ia kemudian melangkah mundur seraya menggeleng tapi para preman membawanya lalu di bawa ke sebuah gudang kosong. Di sana ia mulai melancarkan aksinya untuk memperkosa Nieya.

"Saya sengaja kasih Danu miras biar dia pingsan dan istrinya bisa kita rasain." Ujar Danar kepala preman kampungg lelaki itu membuka celananya lalu menarik rambut Nieya untuk memuaskan miliknya. Sejak kepindahan Danu dan Nieya di kampung si sang preman sudah menyukai Nieya apalagi bibirnya yang tebal.

"Masukan ke dalam mulutmu lalu isap, cepat." Kata Danar sambil menyumpal miliknya yang bau ke wajah Nieya. Nieya berontak walaupun tangan dan kakinya di tahan oleh yang lain. Nieya menendang preman hingga jatuh saat kelaminnya di masukan sebuah

gagang palu. Nieya terlepas dari pegangan ia langsung berdiri dan keluar dari gudang.

"Mau lari kemana? Cepat tangkap dia." Pekik Danar ke anak buahnya.

"Bapak ibu tolong Nieya, Nieya janji tidak akan ambil suami orang lagi." Kata Nieya dalam hati.

"Akhirnya dapat juga ,Ayo ikut kita." Ujar preman sambil ingin menangkap Nieya tapi wanita itu lari sambil berteriak minta tolong. Nieya berhenti saat di jalan raya yang ramai dengan kendaraan lalu lalang, ia kemudian berbalik melihat preman itu pilihannya Cuma dua, mati ketabrak atau di perkosa bergilir.

"Lebih baik aku mati daripada di perkosa." Gumam Nieya tak lama ia berjalan di tengah jalan raya dan sebuah mobil menabraknya hingga ia tidak sadarkan diri. Kelima preman itu langsung lari terpogoh- pogoh sedangkan masyarakat mendekat untuk menyelamatkan Nieya yang sudah berlumur darah.

Yang punya mobil segera berlari dan mendatangi Nieya.

"Tanggung jawab." Teriak salah satu bapak-bapak yang membantu Nieya ke pinggir jalan. Masyarakat lain mengangguk.

"Dia yang salah bukan saya." Kata Devan Hydra sambil menunjuk Nieya. Nieya bisa mendengar tapi tidak bisa melakukan sesuatu karena tidak mampu.

"Sudahlah pak, tanggung jawab saja."

Devan hydra akhirnya mengalah dan segera menelfon anak buahnya untuk meminta ambulan dan polisi.

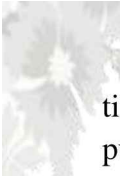


Ke esokan harinya....

Nieya tersadar di sebuah rumah sakit sejenak ia tersenyum dalam hati karena masih hidup. Ia melihat ke sekitar di sana ada seorang pria sedang tertidur dengan gaya duduk. Nieya mencoba bangun tapi tidak bisa apalagi menggerakkan kakinya, perlahan ia menyingkai selimut dan langsung terkaget.

"Kakiku." Kata Nieya sambil memegang kakinya yang hilang sebelah kanan. Nieya langsung menangis histeris ia tidak terima seperti ini kenapa nasibnya sangat buruk apa ini karma dari Tuhan karena telah mengambil suaminya Keana.

Devan terbangun dan melihat Nieya nangis histeris. Ia kemudian berdiri dan duduk di pinggir kasur



"Kakimu hancur karena terlindas mobilku, dokter tidak bisa mengembalikannya seperti semula jadi di putuskan untuk di amputasi." Jelas Devan.

"Siapa yang menyetujui jika kakiku harus di amputasi? Kamu? Dirimu siapa memangnya?" kata Nieya tak terima.

"Devan Hydra." Jawab Devan sambil mengambil hpnya yang berbunyi dan menjauh dari Nieya untuk mengkat panggilan.

Nieya Langsung terdiam dan berfikir lelaki tadi adalah Devan Hydra yang pernah dengar dari bapak. Ia langsung meremas selimutnya karena menahan penyesalan yang mendalam.

"kenapa, kenapa!" teriak Nieya tidak terima dengan takdirnya. Ia menjatuhkan semua barang ia bisa raih di nakas mencabut selang inpus.

"Matikan aku Tuhan! Aku tidak kuat dengan semua ini." Keluh Nieya. Nieya menoleh ia melihat pecahan vas bunga di sudut, dengan cepat ia mengambilnya lalu mengiris tangannya berkali- kali hingga kehilangan banyak darah.



Danu terbatuk sambil mengambil nafas dengan perlahan ia membuka matanya dan duduk. Ia memegang kepalanya sakit di sertai wajahnya yang perih. Ia perlahan berdiri sambil menyeimbangkan agar tidak jatuh, ia memegang dinding dan melihat keadaan sekitar.

Danu melangkah ke depan pintu saat di buka ia di sambut oleh Devian.

"Brengsek lo ya, mati gak bilang- bilang untung aja belum..." sembur Devan sambil membawa Danu keluar dan pergi ke rumah sakit.

"Siapa yang kasih tau lo kalo gue disini?" Tanya Danu yang sedang di papah Devan.

"Gak ada, udah diem dan ikut gue..."

Danu membuang nafasnya kasar lalu mengikuti Devan hingga sampai di sebuah mobil.

"Ada apa ini? Kecelakaan?" Tanya Danu saat melihat jalan yang cukup ramai.

"Gue habis nabrak perempuan tapi udah di bawa ke rumah sakit." Jawab Devan sambil membuka pintu mobil untuk Danu lalu menutupnya. Danu bersandar sambil menahan sakit tiba- tiba saja bayangan Nieya terlintas membuat ia menegak dan melihat ke sana kemari

"Siapa yang kamu tabrak? Maksudnya ciri-cirinya?" Tanya Danu karena terakhir ia menyakiti Nieya hingga wanita itu lari. Devan yang baru masuk langsung menutup pintu dan menengok.

"Gak tau gue, lupa. Pokoknya dia perempuan yang ketakutan saat ada preman."

Devan menjalankan mobilnya menuju rumah sakit untuk menyembuhkan sahabat dekatnya itu.

♥Flashback♥

Devan mengangkat telp dari anak buahnya tentang asal-usul wanita yang ia tabrak.

"Ada apa?"

"Wanita yang anda tabrak bernama Nieya istri siri Danu teman anda tuan."

"Serius? Istrinya bukannya Keana?" Tanya Devan tidak menyangka.

"Saya dapat dari orang terpercaya, Nieya menggoda Danu untuk berhubungan badan yang jatuhnya ke perselingkuhan. Perselingkuhan mereka di ketahui Keana saat beliau pulang kerumah dan menemukan Nieya dan Danu berhubungan badan di kamar mereka."



"Terus?"

"Tadi sore Danu di cekoki minuman oleh preman supaya pingsan agar preman itu bisa menculik Nieya dan memperkosanya. Nieya hampir di perkosa sebelum akhirnya bisa melarikan diri hingga tertabrak oleh tuan." Jelas anak buahnya.

"Di mana alamat rumah Danu, siapkan kamar rumah sakit yang paling baik saya akan menjemputnya." Kata Devan setelah itu pergi tanpa melihat Nieya lagi.

♥Flashend♥

"Nu, gue boleh nanya gak? Tanya Devan sambil melirik Danu yang diam. Danu menengok dan mengangguk

"Yang gue tabrak itu namanya Nieya, apa benar istri siri loe?" Tanya Devan. Danu menggeleng sambil melihat lurus ke depan.

"Bukan, baca ijab Kabul aja gue salah, gue juga udah talak dia waktu di pukul abi." Jawab Danu jujur.

"Lah, terus kenapa loe bawa anak orang?" Tanya Devan sambil menyetir



"Karena gue mau kasih lihat ke dia seberapa tahan hidup dengan keadaan miskin dan tempramen gue dev, gue juga ingin kasih lihat ke Keana seberapa

menderita gue jauh dari dia. Gue sakit Devan." Danu mengeluarkan masalahnya Ia kemudian tertawa sambil menahan sesak di dada.

"Nieya kasih hilang tas ransel gue yang isinya surat penting, laptop dan buku nikah. Gue marah dan menarik rambutnya hingga jatuh, gue perkosa dia hingga terpekik lalu memukul kepala gue dengan kaca yang entah itu gelas atau botol. Gue tambah marah dan ingin mengigit bibirnya tapi pecahan kaca yang ia pegang mengarah ke muka gue hingga kena dan membuat gue gak tahan dan akhirnya pingsan." Cerita Danu.

"Loe jangan beringas kek dulu ya, ingat Keana istri loe dan Rayyan anak loe jagoan loe yang selalu papahnya banggakan." Kata Devian.

"Gue hampir mati tadi." Danu tertawa sambil meneteskan air mata. "gue hampir putus asa tapi bayangan Keana kuatkan gue apalagi Ray, gue ingin pulang ke mereka Dev." Kata Danu tak lama ia menangis dan kemudian jatuh ke pundak Devan.

"Nu, Nu, astaga jangan mati woy.!" Teriak Devian sambil melajukan mobilnya yang sebentar lagi sampai di rumah sakit.



Keana sedang membaca hasil revisi tak lama hpnya berbunyi membuat dirinya teralihkan dan mengambil hpnya. Keana mengerutkan keningnya saat nomor yang tidak di Kenal tertera dalam layarnya. Keana menggeser layar itu lalu menempelkannya di telinga

"Hallo." Sapa Keana sambil fokus melihat hasil revisi.

"Keana ya? Saya Sultan, seseorang mengirimkan sesuatu di rumahku dengan namamu."

Keana meletakkan hasil revisi seraya mencerna perkataan Si Itan.

"O...Oh oke. Saya ambil di mana kirimannya ya?"
Tanya Keana.

"Maunya dimana? Apa saya ke kantor anda?"

"Boleh, tapi saya tidak ada di kantor..." bohong Keana "Saya kirim alamatnya nanti karyawan saya yang terima paketan, terima kasih." Keana langsung menutup telfonnya dan menelfon Rista di bawah untuk menerima paketan.

"Rista nanti kalau ada orang kirim paketan tolong terima ya, dan kalau dia Tanya kasitau saja saya sedang berada di luar."

"Iya bu, siap." Jawab Rista.

"Oke." Keana menutup telponnya dan kembali bekerja. Keana melihat foto Danu di nakas ia merasakan perasaan tidak enak seketika.

"Apa yang terjadi denganmu, Danu." Gumam Keana.



Bagian 24

Danu membuka matanya bau khas rumah sakit langsung menyerang indra penciumannya hingga ia yakin bahwa ia sedang berada di rumah sakit. Danu melihat ke sekitarnya yang kosong ia mencoba untuk bangun lalu melepas infusnya .

"Ngapain loe lepas? Mau kemana?" Tanya Devan yang baru masuk ke ruangan Danu.

"Cari Nieya." Kata Danu. Devan membawa Danu yang lemah ke kasur dan membaringkannya di sana.

"Dia habis ngiris pergelangan tangan dan sekarat, ngapain loe peduli sama wanita macam itu sih." Kata Devan sedikit tak suka.

"Bukan gitu, gue Cuma mau liat dia aja sebelum ia mati atau pergi ninggalin gue." Jawab Danu santai sambil duduk di atas kasur.

"Gue udah hubungi keluarganya di Balikpapan dan setelah Nieya sadar akan di pulangkan." Jawab Devan. "Terus loe pulang sama Keana dan Rayyan." Sambung Devan. Danu menggeleng sambil menatap Devan serius bercampur sedih.

"Jangan beritahukan ke Keana, mungkin setelah sembuh gue akan pergi ke Melak untuk kerja di sana." Jawab Danu.

"Bukannya loe gak kerja dan kenapa tiba- tiba pergi ke Melak buat kerja."

"Gue dapat tawaran dari bos gue dulu buat kerja di sana, jadi gue terima aja walaupun cuma di kontrak selama 3 tahun. Seminggu yang lalu udah kirim surat lamaran sebagai salah satu syarat wajib dalam bentuk *soft copy* dan besok tinggal bawa surat lainnya tapi Nieya kasih hilang tas gue."

"Mau gue bantu buat kesana?" tawar Devan membuat Danu menggeleng pelan dan tersenyum.

"Loe udah bantu gue terlalu banyak, gak usah." Tolak Danu sambil merogoh kantongnya untuk mencari hp.

"Ini hp loe, tadi jatuh pas pingsan di mobil." Devan memberikan hp ke pemiliknya. "Loe masuk ke situ pake apa? Duit aja gak punya." Kata Devan.

"Gue gak semiskin itu, di bank masih ada duit yang sengaja gue gak keluarkan sepeserpun." Jawab Danu cuek sambil menggeser layar hpnya untuk melihat postingan terbaru foto Keana.

"Terus surat- surat loe? Laptop loe? Dan lainnya?" Tanya Devan.

"Beli baru dan ambil dari email lalu print, gak usah kaya orang susah nah." Jawab Danu cepat.

"Berarti loe bisa bayar biaya rumah sakit sendiri kan?"

Danu menghentikan tanganya bermain hp lalu ia berbaring sambil meringis.

"Aduh kepalaku, perutku... Keana... Keana." Danu menutup dirinya dengan selimut membuat Devan menyipitkan matanya kesal.

"Dasar loe, kalo gak ingat jasa loe aja udah gue buang deh." Kata Devan. Danu di dalam selimut terkikik tanpa suara sambil memainkan hpnya lagi.

Di saat perusahaan Devan hampir bangkrut Danu lah yang memberikannya bantuan uang dan tenaga hingga akhirnya perusahaan itu bisa berdiri tegak.



Pintu kaca terbuka saat seorang pria membawa sebuah paketan yang di kirim ke alamat rumah lama Keana.

"Permisi mau antar paketannya ibu Keana." Ujar Sultan sambil meletakan paketan di atas etalase. Rista mengganggu dan mengambil barang tersebut.

"Terima kasih ya, pak. Ibu keananya sedang keluar dan lagi ada acara." Bohong Rista. Wazir yang sedang mengepel melihat Rista dari belakang Sultan sambil menunjuk lantai atas. Rista memelototkan matanya ke Wazir tanda diam.

Sultan menengok ke belakang saat Rista melihat ke belakangnya yang ternyata ada seorang cewek yang sedang mengepel.

"Kalau gitu sampaikan salam padanya, permisi." Kata Sultan yang kembali menengok ke Rista.

Pintu kaca terbuka memperlihatkan seorang Bayu yang datang sambil membawakan Sembilan box *richesee factory* lengkap dengan minumannya dan *snack*. Bayu berhenti saat lihat Sultan yang menatapnya sambil tersenyum tipis.

"Saya duluan, permisi." Sultan melangkah dan berpapasan dengan Bayu yang diam di tempatnya. Bayu

menengok ke belakang sambil melihat Sultan masuk ke dalam suv hitam.

"Ngapain Pangeran kutai kesini?" Tanya Bayu sambil berjalan mendekati Rista lalu meletakkan makanan ke atas etalase kaca.

"Antar paketan mas." Jawab Rista sambil memanggil karyawan yang lain buat makan siang.

"Dia gak menggoda dirimu kan?" Tanya Bayu, Rista menggeleng sambil tersenyum lebar

"Dia gak akan ganggu diriku yang sudah ter cap namamu di hatiku." Jawab Rista. Bayu tersenyum sambil mengacak rambut pegawainya Keana.

Ke empat karyawan lain sudah berkumpul di tempat Rista. Mereka sedang mengambil jatah makanan gratis dari Bayu.

"Ibu Keana gak di tawarin?" Tanya Wazir sambil menunjuk ke atas.

"Biar saya yang panggil." Kata Bayu.

Bayu segera naik ke atas dan menuju ke ruangan Keana. Saat sampai di depan pintu ia membukanya pelan dan melihat Keana tengah fokus melihat layar *macbook*. Bayu mengetuk pintu lalu masuk ke dalamnya.

"Yang lain pada makan siang, kamu gak mau ikut gitu?" kata bayu sambil menunjuk ke bawah. Keana melihat bayu lalu menunjuk Rayyan yang tidur di sofa.

"Ray tidur dan aku tidak bisa meninggalkannya, kalian makan saja duluan." Jawab Keana. Bayu mengganggu lalu mendekati Rayyan yang tertidur.

"Demamnya belum turun, Ana?" Tanya Bayu sambil mengusap kepala anak itu. sejak semalam Rayyan demam dan sangat rewel ia kerap memanggil Danu tiap hari.

"Belum, paling turun sebentar habis itu naik lagi padahal sudah di bawa ke dokter dan di bawa obat." Jawab keana sambil menutup *macbook*. Wanita itu berdiri lalu duduk di antara Rayyan yang sedang tidur.

Sehabis nonton ia membiarkan anaknya minum soda di sebuah restoran ayam tanpa makan nasi terlebih dahulu lalu bertaduh di ac mobil saat pulang ke rumah. Sungguh ia ibu yang lalai.

"Dia kangen papahnya, coba kamu kabari Danu." Kata Bayu.

Keana menggelengkan kepalanya tidak mau.

"Buat apa panggil dia, dia aja gak peduli sama anak! kalo memang dia sayang Rayyan kenapa gak

nelpun malah cuek saja dan sibuk sama yang baru." Kata keana sambil memperbaiki selimut Rayyan.

"Memangnya kamu gak tau kabar suamimu gimana? Sama sekali?" Tanya Bayu. Keana menggeleng tanda tidak tau kabar Danu bagaimana.

"Buat apa? Sudah ah, mending kamu kebawah temanin Rista makan. Ingat dia hamil muda gara- gara kamu." Kata Keana sambil mendorong lengan Bayu dari kepala Rayyan. "Aneh, kapan kalian jadian dan," Keana menendakutip "begituan."

Bayu tersenyum sambil menggaruk kepalanya.

"Lupa, taunya wik wik wik aja..." jawab Bayu. "Yaudah, eh tadi ada seseorang yang datang dan sepertinya antar sesuatu." Kata Bayu. Keana langsung mengangguk tanda paketan yang Sultan maksud sudah datang.

"Tya, katanya ada yang kirim kemarin di alamat rumah yang lama tapi gak tau apa." Jawab Keana.

"Aku ambilkan ya." Ujar bayu sambil beranjak pergi.

"papah huh u hu... papah huh u hu" igau Rayyan di tengah nangis. Keana langsung sedih sambil mengelus kepala anaknya. *"Papah Ayan sakit huu huu huu papah."*

Panggil Rayyan yang tambah kenceng suaranya. "papah gendong, papah."

Tak lama Rayyan terbangun dan reflek langsung duduk sambil menangis.

"Papah... Papah..." tangis Rayyan pecah tak lama anak itu muntah membuat Keana langsung menggosok belakang Rayyan sambil menepuknya pelan. "Papah, *I want* papah hiks." Kata Rayyan di sela muntah. Keana berdiri dan menggendong anaknya menuju toilet untuk membersihkan dirinya dari muntah.



Keana mendudukan anaknya di atas wastafel ia membuka semua pakaian Rayyan lalu membasahi kaos dalam anaknya untuk mengusap mulut dan wajahnya.

"Mamah sakit, mau sama papah." Kata Rayyan lemas karena panasnya naik lagi hingga semburat merah tertera di pipi bakpaonya.

"Iya, nanti ya..." jawab Keana sambil membersih Rayyan.

"Apa yang harus ku lakukan Tuhan, memanggil dirinya kembali atau membiarkannya? Aku tidak ingin sakit setiap melihatnya dengan pembantu itu. mudahan saja Nieya kena azab karena sudah merampas papahnya anakku." Kata Keana dalam hati.



"Mamah. Perut Ray sakit." Keluh anaknya sambil mendongak. "Mau sama papah."

"Rayyan, sedikit- sedikit papah! Papah! Papah! Papahmu gak ada. Jangan panggil- panggil dia!" bentak Keana secara tidak sadar. Rayyan langsung syok dan tertunduk ia kemudian menolak di bersihkan oleh Keana.

"Nda mau." Tolak Rayyan yang hatinya terluka karena bentakan Keana. Keana langsung memeluk Rayyan dan mencium kepalanya, sungguh ia tidak sadar ngebentak Rayya di saat hati dan pikirannya tertuju kepada Danu.

"Maaf, nanti kita telpon papah ya.. *video call papah* ya." Ujar Keana sambil menggendong Rayyan lalu keluar dari kamar mandi.



Bayangin deh Rayyan duduk di sofa dengan kaos merah dan celana pendek levis lalu rambutnya di sisir ke samping dan anakan poninya jatuh sebagian di kening. Wajahnya di penuh bedak putih yang sebagian terkena air mata karena merindukan sang papah. Berkali- kali lelaki tampan itu mengusap wajahnya agar tidak di marahi Keana.



"*Hallo.*" Sapa seseorang melalui telepon. "*Rayyan sayang, lagi sakit nak? Anak papah.*" Panggilnya lagi.



Rayyan melihat asal suara dan ternyata sang mamah melefon papah melalui *video call*.

"Papah." Panggil Rayyan tak lama tangisnya pecah hingga terbatuk berkali-kali. Keana memberikan hpnya ke Rayyan sedangkan dirinya memilih untuk turun ke bawah hendak mengambil paketan. Bayu datang saat Keana ingin menuruni tangga.

"Ini paketanmu." Bayu memberikannya tak lama turun kembali.

"Panggilkan Wazir untuk bersihkan sofa di atas, Rayyan abis muntah." Kata Keana lalu masuk kembali.

Keana menimang isi paketan sambil melihat nama pengirimnya. Ia kemudian membuka paketan itu dengan *cutter* lalu melihat isinya.

"Tas." Keana mengeluarkan isinya dari kardus lalu meletakkannya di bawah. Keana berdiri sambil membuka isinya tapi terkuci.

"Tas Mas Danu." Keana mengambil tas tangannya lalu merogoh untuk mengambil kunci duplikat. Setelah dapat ia membuka tas Danu. Keana melihat isinya terdiri dari laptop, surat penting, buku nikah dan binder hitamnya.

Keana melihat ke kardus untuk mencari sesuatu yang ternyata ia dapat. Ia mengambil secarik kertas yang tak sengaja kena robekan dari cutter.

"Ck jadi Nieya memberiku buku nikah buat ceraikan Danu?" Keana menutup tas Danu yang kosong lalu di letakan di lemari kerja. "Nanti kita lihat ya, Nieya." Sambung Keana.

Keana duduk di kursi kerjanya sambil membuka laptop Danu dan memeriksanya.

"Selama menikah aku tidak pernah memegang laptopmu." Ujar Keana sambil menyalakan macbook milik Danu. Keana maupun Danu sama- sama memiliki macbook walaupun berbeda warna.

Ia membiarkan Rayyan berbincang dengan papahnya. Keana mencoba untuk bersikap adil soal anak tapi kalau soal hati ia sangat egois.

"Mamah mana nak?"

Rayyan membalik kameranya menghadap keana yang sedang duduk dan melihat layar laptop.

"Mamah lagi kerja pah." Jawab Rayyan serak. Danu melambaikan tangannya ke Keana sedangkan istrinya itu menutup wajahnya di balik layar laptop.

Keana tidak ingin melihat Danu untuk sedetik saja karena perasaannya sudah sakit dan hancur.



Bagian 25

Jangan berfikir jika Keana ingin rujuk dengan Danu ataupun dekat dengan Bayu dan Pangeran Sultan. Jadi buang pikiran semacam itu dan berhenti menjodohkan dirinya. Keana menghapus pesan Wa dari Danu untuk bertemu dengan alasan menjenguk Rayyan, sampai kapanpun ia tidak akan bertemu dengan lelaki bejat seperti Danu.

Lebih baik ia menjadi janda muda sampai Rayyan dewasa seperti sang papah.



Danu sudah mulai sembuh ia memilih untuk rawat jalan ketimbang menginap di rumah sakit. Ia terlihat memakai kemeja dan menyisir rambut seadanya, ia berencana akan ke Balikpapan untuk melihat Rayyan setelah itu berangkat ke Melak untuk bekerja. Masalah

hubungannya dengan keana ia sepertinya pasrah dan akan menyerahkannya ke Tuhan.

Sebelum keluar dari rumah sakit ia mengunjungi Nieya yang masih di rawat di ruang sebelah.

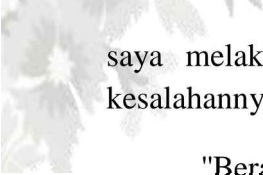
"Ngapain kamu kesini? Pergi jangan pernah melihat Nieya lagi." Cerca Bapak saat Danu baru sampai di depan pintu. Danu langsung berhenti dan menundukan pandangannya

"Bapak sama Ibu kapan datang?" Tanya Danu sopan. Ia tidak tau jika kedua orang tua mantan istri sirinya itu datang

"Gak usah Tanya kapan datang. Kamu gak bisa bertanggung jawab terhadap Nieya hingga ia sampai begini."

Danu menatap Bapak dan ibu Nieya.

"bertanggung jawab?." Danu tertawa sambil menatap kedua orang tua Nieya "Buat apa saya nikahin Nieya jika bukan untuk bertanggung jawab? Bisa saja saya bunuh dia dan tetap bersama Keana, disini bukan Cuma anak anda yang sakit tapi banyak! Orang tua Keana, Orang tua saya, keana, saya dan anak kami." Kata Danu tak terima "Semua orang sakit di sini! Saya sebenarnya gak mau bertanggung jawab tapi terpaksa,



saya melakukan Nieya sebaik mungkin tapi karena kesalahannya ia seperti itu." kata Danu.

"Berani ya kamu jawab saya." Kata Bapak sambil mengangkat tangannya.

"Apa? Asal anda tau, anak bapak menggoda saya untuk melakukan hubungan intim. ya saya gak nolak lah manamanya makanan gratis dan gak bayar." Jawab Danu. "Saya sudah menceraikan Nieya, dia tidak tahan hidup bersama dan selalu mengganggu Keana. Permisi." Danu keluar kembali sambil melangkah jauh dari rumah sakit.



Bayu membuka pintu mobil lalu masuk ke dalam di sampingnya terdapat sebuket bunga anggrek asli dari kebun sang mamah. Ia menundurkan mobilnya dari dereta mobil lain lalu menjalankannya menuju kantor Keana. Sejenak ia menatap bunga anggrek yang segar, ia membayangkan jika senyuman Keana merekah saat melihatnya.

"Ah, Keana Keana kenapa dirimu keras sekali." Gumam Bayu sambil membelokan mobilnya dari perumahan pertamina. Sang mamah adalah pegawai tetap di kilang minyak jadi beliau mendapatkan rumah dinas di sini.



♥Flashback♥

"Bilang aja mas Bayu hamilin saya, nah bisa kan tiap hari main ke kantor dengan alasan saya ngidam." Usul Rista setelah pulang dari acara nikah Danu. "Soalnya ibu Keana tidak suka jika ada orang lain sering ke kantornya selain urusan pekerjaan."

Bayu melihat Rista tak lama ia mengacak rambut karyawannya Keana itu dan sama- sama tersenyum.

"Apa perlu dirimu kuhamili beneran?" Tanya Bayu pura- pura polos. Rista menggeleng keras sambil menggeleng.

"Sorry bang Danu kejam dan aku takut melakukan hal negative." Jawab Rista sambil mengingat kaka sepupunya itu.

"Kenapa harus menakutinya? Dia tidak akan memukulmu kan."

Rista menggeleng sambil menghadap ke depan melihat kendaraan lain.

"Bang Danu sudah bantu keluarga Rista untuk hidup layak, mungkin dia yang paling buruk di antara keluarga tapi dia juga yang paling dermawan. Ia memberikan keluarga Rista pekerjaan dan pendidikan, aku memilih kerja dengan Ibu Keana karena Bang Danu. Bang Danu suka bepergian kerja dan aku



menjaga istrinya sebagai tanda terima kasih, begitupun dengan karyawan yang lain di kantor, Bang Danu dang Ibu Keana sangat serasi apalagi dengan adanya Rayyan tapi karena ada pembantu laknat mereka jadi hancur."
Cerita Rista.

♥flashend♥

Raka masuk ke sbuah parkiranan depan toko Keana. Ia meraih sebuket bunga dan keluar dari mobil.

"Hai." Sapa Bayu saat membuka pintu kaca dan melihat Keana sedang berbicara dengan Kanza.

"Sepagi ini kesini? Apa dirimu tidak memiliki pekerjaan? Ceo Bayu." Kata Keana sambil melipat kkedua tangannya di dada. Bayu menggaruk kepalanya dan duduk di sofa.

"Ini sudah jam sepuluh siang dan pekerjaanku ada yang handle."

Keana menggelengkan kepalanya dan naik ke ruangannya. Setelah sampai ia duduk dan meraih gawai untuk melihat apakah ada yang chat. Benar, Danu mengiriminya pesan singkat untuk bertemu dengan Rayyan di kafe kilang jam empat sore.

Danu: Keana, bisakah aku bertemu dengan Rayyan di kafe kilang jam empat sore. Aku merindukan Rayyan.





Keana mematikan layar hpnya dan meletakkannya di meja ia menimang tentang permintaan Danu, tapi dia sedang berada di Balikpapan?



Danu memasukan hpnya ke dalam kantong celana dan masuk ke dalam ruang tunggu untuk berangkat menuju Balikpapan. Ia menggunakan penerbangan siang jam satu siang dan sampai di Balikpapan jam dua.



Jam setengah tiga sore.

Mungkin dengan mempertemukan ayah dan anak akan membuat Rayyan sembuh. Keana sudah memutuskan untuk bertemu dengan Danu di kaffe kilang setengah jam lagi.

"Ayo kita ketemu papah." Ajak Keana sambil mengambil tasnya dan menggendong Rayyan. Rayyan bersandar di pundak Keana karena lemas

"Papah." Gumam Rayyan

"Iya ketemu papah di kafe kilang." Jawab Keana sambil keluar dari ruangannya dan turun tangga.



"Bu." Sapa kelima karyawan yang sedang duduk sambil bekerja.

"Saya mau keluar dulu, ada urusan." Jawab Keana sambil keluar dari kantor dan menuju ke mobilnya.



Desiran angin pantai di tambah alunan lagu dari kafe membuat suasana hati Danu makin merindukan Keana. Ia duduk di kursi beratap payung dan pohon ketapang.

"Mau pesan apa mas?" Tanya seorang pelayan. Danu mengambil buku menu dan membaca isinya.

"Es kelapa sama kentang goreng." Jawab Danu lalu mengembalikan buku menu ke pelayan. Ia sebenarnya tidak berselera makan hanya saja tidak enak duduk di sini tapi tidak memesan.

"Saya ulangi ya mas, Es kelapa satu dan kentang goreng." Ujar pelayan. Danu mengangguk dan tersenyum tipis. Pelayan itu segera pergi untuk membuatkan pesanan.

"Papah, Papah, Papah." Panggil anak kecil dari belakang. Danu segera menengok dan Rayyan berlari ke arahnya walaupun jatuh karena lemas. Danu segera berdiri dan mendatangi Rayyan yang menangis sambil

melihat Danu. Danu langsung menggendong anaknya dan memeluknya erat.

"Ini papah sayang, ini papah nak." Kata Danu sambil kembali ke tempat duduk lalu memangku Rayyan.

"Rayyan sakit, mau sama papah." Rayyan menatap wajah Danu yang tertutup masker. Danu mengusap rambut anaknya lalu tersenyum.

"mamah mana?" Tanya Danu ke anaknya.

"Itu di belakang..." tunjuk Rayyan di belakang Danu.

Danu menengok dengan pelan dan melihat Keana berjalan dengan santai sambil membawa minuman.

Danu menundukan pandangannya agar bisa menahan untuk tidak memeluk istrinya itu.



Bagian 26

Keana menarik kursi di depan Danu dan mendudukinya, ia meletakkan tas mewah di atas meja lalu tersenyum seolah tidak apa- apa.

"Kenapa di tutup?" Tanya Keana sambil melihat Danu menutup sebagian wajahnya dengan masker hitam. Danu memegang masker itu lalu menggeleng pelan.

"Aku lagi flu dan batuk jadi harus pake masker." Jawab Danu. Danu berbohong karena tidak ingin Keana melihat bekas luka yang di buat oleh Nieya. Keana menaikan sebelah alisnya tanda tidak percaya, Danu menatap mata Keana dan gentian Keana yang mengalihkan matanya.

"Rayyan mau main." Pinta Rayyan entah ia langsung mendapat tenaga seketika. Danu menggeleng ia malah mengeratkan pelukannya ke sang anak.

"No, papah masih kangen." Jawab Danu sambil melihat Rayyan.

"Pesannya mas." Kata pelayan tiba-tiba sambil meletakkan makanan dan minuman yang Danu pesan. Rayyan langsung berbinar dan berdiri di atas pangkuan sang papah.

"Es." Pekik Rayyan yang langsung mencuri perhatian pengunjung lain. Keana tersenyum lalu menarik es kelapa tersebut.

"Kau sakit, tidak boleh." Keana menggelengkan jarinya ke sang anak. Rayyan melihat sang papah guna mencari pembelaan. "Papahmu juga sakit jadi tidak boleh juga." Keana meminum es kelapa itu sambil tersenyum melihat mereka berdua.

"Kita makan kentang aja." Kata Danu sambil mengambil satu buah kentang namun Keana mengambil kentang itu lalu menariknya.

"Nanti batuk sebaiknya mamah pesankan teh hangat aja ya." Kata Keana. Danu menurunkan Rayyan dan menyuruhnya untuk bermain di bibir pantai yang cukup ramai.

"Ray, main di sana dulu ya. Jangan masuk ke air nanti di gigit hiu." Kata Danu dan Rayyan langsung pergi bermain. Setelah Rayyan bermain Danu melepas

maskernya dan Keanapun langsung terkaget melihat besetan luka di wajahnya. Besetan yang belum menggering dan tidak tertutup oleh apapun selain masker.

"Apa yang terjadi hingga wajahmu seperti itu." kata Keana, hatinya tiba-tiba saja terhenyuh dan ingin menangis.

"Aku dan Nieya bertengkar, ia menghilangkan tas ranselku. Aku kalap dan menyiksanya." Kata Danu.

"Dan dia yang membuat luka seperti itu? dimana dia? Berani-beraninya dia melukai wajahmu." Kata Keana tak terima. Danu mengangguk lalu menutup kembali wajahnya. Keana langsung mengingat tas ransel yang ia dapat

"Tasmu bersamaku, Nieya mengirimnya padaku dengan sebuah surat." Keana merogoh tasnya lalu mengambil surat. Keana memberikannya ke Danu lalu lelaki itu membacanya.

"Dia bohong. Aku tidak memberikannya hidup mewah seperti dirimu, kami hidup susah kupikir ia akan bertahan tak taunya memilih untuk pergi, pergi yang terpaksa." Danu merobek surat itu lalu membuangnya ke tempat sampah terdekat.

"Jadi kamu dan Nieya bagaimana?" Tanya Keana. Danu menggedikan bahunya lalu melihat Rayyan yang bermain pasir

"Aku menalaknya satu kali dan akan langsung ku ceraikan kembali setelah masa iddah selesai." Jawab Danu.

"Kamu tidak mau menalakku juga?" ujar Keana. Danu langsung menggeleng dan menegakan badannya.

"Terserah kamu, buku nikah sama kamu jadi keputusan di tanganmu Keana." Jawab Danu seraya tersenyum. Keana melepas masker yang di pakai Danu.

"Kesalahanmu fatal Danu, apalagi kamu pernah berselingkuh di proyek." Kata Keana sambil tertawa perih.

"Aku bohong. Aku tidak pernah berselingkuh di proyek, Aku cuma mengulang kalimat itu di dalam sebuah novel karyamu." Kata Danu jujur. Keana langsung terdiam dan mengingat karyanya di antara karangan yang ia buat. Keana langsung mengingat judul karyanya bernama *The secret Keana*, novel pertama yang ia buat dengan memakai namanya sendiri.

"Keana, sejak kita menikah aku tidak pernah liar, minum, nakal, jahat, kejam dan lainnya. Aku salah karena membakar diriku sendiri dengan api tapi bisakah

dirimu memaafkanku dan kembali seperti dulu? Aku memang bermain dengan Nieya tapi hanya sebatas tidur tidak lebih." Kata Danu. Keana menghapus air matanya ketika mengingat peristiwa dulu.

"Aku tidak bisa Danu, aku tidak ingin sakit. Maaf kalau aku tidak bisa menjadi istri yang baik tapi aku berusaha walaupun hasilnya sia- sia." Keana segera berdiri dan memanggil Rayyan. Danu menahan tangan Keana dan ikut berdiri

"Berikan aku satu kesempatan." Pinta Danu sambil melihat Keana serius. Keana menatap mata Danu mencari sebuah keyakinan tapi hasilnya tidak ada.

"Mamah... Papah lihat Rayyan main di air gak ada hui..."

"Papah look... aaaaa"

Para pengunjung langsung berlari ke bibir pantai

"Pak anaknya terbawa arus." Pekik salah satu pengunjung. Danu langsung sadar begitupun dengan Keana mereka sama- sama menengok dan berlari.

"Rayyan." Panggil Danu yang sudah berlari lalu masuk ke dalam air. Keana berhenti dan Danu masuk ke dalam air.

"Papah, Mamah." Ujar Rayyan sebelum tenggelam.

Bagian 27

Danu menggendong anaknya walaupun sedang menahan sesak di dada. Keana langsung menghampiri Danu dan mengambil alih Rayyan lalu membawanya kerumah sakit terdekat. Danu langsung terduduk sambil memegang dadanya sakit, ia melihat Keana membawa anaknya sambil tersenyum tak lama matanya sayup dan terjatuh di pasir yang basah.



Lima jam kemudian...

Ruangan Icu di penuh oleh dua orang yang sama namun berbeda generasi, Keana berada di tengah mereka sambil melihatnya bergantian. Memang benar jika suami dan anak sakit yang pertama kali sedih adalah istri bukan yang lain. Keana melihat Danu lalu mengusap alis tebalnya yang kini menurun ke Rayyan. Keana tidak



terima Nieya memberikan luka untuk Danu yang jelas-jelas masih berstatus sah dengan dirinya.

"Cepat sadar agar aku bisa meninggalkanmu." Ujar Keana tak lama ia melihat Rayyan dan tersenyum.

"Cepat sembuh agar mamah bisa ajak Ray jalan-jalan." Kata Keana ke Rayyan.

Keana mengusap ke dua kepala mereka lalu pergi keluar untuk makan malam. Keana duduk di luar ruangan di sana terdapat banyak keluarga dari Keana dan Danu.

"Bagaimana keadaan di dalam? Umi mau lihat mereka." Kata umi ke Keana, keana mengangguk dan mempersilahkan umi masuk sedangkan dirinya mengambil nasi bungkus di dalam plastic berwarna kuning.

"Makan?" Tanya sang kakak kedua Danu dari belakang Keana. Keana menengok dan mengangguk sambil duduk.

"Iya." Jawab Keana kemudian membuka bungkusanya. Sang kakak duduk di samping Keana sambil melihatnya makan



"Bagaimana bisa Danu dan Rayyan kecelakaan di pantai?" tanyanya. Keana mengok dan menjawab

♥Flashback♥

Danu masuk ke dalam air dan berusaha menggapai anaknya yang sudah tidak bergerak, Danu yang tidak bisa berenang dan memiliki penyakit asma nekat menyelamatkan nyawa anaknya tanpa memikirkan nasib dirinya sendiri. Danu berhasil meraih Rayyan lalu membawanya ke darat dengan bantuan pengunjung lain yang menariknya dari arus dari dalam pantai. Sampai di darat Danu memberikan Rayyan ke Keana setelah itu ia memegang dadanya karena sesak dan tidak dapat menarik nafas hingga ia pingsan.

Keana berbalik dan bingung antara menyelamatkan Danu atau Rayyan.

"Saya bantu bu." Tawar para penjaga pantai. Keana mengangguk ia segera merogoh tasnya dan menyuruh ia membawakan mobil.

"Tolong bawa mobil saya" kata keana. Penjaga pantai itu segera mengangguk lalu berlari untuk mengambil mobil Keana.

"Mamah." Panggil Rayyan pelan. Keana langsung menurunkan Rayyan dan berbaring di pasir.

"Sakit mah." Rengek Rayyan kemah. Keana mengangguk sambil mengusap kepala anaknya.

"Tunggu mobil ya, sebentar lagi datang." Jawab Keana sambil melihat mobilnya masuk dan mendekati dirinya. Setelah sampai Keana memasukan Rayyan ke dalam mobil lalu ia mendekati Danu yang tidak bisa apa- apa. Para pengunjung membopong Danu untuk masuk ke dalam mobil.

"Maaf dan terima kasih." Kata Keana, keana segera menjalankan mobilnya menuju rumah sakit Pertamina yang jaraknya tidak jauh dari kafe kilang. Keana langsung membawanya ke ruang UGD.

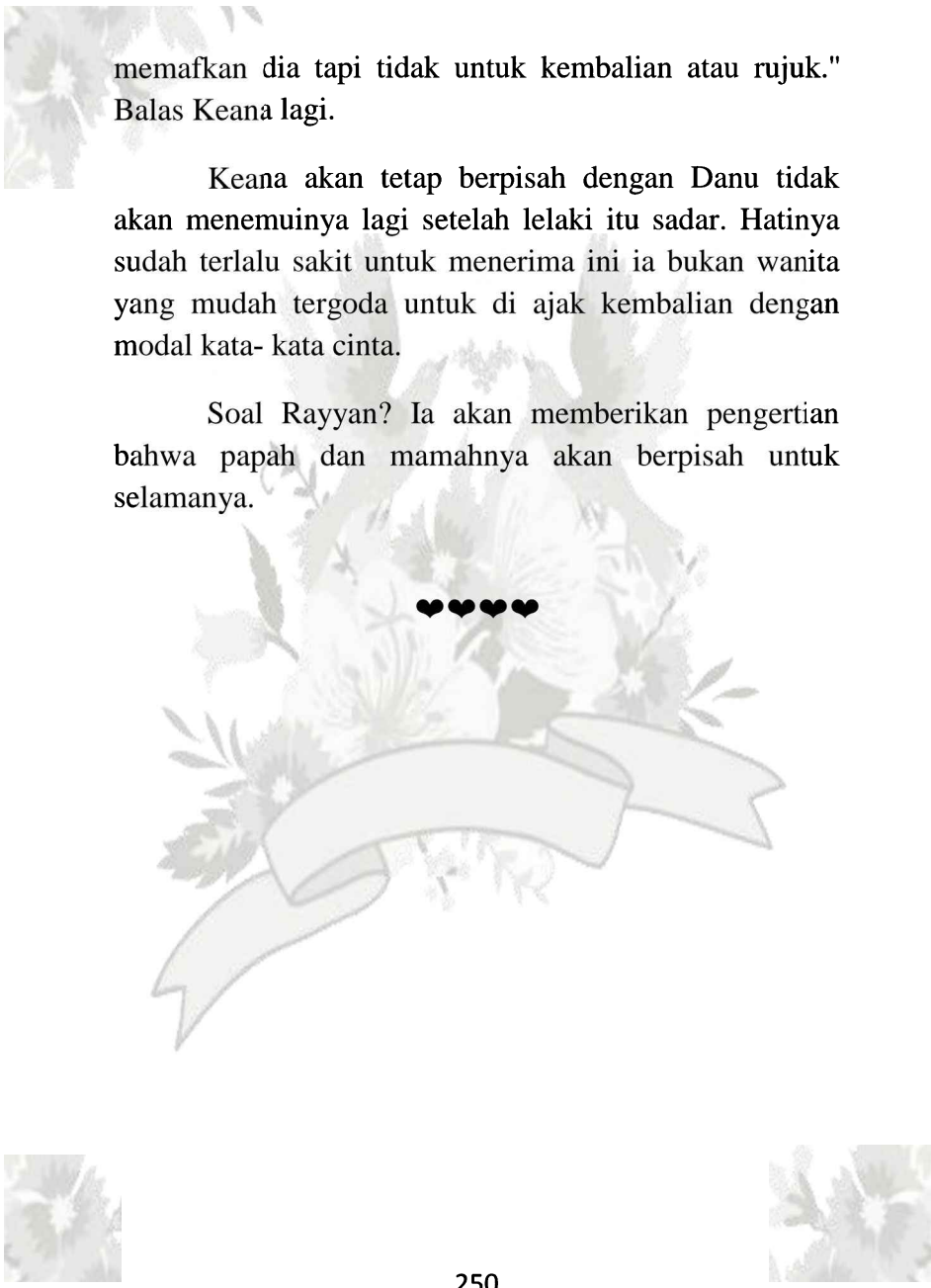
Keana turun dan masuk ke dalamnya ia meminta para suster dan dokter di sana untuk menyelamatkan anak dan juga suaminya di dalam mobil.

♥flashend♥



"Kami tidak tau jika Danu menemui dirimu dan juga Rayyan. Setau kami ia pergi dan hidup bersama istri barunya. Keana tolong maafin Danu, ia memang mencintaimu sangat- sangat mencintaimu."

"Kalau cinta kenapa harus menyelingkuhi diriku?" Tanya Keana yang belum menyentuh nasinya sama sekali. Sang kakak teridiam dan tidak bisa menjawab apa- apa. "Bang, kesalahan apapun saya maafkan untuk dia kecuali berselingkuh. Saya sudah



memafkan dia tapi tidak untuk kembalian atau rujuk."
Balas Keana lagi.

Keana akan tetap berpisah dengan Danu tidak akan menemuinya lagi setelah lelaki itu sadar. Hatinya sudah terlalu sakit untuk menerima ini ia bukan wanita yang mudah tergoda untuk di ajak kembalian dengan modal kata- kata cinta.

Soal Rayyan? Ia akan memberikan pengertian bahwa papah dan mamahnya akan berpisah untuk selamanya.



Bagian 28

Danu terbangun begitupun dengan Rayyan yang sudah duduk sambil melihat Keana tertidur di dengah mereka dengan kasur di bawah.

"Mamah." Panggil Rayyan. Keana langsung membuka matanya dan duduk, ia kemudian berdiri dan menghampiri sang anak.

"Rayyan, sayang mau apa?" Tanya Keana sambil membaringkan Rayyan kembali tapi Balita itu menggeleng lalu memeluk Keana. Keana memeluk anaknya kembali sambil berbaring di atas kasur.

"Mamah." Kali ini yang panggil Danu. Keana menengok dan melihat suaminya tersenyum dalam masker oksigen. Keana bangun lalu beralih ke tempat tidur Danu.

"Sudah bangun? Kenapa bangun? Tidur saja selamanya dan buat aku jadi janda seumur hidup." Kata

Keana sambil mengusap kepala Danu. Danu tersenyum dan menggeleng ia meraih tangan istrinya untuk di letakan di dada.

"Aku bangun untuk dirimu dan Rayyan, sudah dua kali maut datang menghampiriku tapi Tuhan belum mengizinkanku untuk kembali." Jawab Danu. Keana tersenyum dan mengangguk, Danu menggeser tubuhnya lalu menyuruh Keana untuk tidur di sampingnya.

"Mamah." Rengek Rayyan. Keana segera berbalik dan melihat Rayyan

"Kenapa nak?" Keana mengusap rambut anaknya yang sedang menepuk kasur bertanda ia menyuruh Keana tidur di sampingnya.

"Mamah." Rengek Danu yang ingin Keana tidur di sampingnya.

Keana menarik nafasnya panjang ia kemudian membaringkan Rayyan lalu ke Danu untuk memperbaiki selimutnya.

"Dengar ya, mamah baru tidur selama dua jam karena jagain kalian. Sebaiknya jangan merengek satu sama lain dan biarkan mamah tidur di sini. Kalau ada apa- apa tekan aja bell di dekat kalian maka suster akan datang. " Keana berbaring di tempat tidurnya lalu menarik selimut. Danu dan Rayyan saling berpandangan

lalu tertawa tanpa suara. Rayyan memilih tidur kembali karena masih menganuk akibat obat bius.

"Ana, kamu yakin tidur di bawah? Aku jadi ingat suster ngesot yang tiba-tiba berada di samping orang dan menatapnya ketika tidur apalagi jam dua malam seperti ini." Kata Danu. Keana membuka matanya dan langsung teringat akan sosok menyeramkan, ia langsung bangun dan tidur di samping Danu lengkap dengan selimut yang menutupi dirinya.

"Jangan menakuti diriku, aku takut." Cicit Keana yang menghadap lengan Danu. Danu tertawa ia mendekatkan kepalanya ke Keana.

"Tidurlah, aku akan menjagamu." Danu mencium kepalanya tanda menenangkan.

Apakah ini sebuah mimpi? Keana berada di sampingnya dan tidur seranjang? Apa kisah ini akan berakhir bahagia seperti kisah di dalam novel?



Pagi jam delapan pagi...

Sayup- sayup Keana mendengar suara Danu sedang berbicara dengan seseorang.

"Nieya barusan meninggal pas keluar dari rumah sakit. Keluarganya barusan menghubungimu cuma gak aktif"

"Aku turut berduka, hpku rusak karena terendam air laut saat menyelamatkan Rayyan." Jawab Danu.

"Hm, padahal masih muda tapi harus menghadap sang ilahi, maka dosanya banyak lagi sama istrimu."

"Bukan Cuma dia tapi kami berdua, Nieya perempuan yang baik semoga saja Tuhan memberikan tempat yang layak di sana." Ujar Danu sambil mengusap rambut Keana.

"Tapi ada yang aneh, dari catatan rumah sakit Nieya sudah sembuh dan bisa di katakan sehat. Ini sudah satu minggu kan? Sejak kamu pulang ke Balikpapan dan sadar dari koma?"

"Seminggu? Selama itu kan aku terbaring disini? Kukira Cuma sehari." Kata Danu .

"Ada yang gak beres, sepertinya kalian bertiga pergi dari pulau ini... aku takut kalian anak di guna-guna sama Nieya dan keluarganya. Kau tau kan Kalimantan masih kuat hal mistisnya."

"Mungkin setelah sembuh aku akan membawa Keana dan Rayyan untuk tinggal di luar negeri. Aku akan membatalkan pekerjaanku di melak.

"Negeri mana?"

"Mau tau aja." Jawab Danu. Temannya langsung menedang pelan kaki ranjang dengan kesal.

"Tau ah, udah kalo gitu aku mau keluar... banyak yang ingin melihatimu dan anakmu."

Tak lama derap langkah terdengar dan semakin menjauh. Keana membuka matanya lalu duduk ia memperbaiki ikatan rambutnya yang berantakan.

"Sudah bangun?" Tanya Danu. Keana mencepol rambutnya lalu setelah selesai ia mengangguk seraya tersenyum.

"Aku akan keluar untuk mencuci muka dan berkonsultasi sama dokter apakah dirimu dan Rayyan bisa di pindah ke kamar biasa." Keana turun dari kasur Danu lalu berjalan keluar.



Danu dan Rayyan di pindah ke ruang biasa dengan kelas VVIV dan berkumpul keluarga besar di dalam ruangan untuk berbincang hangat.

"Bagaimana jika kita membuat peraturan jenguk?" ujar kak Rima kaka Keana yang paling kece.

"Bagaimana itu kak? Tanya Randa.

"Besok siapa yang ingin jenguk? Biar gantian dan Danu sama Rayyan bisa istirahat.

"Gak ada." Jawab keluarga Danu serempak.

"Besok harus masuk kerja, sudah seminggu lebih kita di sini." Jawab sang kaka pertama Danu.

"Kalau keluarga kita?" Tanya kak Rima.

"Gak ad amah, papah harus kerja juga... anak-anak mesti sekolah." Jawab suami kak Rima.

"Yasudah kalau gitu, berarti nanti Keana aja yang jaga mereka." Jawab ka Rima sambil duduk di samping suaminya.

Semua orang tertawa kecuali Keana ia hanya tersenyum. Danu menggenggam tangannya walaupun ikut tertawa tanpa melihatnya.

Siap tidak siap Keana akan memberikan Danu kejutan yang tak terduga.



Bagian 29

Keana tidur bersama Danu sedangkan Rayyan sendirian di kasur karena tempat tidurnya di penuh oleh mainan dari teman-teman tk yang menjenguknya tadi sore.

"Mas." Panggil Keana, Danu menengok dan mengalihkan pandangannya dari tv.

"Aku akan berhenti kerja di kantor, aku ingin fokuss urus rumah tangga dan mengalihkannya ke kamu. Sebelum menikah usaha itu milik kamu, gedung milikmu lagian aku mulai jengah karena Bayu terus datang. Jadi bagaimana kalau dirimu menggantikan diriku." Ujar Keana. Danu tersenyum lalu mengangguk.

"Baiklah, Aku akan menggantikanmu berarti nanti Kanza jadi serketarisku." Jawab Danu sambil menatap kembali ke layar tv.

"kenapa sih ke tv mulu." Kata Keana kesal. Danu tertawa sambil menunjuk talkshow di salah satu stasiun tv. Keana menyilangkan tangannya dan ikut menonton, Danu melirik ke Keana tak lama ia membekapnya dan mencium bibir Keana. Ciuman yang penuh kerinduan bercampur rasa malu karena pernah bercumbu dengan perempuan lain.

Danu melepaskan ciuman itu lalu mengusap bibir Keana yang merah. Matanya menatap halus mata Keana lalu tersenyum dan menyatukan kening.

"Maaf, aku telah kembali dan jangan pergi meninggalkanku." Bisik Danu, Keana mengusap pipi suaminya dan tersenyum tulus.

"Aku tetap disini dan dirimu yang meninggalkanku, tapi tidak apa- apa semua sudah baik-baik saja." Jawab Keana.

"Setelah aku sembuh kita liburan ya, ke pulau Derawan atau pulau Umang." Kata Danu. Keana mengangguk senang ia kemudian memeluk Danu dan menyembunyikan wajahnya di dada Danu.

"Setelah itu aku akan pergi Danu, biarkan aku sendiri untuk sementara waktu... jika kamu tidak bisa meninggalkanku maka akulah yang meninggalkanmu. Maafkan aku" kata Keana menjawab di dalam hati.



♥Flashback♥

Nieya tersadar ia kemudian melihat ke dua orang tuanya yang sedang berbicara kepada Devan.

"Menikahlah dengan Nieya, Dia wanita baik dan lugu... kamu harus memberikan Danu pelajaran karena calon pengantinmu terluka." Ujar Bapak. Devan menyalahkan tangannya lalu menatap mereka dingin.

"Dia sudah rusak dan nyaris di perkosa preman, mulutnya sudah mengandung bakteri jahat dari preman-preman itu. aku tidak ingin milikku memiliki penyakit, saya juga tidak ingin menjahati Danu adalah teman kecil saya. Permisi." Devian langsung berdiri dan pergi dari ruangan Nieya.

"Bapak, Ibu." Panggil Nieya. Bapak dan Ibu segera datang menghampiri anaknya yang terbaring lemah.

"Maafin Nieya, semuanya salah nieya bukan Danu ataupun keluarganya... dari pertama kerja di sana Nieya yang salah demi hidup kaya dan bisa membahagiakan Ibu dan Bapak. Maafin nieya." Kata Nieya penuh penyesalan.

"Ibu dan bapak maafin kamu sayang, kita pulang ya. Bapak akan berebun dengan ibu untuk kamu dan adik." Ujar Ibu sambil menatap bapak. Bapak mengangguk lalu memeluk Nieya dan Ibu secara bersamaan.



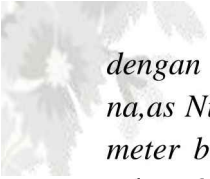
Seminggu kemudian...

Nieya di perbolehkan pulang ke Balikpapan. Ia tersenyum ceria saat keluar dari rumah sakit dan menginjakkan kaki di luar ia menghirup aroma alam yang khas jika hujan selesai.

"Kita ke terminal bus untuk pulang ke Balikpapan." Ujar Ibu. Nieya mengangguk sambil berjalan menuju jalan raya untuk menunggu angkutan umum.

"Tunggu sini, ibu sama bapak mau beli itu." kata Bapak sambil pergi bersama ibu. Nieya duduk di pinggir trotoar sambil melihat rok panjangnya bewarna ping. Nieya menengok kea rah sebelah kanan di sana ada seorang anak kecil yang berjalan ke jalan raya sedangkan orang tuanya sibuk menjual dgangannya ke bapak dan Ibu Nieya.

Nieya langsung berdiri ketika ada mobil yang melaju kea rah anak itu, tanpa pikir panjang ia berlari



dengan kecacatannya dan menangkap anak itu tapi na,as Nieya terserempet mobil hingga terseret beberapa meter bersamaan dengan sang anak kecil berusia dua tahun di dalam pelukannya.

"Ahh." Ringis Nieya yang di banjiri oleh darahnya. Tanpa sadar ia menangis haru karena bisa berbuat baik hari ini "Ibu, Bapak." Panggil Nieya sebelum nafasnya tersendat dan akhirnya hilang.

Anak yang berada di dekapan Nieya selamat dan menangis sekeras mungkin karena syok.

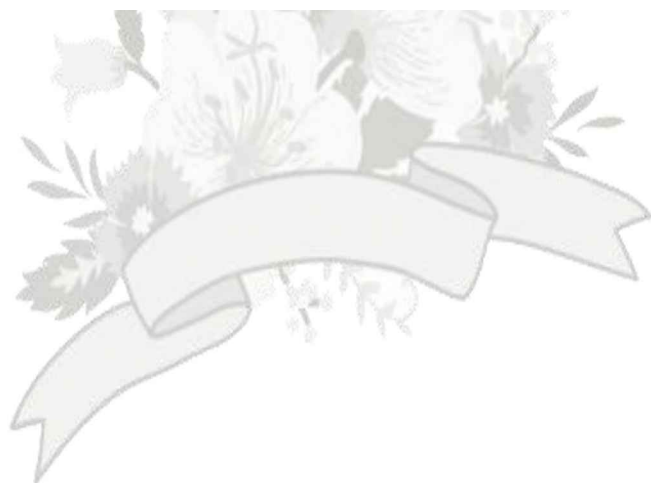
Ibu yang sedang memegang jeruk langsung berteriak dan mendatangi anaknya begitupun Bapak dan masyarakat lain. Ibu berjongkok sambil memegang wajah anaknya yang bersimbah darah

"Aku meminta pada-MU berikanlah dia kesempatan terakhir untuk bekal hidupnya di kemudian hari." Doa Ibu sambil mendekap enaknya ke dalam dada. "Aku mohon, Aku Ibunya di muka bumi ini Tuhan."

Setidaknya hari ini aku berbuat baik dalam hidupku

Nieya

♥Flashend♥



Bagian 30

Keana mengemasi barang- barangnya di rumah sakit. Sedangkan Danu habis mandi dan sedang memakai pakaian tepatnya kemeja abu- abu dan celana hitam. Rayyan sudah rapid an sedang memainkan mobil sport bewarna merah di atas kasur rumah sakit.

"Sudah semua.?" Tanya Keana sambil menatap Danu mengancing kemeja dan Rayyan sibuk bermain. Keana menghembuskan nafasnya dan mendatangi Danu dengan sigap ia menarik kerah baju suaminya lalu mengancingnya cepat.

"Maacih." Kata Danu lalu mencium kening Keana. Keana merapikan kemeja Danu lalu tersenyum di hadapan suaminya.

"Sama- sama." Jawab Keana lalu ke anaknya.

"Pah, gendong dia, sayang." Kata Keana. Danu mendekati Rayyan lalu menggendongnya sambil mencium pipi kurus Ray.

"Biar papah yang bawa tasnya juga.." kata Danu yang meraih tas pakaian di tangan Keana. Keana tersenyum sambil memberikan tas pakaian milik mereka bertiga. Keana melihat ke seluruh ruangan untuk memeriksa bahwa tidak ada barang yang tertinggal kecuali kenangannya selama disini.

"Sudah ayo." Keana menggandeng lengan Danu lalu keluar bersama dari kamar rumah sakit.

"Sudah bayar administrasinya kah?" Tanya Danu sambil mencium sekilas kepala Rayyan. Keana mengangguk sambil melihat ke Danu

"Iya sudah, semuanya hampir seratus juta dan dirimu harus menggantikannya karena emas- emasku terjual karena itu." jawab Keana. Danu tertawa dan mengangguk

"Iya nanti papah ganti kalau ada rejeki." Jawab Danu lembut.



Keana membuka pintu mobil begitupun dengan Danu yang menggendong Rayyan, Danu mengerutkan

keningnya saat melihat rumah di perumahan borneo paradise.

"Bukannya kita pulang ke grand city." Kata Danu. Keana menggeleng sambil membayar gocar dari jendela mobil

"Sudah kujual, aku tidak mau kenangan buruk menghantui pikiranku." Jawab keana sambil meraih kunci rumah lalu memasukan ke dalam lubang kunci setelah itu memutarnya sebanyak dua kali. Danu masuk setelah keana membuka pintu dan duduk di ruang tamu.

"Kenapa kamu jual tanpa bilang ke aku, kamu tidak tau kalau di rumah itu ada ruang rahasia yang isinya mobil sportku." Kata Danu ke Keana. Keana langsung terkejut dan melebarkan matanya kaget.

"Astaga, aku lupa." Jawab Keana pelan. Danu menutup mata guna meredam rasa kesalnya karena sifat pelupa Keana.

"Maaf." Cicit Keana sambil memegang lengan Danu. "Nanti aku beliin yang baru, lagian mobilmu kan sudah jelek." Keana ikut duduk di samping suaminya. Danu membuka matanya lalu melihat Keana sedih

"Tapi mobil- mobil itu ada sejak umurku setahun Ana, dan kamu melupakannya begitu saja. Kan aku bisa turunkan ke Rayyan mobil- mobilannya." Kata Danu

sedih. Ana tertawa sambil mengusap wajah Danu yang sudah tidak mulus karena besetan luka.

"*Hot Wheels* kok di sedihin, nanti kan bisa beli mas." Jawab Keana.

"Sedih lah, mainan mahal dan jarang ada yang koleksi selama aku." Jawab Danu seperti anak kecil

Hot Wheels adalah mainan mobil berbahan metal yang diproduksi oleh produsen mainan anak-anak, Mattel Inc., Amerika Serikat, sejak tahun 1968, yang juga memproduksi mainan mobil-mobilan bermerk Matchbox yang telah lebih dulu masuk ke Indonesia sejak tahun 1970'an

Rumah lama mereka memiliki ruang bawah tanah khusus dan tempat itu di gunakan oleh Danu untuk koleksi mainan mobilan yang ia miliki dari kecil sampai sekarang, dari mobilannya hingga berbagai macam arena.

"Kamu bilang rumah lama kita di jual terus uangnya kemana?" Tanya Danu. Keana mengangkat Rayyan untuk duduk di tengah mereka.

"Aku simpan dan bingung untuk di apakan." Jawab Keana sambil menyisir rambut rayyan dengan tangannya.

"Kamu jual sama siapa rumah itu?" Tanya Danu lagi.

"Seorang pangeran di Tenggaraong, namanya pak Sultan." Jawab Keana.

"Ganteng?"

"Mirip *gong woo* di serial *goblin*, ganteng banget lalu memiliki kekuasaan dan tambang terbesar di Kalimantan." Jawab Keana. "Tapi, meskipun ia kaya dan memiliki harta banyak ia juga memiliki istri lebih dari satu."

Danu menahan senyum lalu menghadap ke lain. Perasaannya lega karena pangeran itu ternyata sudah menikah dan memiliki banyak istri.

"Nu." Panggil Keana. Danu berbalik melihat keana lalu tersenyum manis

"Apa sayang?" jawab Danu. Keana mengerutkan keningnya

"Kamu kenapa kok senyum?"

"Gakpapa." Danu memangku Rayyan yang memegang mobilan berwarna merah. Keana berdiri dan mengambil tas berisi pakaian yang di tinggalkan Danu di luar.



"Bagaimana kalau kita ke rumah lama untuk mengambil mainanku." Usul Danu saat selesai membantu Keana membersihkan rumah, ia dapat jatah mengepel dan menggelap jendela rumah. Keana yang baru selesai masak langsung menggeleng tanda tidak mau.

"Cuma mainan Danu, ngapain mau di ambil..." jawab Keana seraya menuangkan masakannya ke dalam piring dan mangkok. Danu mengacak kain elap seperti anak- anak

"Yasudah kalau gitu." Jawab Danu sambil meletakan kain elap di meja makan lalu ia masuk ke dalam kamar tak lama ia keluar setelah berganti baju.

"Mau kemana?" Tanya Keana. Danu menggedikan bahunya lalu keluar begitu saja dari rumah dan berjalan kaki. Keana meletakan wajan bekas lalu menatap kepergian Danu

"Segitu sedihnya kah dirimu Danu. Padahal cuma mainan anak- anak, kalah- kalah Rayyan jika ngambek." Kata keana pelan. Keana segera menyajikan masakannya di meja makan lalu menutup dengan tudung saji. "Baiklah, kita akan kesana." Kata Keana tak lama ia melepas apronnya dan menuju ke kamar.

Setelah di kamar Keana mengambil hpnya di meja dan menelfon Sultan

Tut

Tut

Tut

Tut

"Hallo."

'Pak Sultan ya?"

"Iya, Keana... ada apa?"

"Maaf mengganggu, saya mau ke rumah lama karena ada barang yang ketinggalan pak."

"Oh ya? Silahkan kesini, tapi saya sedang tidak ada Keana, saya lagi keluar kota."

"Oh gitu, jadi bagaimana ya? Saya kesana atau tunggu bapak pulang?"

"Terserah, bagaimana jika tunggu saya? Nanti malam saya pulang."

"Habis maghrib atau?"

"Habis maghrib aja."

"Oke, makasih ya pak."

"Sama-sama Keana, saya tutup telponnya ya."

Sambungan telepon terputus Keana segera keluar dari kamar lalu memanggil Rayyan yang sedang menonton tv.

"Ayo cari papah." Keana berada di depan pintu seraya menunggu Rayyan berdiri dan berlari keluar. Keana menutup pintu rumah lalu masuk ke dalam mobil bersama Rayyan.

Keana menjalankan mobilnya pelan sambil melihat sepanjang jalan tapi ia tidak menemukan sang suami. Keana mempecepat mobilnya hingga sampai di sebuah minimarket, Keana tak sengaja menengok saat mengambil hp. Ia melihat Danu sedang bersama seorang perempuan bahkan tertawa di depan minimarket bahkan berpegangan tangan tak lama berpelukan. Keana tertawa walaupun air matanya keluar ia segera memutar mobilnya untuk pulang ke rumah.

Sepertinya Danu belum berubah, lebih baik ia pergi meninggalkan Danu sekarang.

"Rayyan nanti mamah titipkan ke Mama Tua dulu ya." Kata Keana, Mama Tua adalah kak Rima. Rayyan mengangguk sambil tersenyum senang karena di sana banyak temen.

Keana berhenti setelah sampai di rumah dan masuk ke dalamnya ia menuju ke kamar dan mengambil kopernya.

"Dasar jahat.!" Kata Keana sambil menangis. Ia mengambil pakaiannya di lemari lalu memasukannya ke dalam koper.



Bagian 31

Danu membuka pintu kaca lalu masuk ke dalamnya ia berdiri di depan etalase sambil mengeluarkan bungkus bekas salep wajahnya.

"Mas saya mau beli salep seperti ini." Tunjuk Danu sambil menyerahkan bungkus itu ke penjual.

"Salep buat bekas luka ya?" tanyanya sambil mengambil di dalam etalase

"Iya, kebetulan obatnya sudah habis." Jawab Danu sambil melihat jenis- jenis obat di etalasi di bawahnya.

"Mau beli berapa?" Tanya lelaki itu sambil meletakkan salep di atas etalasi

"Beli dua." Kata Danu sambil mengeluarkan dompet dan mengambil dua lembar uang seratus ribu

ribu. "Makasih." Ujar Danu lagi setelah membayar dan mengambil obatnya.

Danu keluar ia juga pergi ke minimarket untuk membelikan Rayyan ice cream dan beberapa jajan lainnya, setelah sampai Danu menarik handle pintu kaca tapi tiba-tiba ia di tegur sepupu Keana.

"Mas Danu." Panggil kiki. Danu langsung menengok dan mengurungkan niatnya masuk ke dalam.

"Siapa ya?" Tanya Danu aneh.

"Lupa kah? Atlit dayung ini, kiki." Kata kiki mengingatkan.

"Kiki yang tomboy itu?" kata Danu yang langsung teringat sosok laki-laki yang ternyata perempuan.

"Iya, yang suka ngajakin Keana makan mie ayam dulu..."

"Oh iya iya, ya ampun kamu sudah berubah jadi wujud asli... bagaimana kabar bapakmu?" Tanya Danu sambil bersalaman.

"Baik mas, mba Ana mana?" tanya Kiki sambil melihat kebelakang Danu.

"Di rumah masak, kok kamu bisa jadi feminisme gini?"

"Yaa itulah, mau di nikahin aku mas sama teman mama. Temannya mama kan dokter jadi mau di jodohkan." Jawab Kiki.

Mamanya kiki seorang bidan sedangkan bapaknya memiliki bisnis mobil tak heran jika kiki ingin di nikahi seorang dokter.

"Yaudah terima aja." Jawab Danu. Kiki langsung memeluk Danu lalu menangis kesal karena tidak ingin di jodohkan.

"Huah mas mau ketemu mba Ana, mau suruh dia buat bilang ke mama kalau aku masih mau fokus dayung bukan nikah."

Danu melepaskan pelukan Kiki lalu memegang kedua bahunya erat.

"Nanti akan mba Ana bantu." Jawab Danu. Kiki menghapus air matanya lalu tersenyum.

"Makasih ya mas, mas mau belanja di dalam? Aku traktir nih kebetulan dokter itu kasih kartu kreditnya ke aku. Aku bikin tagihannya bengkok hingga pecah kepalanya." Kata Kiki sambil masuk ke dalam minimarket. Danu menengok saat mobil mirip punya Keana berputar arah.

"Mas." Panggil kiki.

"Gak usah traktir, aku juga punya uang buat beli." Olok Danu sambil menujurkan lidahnya lalu masuk ke dalam.



Keana menangis saat sampai di rumah kak Rima ia bahkan membawa satu kemeja kotor milik Danu yang bekas dipake tadi pagi.

"Kamu jahat di kasih kesempatan malah ngelunjak." Kata keana sambil meremas kemeja abu- abu itu. "Aku gak mau pulang." Kata Keana lagi lalu berbaring di kasur sang keponakan.

"Tante ini, sudah dua jam nangis kayak anak kecil." Ujar sang keponakan cewek.

"Ommu itu jahat!" jawab Keana sambil tertidur dengan kemeja yang di peluk.

Sang keponakan memfoto Keana yang sedang tertidur lalu mengiriminya ke Danu

Om Tante nangis nih, rebut lagi... bawa pulang nah ganggu kakak belajar aja.*send picture

"Liat aja nanti Oom datang jemput." Gumam anaknya kak Rima sambil main hp.



Danu turun dari motor yang di bawa oleh kiki.

"Mau mampir gak? Makasih sudah mau antar." Ujar Danu sambil berdiri di depan rumah, Ia bingung kenapa mobil tidak ada dan rumah dalam keadaan tidak di kunci.

"boleh." Jawab Kiki sambil melepaskan helmnya "aaaaa..." ringis kiki.

"Kenapa ki?" Tanya Danu saat menarik tuas pintu

"Rambut palsu mau lepas mas." Kata kiki setelah berhasil melepaskan helm di kepalanya. Danu terhedem ia ingin tertawa tapi tidak enak ia segera masuk dan mencari Keana.

"apa jangan- jangan dia yang lewat itu lagi." Gumam Danu. Danu mengambil hpnya lalu membuka pesan Wa. "Dia nangis kenapa? Astaga Keana dirimu salah paham sayang." Danu segera menuju ke garasi mobil dan tepat di sana ada mobilnya yang ditutupi parasut mobil.

"Long time no see my car." Kata Danu. Ia akan menyusul Keana di rumah kak Rima dan menjelaskan kesalahpahaman.



Bagian 32

Danu sampai di rumah kak Rima, seperti biasa kakak iparnya Danu sedang tidak ada di rumah jika sore hari karena lagi senam. Danu masuk ke dalam rumah lalu mencari Keana dengan diam- diam, tam lama ia membuka kamar sang keponakan.

Danu tersenyum melihat Keana tertidur sambil memeluk kemejanya, ia dengan perlahan naik ke atas kasur lalu berbaring sambil memeluk Keana erat.

"Nangis terus Om, bawa pulang sana." Kata sang keponakan. Danu tersenyum sambil mengelus rambut Keana lalu menciumnya sayang.

"Kamu keluar dulu deh, nanti Om isikan kamu gopay." Kata Danu sambil menginstruksi suruh keluar.

"Ish dulu juga janji mau isikan tapi gak ada." Ia beranjak dari kasur lalu keluar dari kamar sambil menutup pintu. Danu bangun ia mengunci pintu lalu



menutup kain jendela bewarna merah maroon. Keana menggeliyat perlahan ia membuka matanya dan melihat Danu yang berdiri.

"Ngapain ke sini dan tutup kain jendela." Kata Keana lalu ia bangun lalu duduk. Danu merangkak di atas kasur lalu berbaring sambil memeluk Keana yang sedang duduk.

"Kenapa sih ngambek? Hm. Tadi mas ketemu Kiki di depan minimarket, dia menanyai dirimu dan ingin meminta tolong." Kata Danu sambil mengusap punggung Keana sayang. Keana nampak berfikir kemudian melihat Danu.

"Yang benar? Bukan perempuan lain lagi yang kamu temui..." kata Keana tidak percaya. Danu bangun ia kemudian bersandar dengan cara menumpukan kedua tangannya di kasur.

"Tanya aja jika tidak percaya."

Keana mengambil hp di tas kemudian menelfon sepupunya untuk memastikan perkataan Danu. Danu meringkuk di belakang sambil memeluk Keana ia mencoba untuk tidur dan beristirahat sejenak. Keana menurunkan hpnya saat merasakan Danu memeluknya erat, Keana mengelus kepala Danu lalu tersenyum.



"Kamu kembali dan berada di dekatku." Keana perlahan melepas tangannya Danu dari pinggangnya tak lama ia berdiri sambil memperbaiki posisi tidur suaminya agar lebih nyaman setelah itu Keana keluar.

"Heh, mba Keana." Tegur seseorang . Keana menengok setelah menarik handle pintu kamar, betapa kagetnya saat ia melihat sepupunya bertubuh total.

"Kamu kiki atau makhluk jadi- jadian?" Tanya Keana sambil mengarah di ruang tv dan duduk di sofa.

"Aku muak dengan pakaian ini,b diriku seperti badut." Kata kiki sambil melepas rambut palsu dan melepas atribut lain. Keana menahan tawa sambil menyalakan tv dan mencari drama kesukaannya.

"Ada apa? Tapi dirimu cantik kok." Puji Keana. Kiki menghembuskan nafasnya sambil bersandar.

"Aku mau di jodohkan Mba Ana, cowoknya seorang dokter, tapi aku gak mau karena mau fokuss dayung." Jawab Kiki sambil menatap tv.

"Terima aja gak boleh di tolak, aku juga dulu seperti dirimu di jodohkan."

"Tapi gak suka Mba Ana, nikah sama orang yang kita gak suka dan cinta." Jawab Kiki.

"Dulu juga aku gak cinta sama Danu, bahkan aku sempat berfikir bunuh diri setelah menikah atau bercerai setelah tiga bulan pernikahan tapi seiringnya waktu rasa cintaku hadir."

"Jadi gimana? Aku terima aja tapi harus jadi diri sendiri."

Keana menepuk lengan sepupunya.

"Terima saja, calon duit gak boleh di tolak." Kata Keana matre.

"Mba ini ketahuan matre." Kata kiki sambil ketawa membuat keana ikut tertawa.

"Ih, namanya juga perempuan kalau matre ya gak kaya... bener gak?" Tanya Keana ke kiki. Kiki langsung berfikir lalu mengangguk.

"Bener juga ya... yaudah deh aku menikah saja semoga aja tuh dokter Seperti mas Danu tajir melintir dan kasih semua ke istri."

Keana mengangguk dan mengangkat kedua jempol.



Dari kamar Danu tertawa sambil menggigit bibirnya sendiri, setelah Keana keluar ia bangun dan

berdiri di depan pintu kamar untuk menguping pembicaraan mereka berdua. Danu men gacak rambutnya seolah baru bangun tidur lalu membuka pintu dengan pura- pura menguap.

"Sudah bangun?" Tanya Keana sambil berdiri lalu menghampiri Danu. Danu mengucek matanya dan melihat Keana.

"Rayyan mana?" Tanya Danu yang sedari tadi tidak bertemu dengan jagoannya.

"Di atas main game sama babangnya." Ujar Keana sambil menarik Danu duduk di meja makan dan ia pergi untuk membuatkan teh hangat.

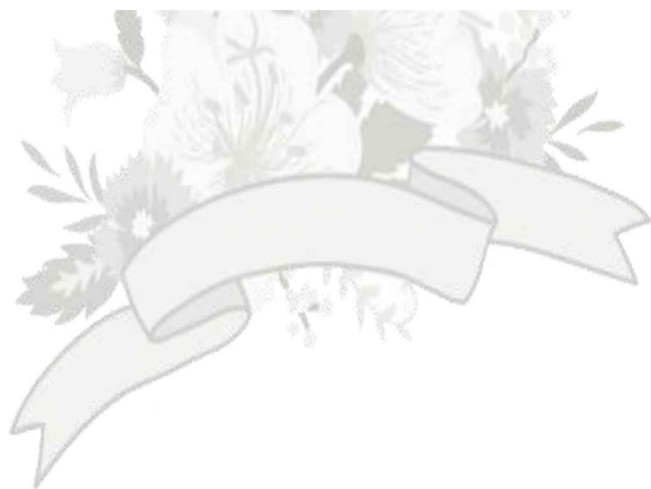
"Gak usah buat minum, kita pulang aja kerumah lalu jalan." Ujar Danu yang berdiri lalu menghampiri Keana di dapur.

"Gak usah sayang bikin teh." Ujar Danu sambil memeluk istrinya yang hendak masak air panas.

"Yakin? Emang mau jalan kemana." Tanya Keana sambil berbalik dan melihat Danu.

"*Tip top* atau kemana gitu, jalan- jalan lah sama Rayyan dan istriku." Jawab Danu.

"Baiklah..." jawab Keana sambil keluar dari dapur begitupun dengan sang suami.





Bagian 33

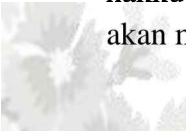
Kisah ini beluman berakhir, masih ada kisah demi kisah yang akan terukir menjadi sebuah cerita.

Keana menatap jendela rumahnya, menikmati derasny hujan dan kabutnya awan malam. Apakah ia siap menjalankan tugasnya untuk penghukuman Danu?

"Sayang." Danu naik ke atas ranjang lalu memeluk Keana erat dari belakang. Keana memegang lengan Danu lalu mengelusnya pelan. Kini mereka sedang dalam posisi duduk bukan berbaring

"Kenapa?" Tanya Keana lembut. Danu menggeleng di lekukan leher Keana dengan mata sayup karena mengantuk

"Aku merindukanmu, bisakah aku meminta hakku?" Tanya Danu sedikit takut karena Keana pasti akan menolaknya.





Keana melepas pelukan suaminya lalu menghadap Danu. Ia mengelus pipi Danu lalu turun ke dada.

"Boleh dong, bagaimanapun kita kan masih suami dan istri." Izin Keana membuat Danu tersenyum dan mulai membaringkan Keana di atas ranjang.

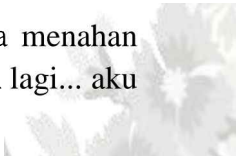
"Maafkan suamimu yang bejat ini, jangan pergi karena kepergianmu akan membuatku serasa mati di kubangan sakit." Kata Danu saat di atasnya Keana. Keana menggeleng kemudian memeluk leher suaminya.

"Tidak akan, emang mau pergi kemana diriku ini? Ckck." Jawab Keana tanpa sadar ia menangis dalam diam. Danu berusaha bangun tapi Keana menahannya hingga tidak dapat bergerak.

"Keana kamu nangis?" Tanya Danu saat ia merasakan deru nafas Keana yang panjang dan tidak teratur. Keana menggeleng ia menghapus air matanya dengan cepat saat Danu membangunkan kepalanya paksa untuk melihat Keana. "Kamu nangis Kenaa? Kenapa? Apa ada yang salah dengan kata- kataku? Keana?" Tanya Danu sambil menyingkir dari atas tubuh Keana Ia memeluk istrinya dari samping sambil mencium kepalanya berkali- kali.



"Akuu," kata- katanya terputus karena menahan senggukan "aku takut kamu akan berselingkuh lagi... aku



takut sakit hati lagi." Katanya di sela isak tangis. Danu menghapus air mata Keana seraya menggeleng iapun tak kuasa menahan rasa tangis di mata.

"No, aku gak akan ulangi lagi... aku bisa gila hidup tanpamu Keana." Ujar Danu penuh bujukan.

"Aku takut Danu, bisakah kita berpisah saja..."Pinta Keana. Danu langsung terdiam kemudian bangun dari ranjang.

"Mau kita pisah?" Tanya Danu memastikan, Keana megangguk pelan tetapi ingin menggeleng juga. Danu mengangguk ia membuka laci di samping dan mengeluarkan handgun yang sudah lama menjadi miliknya bahlan sebelum menikah.

Danu meletakan ujung handgun di kepalanya membuat Keana langsung bangun dan menggeleng.

"Nooooo..." pekik keana lalu ia meraih benda itu tapi Danu melangkah mundur dan tertawa seraya menangis.

"Aku tidak bisa hidup tanpamu Keana, tolong mengertilah...daripada aku hidup tanpamu lebih baik aku mati."

"Jangan... aku juga tidak bisa hidup tanpamu, please turunkan benda itu di kepalamu bukannya kamu sudah membuangnya ketika kita masih pacaran?" Ujar

Keana. Perlahan istrinya Danu itu maju mengambil benda itu hingga Danu melepaskannya dan langsung terduduk di lantai.

Keana langsung membuang handgun itu jauh-jauh lalu memeluk suaminya yang juga sedang menangis.

"Aku gila Keana, aku sakit bila hidup tanpamu... jangan katakan ingin berpisah lagi sayang... aku mohon" ujar Danu bahkan lelaki itu ingin bersimpuh tapi Keana menahannya. Ia Langsung memeluk Danu erat begitupun sebaliknya.

"Maaf, aku tidak akan berkata seperti itu lagi..." ujar Keana. Biar bagaimanapun Keana tidak ingin kehilangan Danu secara dunia. "Nanti gak ada yang bayar kreditan rumah dan beli mobil baru." Hibur Keana. Danu tersenyum ia menghapus air matanya lalu melihat Keana setelah istrinya itu melepas pelukan mereka.

"Bener itu, nanti kamu gak bisa hidup enak lagi kalau suamimu mati." Kata Danu lalu Keana tertawa.

"Tetangga sebelah baru beli mobil baru dan aku ingin juga seperti itu." Keana kembali seperti sedia kala. Danu menghapus air mata istrinya lalu membangunkannya untuk duduk di pinggir kasur.

"Oh ya? Dia hanya membeli sebuah mobil bekas lalu kamu menginginkannya juga?" Tanya Danu. Keana menggeleng ia lalu tersenyum manis.

"Mau pajero sport keluaran terbaru warna putih yang matanya sipit di depan dan panjang di belakang. Boleh?" Kata Keana dengan bahasanya sendiri, Danu tertawa lalu menyingkai anakan rambut di wajah Keana.

"Kalau di beliin gak akan pisah kan?" Tanya Danu lalu Keana mengangguk manis.

"Baiklah, nanti mas beliin buat kamu tapi janji jangan tinggalkan mas ya... dan mau sabar nunggu mas cari uang buat belinya." Kata Danu dan Keana setuju.



Rayyan terbangun saat mendengar gelegar petir dan kilatan di jendela, dengan rasa takut ia turun dari kasur dan membuka pintu untuk menuju kamar papah dan mamahnya. Tangan mungil itu mebulat handle pintu dan melihat Danu dan Keana sedang tidur sambio berpelukan.

Rayyan naik di atas kasur lalu tidur di tengah mereka. Saat naik ia mendapatkan sebuah pijakan aneh ia kemudian mengurungkan niatnya dan mencari pijakan itu.



"Wah tembakan." Ujar Rayyan sambil mengambil handgun milik Danu. Keana bangun saat mendengar suara anaknya.

"Ray." Panggil Keana lalu menyalakan lampu tidur. Rayyan berdiri dibawah kaki Keana sambil melihat handgun yang ia pegang.

"Mamah, tembakan siapa ini?" Tanya Rayyan sambil menunjukannya ke Keana. Keana langsung kaget ia membangunkan Danu.

"Nooo, itu bukan mainan sayang." Ujar Keana. Danu bangun ia langsung berdiri dan mengambil handgun itu dari tangan Rayyan.

"Nanti papah belikan buatmu ya nak." Kata Danu sambil meletakan barang itu di atas lemari yang tinggi. Rayyan mengangguk lalu meminta gendong ke Keana. Keana mengangkat anaknya untuk naik ke atas kasur.

"Tadi ada guntur dan Ray takut." Kata Rayyan sambil memeluk Keana. Keana meletakan Rayyan di tengah mereka.

"Bobo sudah." Kata Keana sambil menyelimuti anaknya. Danu naik ke kasur lalu ikut berselimut dan memeluk Rayyan.





Keana tersenyun saat melihat dua lelaki tampan tidur bersama dengan pelan Keana mengusap rambut Danu secara berhantian dengan Rayyan.

"Selamat tidur." Ujar Keana yang kemudian berbaring di samping mereka berdua.





Bagian 34

Semalam mereka tidak melakukan hubungan intim karena suasana tidak mendukung di tambah Rayyan tidur bersama mereka. Danu memeluk Rayyan dalam setengah sadar kemudian ia membuka matanya dan mencari Keana. Danu langsung bangun dan menyingkai selimutnya.

"Ana?" Panggil Danu ia segera membuka pintu dan ia melihat istrinya sedang senam di depan tv. Danu menghela nafasnya sambil berkacak pinggang

"Pagi..." kata Keana ia kemudian mendatangi Danu lalu memeluknya."apa suara tv membangunkan suamiku yang tampan ini?" Tanya Keana. Danu menggeleng ia membalas pelukan Keana dan melepaskannya kembali.



"Mau ke kantor, sepertinya diriku harus bekerja demi istriku ini." Jawabnya sambil mencubit pipi

Keana. Keana tersenyum sambil membawa Danu ke meja makan.

Setelah sampai Danu duduk di kursi dan melihat Keana menyiapkan sarapan untuk dirinya.

"Gak mau buah." Kata Danu saat melihat apel di meja makan. Keana menggeleng ia menarik kursi kemudian mengupaskan apel tersebut.

"Lihat dirimu, sudah tidak tampan seperti dulu apalagi perutnya."kata Keana.

Danu langsung memegang perutnya tak enak, dulu ia sangat kekar walaupun tidak terlalu tapi sekarang sudah tidak karena Danu tidak rajin nge-gym.

"Apel ini bagus loh untuk kita makan..." setelah mengupas apel dan memotongnya menjadi bagian kecil ia menyuruh Danu makan.

"Gak mau..."tolak Danu. Ia segera berdiri tapi bukan Keana namanya kalau tidak berjuang dulu.

Keana menarik suaminya lalu ia menggigit apel dan di berikan ke dalam mulut suaminya. Danu tidak dapat menolak ia memakan apel itu hingga habis setelahnya mereka berciuman mesra.

"Bagaimana? Apelnya suka kan?" Tanya Keana. Danu mengangguk kemudian membawanya duduk bersama di kursi.

"Bukan soal apelnya tapi cara memakannya yang aku suka..." balas Danu. Keana tertawa tak lama ia berdiri dan kembali ke dapur lalu kembali lagi.

Keana memberikan suaminya sarapan kesukaan yaitu ampanan tatak dan lapis susu.

"Howahhhh kapan dirimu membuatnya sayang?" Tanya Danu sambil melihat kedua hidangan tersebut.

"Tadi subuh jam empat pagi. Makanlah sayang..." kata Keana sambil memberikan sendok dan piring kecil.

Di dalam mata Keana terdapat sebuah rahasia yang dimana hanya ia yang mengetahuinya.



Setelah kembali dari perjalanan Sultan mampir ke toko Keana lengkap dengan tas jinjing yang berisi oleh-oleh.

"Permisi, ada yang bisa saya bantu pak?" Tanya Rista. Sultan tersenyum sambil meletakkan bungkusannya di atas etalase.

"Tolong berikan ini ke Ibu Keana. Apa beliau ada?" Tanya Sultan. Rista menggeleng pelan sambil menerima bungkusan untuk majikan.

"Ibu Keana sudah tidak bekerja karena sudah di gantikan oleh suaminya." Jawab Rista. Sultan nampak mengerutkan keningnya.

"Oh ya? Setahu saya dia seorang jan..."

"Ada yang bisa saya bantu?" Ujar Danu dari belakang Sultan. Sultan sedikit kaget ia kemudian berbalik dan menatap Danu yang nampak ramah tapi juga terlihat kejam.

"Ah, anda suaminya Ibu Keana? Perkenalkan saya Sultan yang membeli rumah anda di Balikpapan baru. Danu tersenyum dan mengangguk

"Iya, saya suaminya Keana... ada apa ya? Silahkan duduk dulu." Danu mempersilahkan Sultan duduk di sofa terdekat.

"Rista, tolong buat minum dua ya." Kata Danu ke Rista. "Pak Sultan mau minum apa ya?" Kata Danu sopan padahal dalam hati ingin sekali mencabik wajah mesumnya.

"Ah, terlalu merepotkan ckck... cukup air putih saja."

"Tidak merepotkan yang membuat saya repot adalah ketika seseorang ingin mencari ISTRI saya." Kata Danu segaja menekan kata istri untuk Keana.

"Waktu beberapa minggu lalu istri anda menelfon saya untuk ngecek ruang bawah tanah yang terkunci bahkan saya sampai tidak bisa masuk." Kata Sultan. Danu mengangguk ia baru ingat ruangan itu.

"Saya tau karena Keana menelfon di depan saya. Bolehkah saya dan istri saya ke sana untuk mengambil barang lainnya?" Tanya Danu.

"Silahkan..."

"Ini minumnya pak." Rista meletakan kopi susu milik Danu dan sebotol air mineral untuk Sultan. Tak lama wanita itu pergi ke dalam dapur.

"Makasih." Jawab Danu dan Sultan bersamaan.

"Jadi istri anda sudah tidak bekerja lagi pak Danu?" Tanya Sultan saat Danu menyeruput kopi. Danu mengangguk ia meletakan cangkir putih ke atas meja.

"Apa anda memiliki kerja sama dengan cv kami?" Tanya Danu. Sultan menggeleng pelan.

"Tidak ada..."

Di saat mereka berbincang datanglah Bayu dan langsung ikut duduk tanpa sopan santun ia langsung menyeruput kopi Danu.

"Wahhhh nikmat sekali kopimu Nu. Oh ya Nu, lu kok tambah jelek ya? Makanya jangan nakal." Kata Bayu to the point. Danu menghela nafasnya kemudian menatap Bayu.

"Lu punya perusahaan pencakar langit tapi kenapa kesini!!" Teriak Danu tak suka. Bayu meletakan minuman Danu dan tersenyum "gak ada Keana!" Sambung Danu kesal.

"Siapa yang mencari istrimu, aku hanya ingin menawari dirimu untuk kerja di tempatku sebagai pimpinan keuangan... kau tau Pak Mulyo? Dirinya korupsi setengah uang perusahaan hingga nyaris bangkrut."

"Derita lu, pergi sana! Cari orang lain saja." Tolak Danu mentah- mentah. Bayu mengeluarkan hpnya sambil memandang Danu.

"Apa yang kamu mau lakukan?" Tanya Danu.

"Menelfon istrimu... kamu kan jinak kalau sama dia." Bayu mencari nama Keana di kontaknya. Setelah dapat ia menekan tombol hijau dan membuka speaker.

"*Hallo*" sapa Keana.

"Hay Ana? Lagi ngapain?" Tanya Bayu

Danu mengepalkan tangannya kesal ia kemudian menggeleng.

"Beres-beres rumah, kenapa Yu?" Tanya Keana. Bayu tersenyum menggoda ke Danu.

"Ana, tolongin aku bilangin ke suamimu untuk menerima pekerjaan yang kuberi karena aku sangat membutuhkan dirinya. Tadi aku sudah kasitau tapi jawabnya enggak padahal gajinya lumayan lima puluh ribu dollar "Danu langsung merebut hp di tangan Bayu lalu mematikan speakernya. Danu segera menjauh dan menelfon istrinya.

"Sayang." Panggil Danu lembut.

"Kamu di tawari pekerjaan? Kenapa gak di terima? Gajinya juga dollar." Ujar Keana.

"Kamu mau aku kerja sama Bayu? Tapi janji jangan ketemu dia." Pinta Danu. Danu tidak bisa menolak jika keinginan Keana.

"Asalkan gak jauh seperti dulu dan mas bilang pulang tiap harinya."

"Baiklah..." jawab Danu. "Nanti sore kita kerumah lama karena pemilik barunya datang dan sedang berada di sini sekarang."

"Oh ya? Aku tidak terlalu suka dengan orang itu... wajahnya mesum, takut."

"Apa perlu papah hajar dirinya sayang?" Kata Danu.

"Danuuu big no! Udah dulu ya, mamah mau masak lagian Ray sudah bangun dan rewel sepertinya sakit lagi... dadah sayang muach."

Tut

Tut

Tut

Danu tertawa pelan sambil melihat layar yang sudah mati. Ia kemudian berbalik dan melempar ponsel itu ke meja.

"Wei hpku... belum mampu lagi kamu belinya." Kata Bayu. Danu duduk di tempatnya dan mengeluarkan hp yang sama dengan milik Bayu bahkan lebih mahal.

"Kamu pikir aku tidak punya?" Danu memamerkan miliknya. "Ini hpnya Keana dan aku pinjam karena android lamaku rusak. Hehe..." kata Danu. Bayu langsung mencibir.

"Maaf ya pak Sultan, kami berdua telah membuat keributan." Kata Bayu.

"Kalian berdua bersahabat? Bisakah saya ikut berteman dengan kalian berdua?" Tanya Sultan sambil tersenyum.

"Tidak!" Jawab Danu dan Bayu barengan.

"Bayu adalah mantan pacar istriku waktu masih sekolah." Kata Danu. Bayu mengangguk.

"Danu adalah pengrebut cinta pertamaku di saat aku berusaha untuk sukses." Balas Bayu dan Danu mengangguk setuju.

"Jadi kami berdua tidak bersahabat!" Kata Danu dan di angguki oleh Bayu.



Dari pintu pantry mereka berlima nampak memata- matai ketiga atasan yang saling bercengkrama.

"Seneng deh kalau liat Pak Danu seperti ini gak seperti dulu yang meninggalkan ibu Keana." Ujar Rista. Kanza mengangguk begitupun dengan Ella, wazir dan Nazir.

"Apalagi Pak Danu mau berteman dulu kan dia selalu sendiri." Kata Ella.

"Ibu Keana juga nampak lebih bahagia dan senang." Kata Wazir kali ini.

"Semoga aja gak ada pelakor lainnya yang ingin menghancurkan rumah tangga mereka." Harap Nazir.

"Tapi pak Danu gak jadi pimpinan kita kan? Dia galak banget." Kata Wazir.

"Iya ya, dulu aja waktu aku kerja ikut dengan dia semua karyawan yang salah dalam kerjaan dia libas seketika, dipecat tanpa ampun! Apalagi kalau ketahuan korupsi barang 100 rupiahpun dia berhentikan tanpa gaji." Cerita Kanza.

"Serem." Kata mereka berempat.

"Semoga aja pak Danu nerima kerjaan itu biar ibu Keana yang masih jadi bos kita." Harap Wazir.

Mereka mengangguk serempak.

"Pak Danu nengok kesini, kita mencar." Kata Kanza.

Mereka berlima langsung berpisah tatkala mata elang Danu mentap karyawannya.

"Sepertinya mereka mendengar apa yang kita katakan." Kata Danu sambil menggeleng pelan.



Bagian 35

Keana tersenyum saat memakai anting baru pemberian sang suami. Kapan Danu membelikannya? Tepat dua hari yang lalu yang lalu setelah menerima gaji pertama di perusahaan Bayu sebulan lalu.

"Cantik sekali." Puji Danu saat menatap istrinya dengan cermin. Keana berbalik lalu mencium bibir Danu sekilas.

"Iya dong, istri harus cantik karena pelakor sedang merajalela sekarang." Jawab Keana dan Danu tertawa.

"Mamah sama papah mau kemana?" Tanya Rayyan. Rayyan tidak ikut dengan mereka melainkan di titipkan di tempat kak Rima.

"Rahasia dong." Jawab Danu sambil menggendong Rayyan. Danupun nampak gagah dengan balutan jas berwarna hitam ckck.

Keana menatap Danu yang tertawa bersama anaknya dari belakang mereka.

"Kuharap kau tetap tersenyum bersama Rayyan setelah diriku tiada Nu." Jawab Keana.



Disinilah Danu membawa Keana, di sebuah restoran kelas VIV. Lampu becaya indah gemerlapan dan alunan simponi yang indah.

Keana duduk di hadapan Danu setelah itu ia tersipu malu.

"Aku malu." Bisik Keana. Danu tertawa pelan kemudian menggeleng.

"Malu apa? Hanya ada kita berdua di sini." Kata sang suami.

"Ya ya ya... jadi kita mau makan malam apa ini?" Tanya Keana sambil membuka buku menu yang cukup mewah.

"Makanan barat? Seharusnya aku lihat- lihat dulu bukan asal mesan ckck." Gumam Danu membuat Keana tertawa.

"Jadi kamu tidak tau ini restoran barat dan mahal?"

"Aku di kasih rekomendasi sama Bayu tentang tempat ini, katanya makanan Indonesia." Jawab Danu polos. Keana tergelak kemudian meredakan tawanya.

"Makanya, sudah tau lidah banjar mau makan disini." Kata Keana. Danu memanyunkan bibirnya ia akan membuat pelajaran ke Bayu tidak perduli kalau dia seorang CEO.

Flashback

Danu duduk di ruangnya ia sedang mencari tempat dinner romantis di internet tak lama Bayu masuk dan berdiri di samping Danu.

"Lu bukannya kerja malah searching tempat makan." Sembur Danu. Danu menatap Bayu datar kemudian berdiri

"Aku berenti." Kata Danu dan Bayu menggeleng keras.

"Jangan dong, perusahaanku baru baik karena kekejamanmu masa mau berenti, iya deh cari lagi sana." Jawab Bayu. Danu kembali duduk dan meneruskan kerjanya.

"Kenapa gak di sky bar di hotel grandsyiur saja? Kamu bisa duduk di dekat jendela yang besar dengan pemandangan malam yang indah dari ketinggian." Saran Bayu. Danu langsung menengok Bayu.

"Apa ada makanan indonesia disana?" Tanya Danu. Bayu mengangguk sambil melihat kukunya yang bersih.

"Semoga istriku menyukainya ckc." Jawab Danu.

"Semoga, yaudah aku pergi dulu... tolong gantiin aku selama perjalanan ke Dubai selama seminggu ya." Kata Bayu sambil menepuk bahu Danu. Danu berdecih tanda tak mau.

"Ayolah, ayolah... gak ada yang bisa kupercaya selain dirimu ya Kaka Danu." Kata Danu menggombal.

"Jangan pernah panggil aku kakak karena aku bukan abangmu." Pekik Danu. Danu menunjuk pintu keluar.

"Keluar atau aku berenti dari perusahaan."

"Kok kamu lebih kejam sih dari aku, yasudahlah." Bayu melangkah keluar dsri ruangan Danu.

Flashend

Makan malam telah datang Danu dan Keana langsung menyantapnya dengan tenang.

"Habis ini kita ke bawah ya, aku sudah pesan kamar hotel buat kita." Kata Danu. Keana tersenyum lalu

mengganggu ia tau pasti suaminya itu ingin meminta haknya.

Keana akan memberikan hak Danu untuk yang pertama dan terakhir kali.



Danu dan Keana sudah selesai makan dan mengobrol sambil melihat pemandangan indah kota Balikpapan. Sekarang disinilah mereka di sebuah kamar hotel yang indah dengan lilin beraroma dan taburan bunga di atas ranjang.

Keana menatap tempat tidur itu dengan seksama.

"Aku merindukan hubungan Keana. Bisakah aku memintanya?" Bisik Danu sambil memeluk Keana dari belakang. Keana mengangguk ia segera berbalik menghadap Danu.

"Aku istrimu dan kamu berhak atas hubungan itu." Jawab Keana membuat Danu langsung mencium bibirnya dengan penuh gairah seolah ia sedang menyantap makanan yang sesungguhnya.

Danu melepas gaun Keana yang berwarna putih kemudian menidurkannya tanpa melepas ciuman mereka. Keana melepas jas Danu serta kemejanya.

"Aku tidak tahan Keana. Kuharap dirimu kuat melayaniku sampai pagi." Danu melepas bra dan dalaman Keana setelah itu melepas celana dan dalaman miliknya juga. Danu merindukan istrinya sangat merindu.

"Lakukan sepuas hatimu sayangku, lepaskan semuanya hingga dirimu merasa puas setelah itu biarkan aku menenangkan diriku." Kata Keana di dalam hati.

Ciuman

Kecupan

Hisapan

Dan desahan

Semua itu di saksikan oleh benda- benda di sekitar termasuk lilin- lilin yang indah yang mulai mematikan apinya karena malu melihat mereka bercinta.



Bagian 36

Malam yang indah...

Malam yang syahdu

Malam yang penuh kenikmatan...

Danu tidur dalam senyuman sambil memeluk Keana. Wanita itu membuka matanya hal yang pertama ia lihat adalah wajah suaminya yang damai.

Keana mengelus wajah itu sambil menangis tanpa suara.

"Aku pergi, jaga semuanya yang sudah kuberikan kecuali Rayyan." Kata Keana dalam hati.

Keana menyingkai selimutnya sambil mengambil pakaian yang jatuh di lantai. Ia segera menuju kamar



mandi dengan pelan untuk mencuci badan dan berpakaian.

Kalian tidak tau bahwa sebelum Keana pergi ia memastikan bahwa suaminya itu tidak susah seperti dulu.

Menurutmu siapa yang menyuruh Danu untuk bekerja di perusahaan Bayu?

Menurutmu siapa yang membeli rumah untuk mereka tinggal?

Keana

Keana meminta kepada Bayu. Keana membelikan rumah hasil uang penjualan rumah yang lama.

Ia memastikan suaminya itu hidup layak setelah kepergiannya dan lelaki itu mau berbaikan dengan kedua orang tua Nieya.

Nieya meninggal?

BOHONG!

Pelakor itu masih ada walaupun cacat! Ibu bapaknya menjual tanah dan aset yang mereka punya agar anaknya hidup kembali.



Apa alasan Keana pergi?

RAHASIA.

Cukup Keana yang tau karena itu adalah rahasia miliknya...



Keana keluar dari kamar mandi setelah lima belas menit di dalam sana. Danu masih tertidur bahkan dengkurannya terdengar.

Keana segera mengambil jas suaminya juga dompet serta hp dan kunci mobil. Ia mulai keluar dari kamar hotel dan pergi.

Keana pulang jam 4 pagi ia akan menjemput Rayyan di rumah kak Rima setelah itu ke Bandara sepinggan. Berulang kali Keana mengatur rasa di hatinya agar tidak sedih dan kuat.

"Kepergianku akan membuatmu terluka dan menyisakan rasa sakit." Batin Keana setelah meraih handle mobil lalu membukanya ia segera masuk dan menjalankan mobil itu hingga meninggalkan Danu di dalam gedung di sana.



Keana menangis saat membawa mobil, ia tidak sampai hati meninggalkan Danu tapi mau bagaimana lagi. Sekali berbuat bejat selamanya akan seperti itu.

Keana mempercepat kendaraannya hingga sampai ke tempat kak Rima.

Setelah sampai ia langsung berlari dan masuk ke dalam rumah, Kak Rima sudah membuka kedua pintu di saat jam lima pagi karena kedua anaknya sekolah.

“Assalamualaikum, Rayyan mana kak?” tanya Keana saat melihat kamar keponakannya kosong.

“Tidur sama aku de di kamar, kamu kenapa? Kelai lagi sama suamimu?” Tanya kak Rima. Keana menggeleng kemudian masuk ke kamar kak Rima dan menemukan Rayyan tidur di ranjangnya.

Kak Rima tidur sendirian bahkan bersama anak laki-lakinya karena suami kak Rima di lokasi.

“Kak jangan bilang ke Danu ya, aku mau pergi sebentar...” kata Keana saat membawa rayyan keluar dari kamar.

“Sudah bilang mama sama iye?” Tanya kak Rima. Keana menggeleng sambil meletakkan Rayyan di depan tv sedangkan pergi ke kamar sang keponakan untuk berganti baju.

“Tante pinjam bajumu ya.” Kata Keana sambil berganti baju dengan tergesa-gesa.

Kak Rima hanya menghela nafas saat melihat adena.

“Terserah kamu lah.” Gumamnya sambil pergi ke kamar.

Keana mengikat rambutnya setelah itu keluar dari kamar dan menggendong Rayyan. Sebelum pergi ia mengetuk pintu kamar kak Rima untuk berpamitan

“Kak aku pergi dulu.” Kata Keana lalu ia pergi keluar.



Danu membuka matanya ia kemudian bangun sambil melihat ke sekitar ruangan.

“Sayang.” Panggil Danu. Danu belum sadar jika Keana pergi meninggalkan dirinya. Danu kemudian tersenyum sambil membuka tirai korden, dari atas ia bisa melihat tempat parkir bahkan mobilnya tepat berada di situ tapi tidak ada.

“Apa dia pergi?” Danu mulai panik ia segera mencari celana dan baju lalu memakainya. Setelah berpakaian Danu mengambil gawainya lalu menelfon taxi online, ia mencoba untuk tenang dan tidak gegabah karena ia tahu Keana tidak akan pergi jauh.



Mau pergi jauh, jalan kota Balikpapan saja ia suka lupa.

Danu segera meninggalkan kamar hotelnya dan langsung menuju ke bawah. Saat turun ke bawah untuk keluar dari hotel taxi online langsung menyambutnya dan ia langsung masuk ke dalam sana. Beberapa kali Danu menelfon istrinya tapi tidak diangkat terakhir nomor itu sudah tidak aktif.

‘‘Kamu kenapa lagi?’’ Tanya Danu pusing. Danu bersandar sambil terus menelfon Keana walaupun nomor hpnya gak aktif. Ia kemudian mengirim pesan via Wa

Danu: Mah, dimana?

Danu: Apa dirimu marah? Kenapa? Ada apa? Rayyan sakit? Ada yang salah dengan diriku? Keana jangan buat aku panik karena dirimu ingin meninggalkanku ya. Kamu pikir aku gak tau kamu mau meninggalkanku? Menghukumku lagi. Ana please stop running...

Aku jemput kamu ya? Katanya mau mobil nanti habis ini kita beli... apapun yang kamu mau aku belikan ya. Ana sayang.

****Send***



Danu mengirim pesannya tak lama ia tertawa pelan. Danu piker ia bodoh dan polos? Bayu

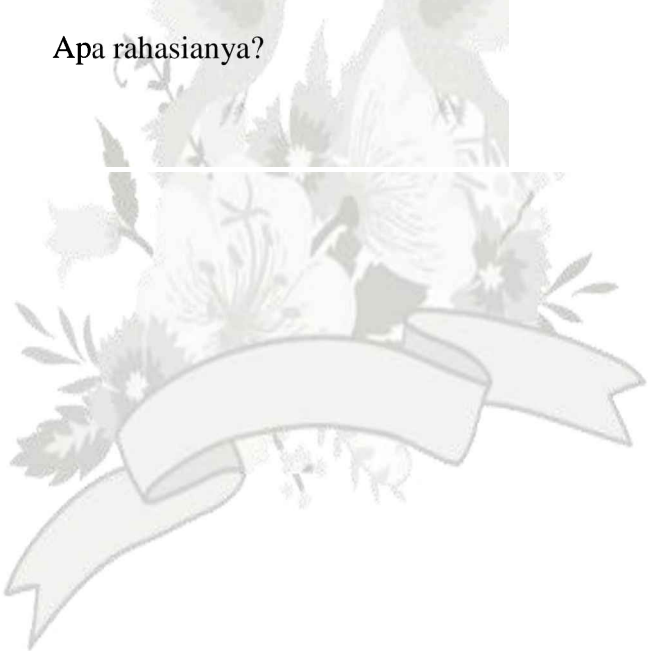




memberikannya pekerjaan dan Keana membelikannya rumah agar Danu bisa hidup lagi bersama Nieya.

“Sepertinya aku harus menyingkirkan keluarga itu.” Danu menepuk bahu sang supir untuk segera berbalik ke sebuah tempat. Ia akan bertemu dengan orang tua Nieya di kampong baru. Keana menyembunyikan sebuah rahasia yang iapun tau tapi dirinya pura- pura tidak tau.

Apa rahasianya?





Bagian 37

Extra part I

Nieya tersenyum lebar saat Danu datang. Lelaki itu duduk di lantai bersama Nieya dan kedua orang tuanya. Danu mencoba untuk tidak menghirup udara banyak karena bau yang berasal dari Nieya.

“Kerumah sakitlah, kakimu busuk.” Kata Danu. Nieya menggeleng ia tersenyum kemudian ingin memegang Danu. Danu segera menghindar dengan cara berdiri.

“Nieya kerumah sakit ya, aku bayarin.” Kata Danu tapi dia menggeleng sambil tertawa tanpa suara.

“Dia gila karena kamu nak, kembali lah dengan Nieya.” Pinta Bapaknya Nieya.

“Dia akan baik dan sembuh kalau bersama dirimu lagi.” Bujuk Ibu.

“Saya kesini bukan mau balikan tapi bertanya apa kalian mengganggu Keana hingga ia pergi dari kehidupanku lagi. Apa kalian menyuruh Keana pergi?”

Bapak dan Ibu saling memandang lalu melihat Nieya yang nampak seperti anak kecil di atas tempat tidur yang beralaskan tilam tipis dan kain tipis.

“Keana yang datang kesini, dia yang cari kami bukan kami yang cari mereka. Waktu itu...” cerita ibu.

Flashback

Ibu berkeliling menjual kerupuk di pasar kebun sayur sedangkan bapak menjadi tukang pikul belanjaan di tempat sama dengan ibu hanya beda area.

Ketika itu Keana turun dari mobil sambil menutup pintu lalu menguncinya. Setelah itu ia memasukan kunci mobil ke dalam tas sambil masuk ke pasar. Wanita itu mulai membeli kebutuhan kulkas seperti sayur, bawang, kentang, wortel, ayam, daging, dll. Setiap penjual selalu tersenyum ramah kepadanya karena Keana memiliki paras yang ramah dan anggun.

“Terima kasih.” Kata penjual saat Keana mengambil belanjaan usai membayar.

“Mau saya bantu bu angkat belanjaan?” tawar seseorang yang ternyata bapak. Keana segera menengok dan terdiam ia kemudian mengangguk.

“Boleh, mobil saya di sebelah sana.” Keana segera berjalan duluan sedangkan bapak tersenyum senang karena akan mendapatkan rejeki. Keana cepat-cepat membuka bagasi mobil setelah sampai dan Bapak memasukan barang belanjaan.

“Nieya Apa sudah meninggal pak? Bapak sudah makan? Ibu mana?” Tanya Nieya setelah bapak memasukan belanjaan. Bapak tersenyum seraya menunduk

“Belum, Ana. Dirimu apa kabar? Dia lagi ada dirumah sedang bersama adiknya sedangkan ibu tadi ada jualan kerupuk.” Jawab Bapak.

“Masih tinggal di gunung tembak pak? Bukannya usaha bapak ada kenapa kerja seperti ini?” Tanya Keana sambil menutup pintu bagasi mobil.

“Ceritanya panjang Ana, nah itu ibu.” Kata bapak sambil melambaikan tangannya. “Ibu.” Panggil bapak saat ibu hendak menyebrang.

Hati keana langsung sedih ia tidak menyangka kedua orang tua yang hidupnya berkecukupan sekarang menderita.

“Ana.” Tegur ibu. Keana tersenyum ia kemudian mencari tempat makan yaitu soto banjar.

“Saya laper, ayo kita makan soto banjar di sana. Naik mobil saya aja nanti diantar pulang.” Kata Keana. Ibu dan bapak menggeleng pelan karena malu dengan keadaan dirinya.

“Jangan nak nanti mobil kamu bau ibu dan bapak.” Tolak ibu. Keana menggeleng lalu membuka pintu mobilnya

“Tidak apa-apa, nanti jendelanya di buka. Ayo.” Keana masuk ke dalam mobil tak lama mereka berdua menyusul di kursi penumpang.

“Saya mau liat Nieya bu, kalau boleh.” Izin Keana sambil menjalankan mobilnya menuju sebuah tempat makanan.

“Ibu dan bapak malu sama kamu. Nieya kondisinya gak kaya dulu.” Beritahu Bapak.

“Gakpapa pak.”

Keana mencari parkirán saat sampai di sebuah tempat makan sederhana tapi memiliki pelanggan yang

cukup banyak. Tempat makannya di emperan toko luki yang terkenal dengan pusat oleh- oleh khas Kalimantan.

‘‘Ayo kita makan sambil ngobrol.’’ Keana turun duluan sambil menuju tempat makan.

‘‘Andaikan Nieya seperti Keana betapa bahagianya kita.’’ Kata ibu ke Bapak.

‘‘Berdoa semoga Nieya bisa sembuh dan bisa seperti Keana.

Ibu dan Bapak akhirnya turun, mereka kemudian menghampiri keana yang sudah duduk di emperan toko sambil bermain hp. Orang- orang melihat Keana seperti tidak ada beban karena selalu tersenyum akan tetapi di lubuk hatinya sedang menangis



Tiga mangkok soto dan lainnya sudah di suguhkan di meja makan. Keana merekahkan senyumannya sambil menuangkan kecap, jeruk nipis da juga sambal. Ibu dan bapakpun seperti itu.

‘‘Keana jadi mau ketemu Nieya?’’ Tanya Bapak keana mengangguk yakin sambil tersenyum.

‘‘Tentu saja, setelah makan ini.’’ Jawab Keana sambil memakan soto banjarnya dengan lahap.

“Makasih Ana, semoga kamu kaget ketika melihatnya.” Kjawab Ibu.

“emang Nieya kenapa buu? Dia memiliki gangguan?” Tanya keana. Ibu mengangguk sambil menatap makanannya.

“Punya ibu di bungkuskan saja buat Nieya dan adiknya makan. ” Kata Ibu yang akan teringat kedua anaknya dirumah. Keana menghentikan makannya kemudian menggeleng.

“Makan aja nanti buat Nieya dan adiknya sendiri.” Kata Keana. “Mas sotonya tambah dua ya tapi di bungkus.” Kata keana ke penjual.

“Dua ya mba, pakai lontong atau nasi?”

“Nasi dan lontong tapi di pisah aja.” Jawab Keana.

“Makasih Ana, semoga Tuhan membalas kebaikanmu.” Jawab Bapak.



Setengah jam berlalu akhirnya mereka selesai makan dan sekarang hendak pergi untuk melihat Nieya. Keana membayar makanannya setelah itu pergi menuju parkirannya begitupun Bapak dan Ibu.

“Rumahnya dimana Pak, bu.” Tanya Keana saat mereka sudah berada di dalam mobil.

“Kampung baru ujung nak, di depan SDN 002. Di sana ada setapak kecil dan masuk situ.”

“Mobil bisa masuk Bu.”

“Enggaklah nak, gedanya mobilmu ini.” Ujar bapak membuat Keana tertawa.

“Oh ya nak, bagaimana kabar mamamu dan semuanya.”

“Baik, Alhamdulillah...” jawab Keana.

“terus lurus sampai ke pelabuhan lalu belok kanan Ana terus maju sedikit nanti parkirnya di dalam sekolah aja, bisa kok.” Kata Bapak saat sampai di tempat tujuan.

“Okey.

Keana memutar mobilnya ke sebelah kanan lalu masuk ke sebuah lapangan sekolah untuk memparkir mobil.

“Ayo kita turun.” Kata Keana setelah mematikan mesin mobil dan keluar.

Ibu dan Bapak ikut keluar sambil memberi petunjuk untuk sampai di tempat tinggalnya.

Tempat yang kumuh dan berada di tepi lautan paling ujung di kota Balikpapan, para anak nelayan nampak melihat Keana seperti permata yang berkilau apalagi beberapa orang dewasa termasuk kaum lelaki.

“Siapa itu pak.” Kata salah satu pria bertato dan depannya terdapat minuman berbotol hijau.

“Temannya Nieya.” Jawab Bapak. Bapak memberikan Keana jalan duluan untuk masuk ke dalam rumah.

Setelah masuk kerumah Keana meihat Nieya tengah duduk berselunjur sambil menonton tv. Nieya tidak menontonnya karena ia nampak seperti melamun, rambutnya tergerai matanya memiliki lingkaran hitam karena kurang tidur.

“Nia ada yang datang.” Kata Ibu. Nieya segera menengok lalu melihat Keana. Keana duduk di dekat Nieya ia tersenyum seolah tidak memiliki masa lalu yang buruk.

“Bagaimana kabarmu.” Tanya Keana

Nieya tersenyum kemudian menyingkai selimut tipis yang menutupi kakinya. Keana langsung syok ia sampai menutup mulutnya karena tidak kuat melihat keadaan kaki Nieya.

“Kabarku lebih baik dari dirimu Keana.” Jawab Nieya sambil menutupi kakinya kembali. Keana menahan tangan Nieya lalu memegang sebelah kaki yang hanya tersisa setengah.”Jangan sedih Keana, aku pantas mendapatkannya.” Jawab Nieya lagi.

“Kamu kenapa?”

“Aku ketabrak saat melarikan diri dari preman yang mencoba untuk memperkosaku, waktu itu setelah Danu memukulku. Aku lari dan berhenti di pinggir jalan. Pilihanku Cuma dua ikut preman atau mati ketabrak jadi aku memilih untuk di tabrak. Kakiku tergilas mobil hingga remuk dan hancur. Yang kedua aku ketabrak lagi saat menolong anak kecil yang ingin lari ke jalan raya.” Cerita Nieya.

“Danu memukulmu? Dia menyiksamu? Apa ini karena dia?” Tanya Keana bertubi-tubi. Nieya menggeleng tenang

“Bukan karena dia tapi karena preman yang mencekokinya dengan miras hingga ia mabuk dan menyiksaku. Suamimu baik tiada hari tanpa mengingatmu waktu kami bersama.” Jawab Nieya. “Aku menyayangi Danu dan juga mencintai dia tapi takdir tidak berpihak kepadaku untuk bersatu dengannya. Aku selalu membayangkan hidup enak bersama dirinya bisa hidup kaya seperti dirimu dan membahagiakan ibu dan bapakku.

“Kamu mau bersama Danu?” kata Keana. Jika memang Nieya mau maka Keana ikhlas melepaskan suaminya.

“kamu mau memberikannya kepadaku?” Tanya Nieya seraya tersenyum, matanya sedikit memancarkan sebuah harapan.

Keana mengangguk sambil tersenyum tulus.

“Terima kasih Ana. Aku mau Danu menjadi suamiku tidak peduli seberapa ia membenciku.” Nieya memeluk Keana lalu menatap ibu dan bapaknya di depan. Ibu dan bapak nampak menggeleng tapi anaknya itu tersenyum.

Keana menahan tangis ia mencoba untuk kuat perlahan ia melepas pelukan Nieya.

“Baiklah, kalau gitu....

Tiba- tiba hp Keana berbunyi ia segera meraih hpnya lalu menerima panggilan dari Bayu.

“Hallo...”

“”

“Lagi beres- beres rumah kenapa yu?” kata Keana bohong.

“”

Tiba- tiba suara itu sudah berganti menjadi sang suami.

“ "Sayang." Panggil Danu lembut.

"Kamu di tawari pekerjaan? Kenapa gak di terima? Gajinya juga dollar." Ujar Keana.

"Kamu mau aku kerja sama Bayu? Tapi janji jangan ketemu dia."

"Asalkan gak jauh seperti dulu dan mas bilang pulang tiap harinya.

"Baiklah..." jawab Danu. "Nanti sore kita kerumah lama karena pemilik barunya datang dan sedang berada di sini sekarang."

"Oh ya? Aku tidak terlalu suka dengan orang itu... wajahnya mesum, takut."

"Apa perlu papah hajar dirinya sayang?" Kata Danu.

"Danuuu big no! Udah dulu ya, mamah mau masak lagian Ray sudah bangun dan rewel sepertinya sakit lagi... dadah sayang muach."

Tut

Tut

Tut

Keana menutup telpnya dan melihat Nieya.

“Aku akan ergi dari kehidupan Danu, di saat itu datangah ke kehidupan dia dan perbaiki masalah kalian.” Kata Keana ke Nieya.

“Mau pergi kemana?” Tanya Nieya.

“Tempat yang jauh dan tak pernah tersentuh oleh Danu, sanga- sanga.” Jawab Keana. “Aku pamit pulang dulu ya. Ibu dan bapak saya pulang dulu” Keana langsung melangkahakan kakinya dan segera menuju ke mobil. Setelah sampai di mobil ia menangis sejadi- jadinya.

Flashend

Bagian 38

Extra part II

Danu terdiam saat mendengar cerita ibu dan bapak kemudian ia tertawa.

“Jadi seperti itu ya, aku tidak akan mengejarnya mungkin dia butuh waktu untuk sendiri. Makasih informasinya dan buatmu Nieya aku tidak bisa bersamamu. Maafkan aku, kuharap dirimu dapat jodoh yang lain. Percayalah aku ini kejam dan hanya Keana yang mampu meghadapi diriku.” Kata Danu.

“Siapa yang mau bersamamu Danu aku hanya ingin mengerjai Keana saja, kejarlah istrimu dia berada

di berada di sanga- sanga.” Kata Nieya kemudian menghembuskan nafasnya lelah.

“Aku sudah tidak punya harapan untuk hidup Nu tapi Tuhan masih mau memberikan aku kesempatan untuk memperbaiki hidup.”

“Karena Tuhan telah mempersiapkan dirimu untuk menerima kebahagiaan dengan lelaki lain. Mau kerumah sakit dan obati kakimu, kamu harus sembuh dan sehat.”

“Aku ingin punya kursi roda lalu biar aku bisa membantu ibuku untuk berjualan di pasar.” Kata Nieya sambil menatap Ibunya. Sang ibu terharu ia kemudian menghampiri sng ank dan memeluknya.

“kerumah sakitlah besok dan sembuhi kakimu, biayanya nanti aku yang bayar, hiduplah untuk sang maha hidup.” Kata Danu. Nieya mengangguk seketika ia memiliki semangat lagi ia tidak sabar ingin berjualan menggunakan kursi roda bersama ibunya nanti.



Setelah menempuh perjalanan di sinilah keana di sebuah kota kecil bernama sanga- sanga 90% tempat tambang batu bara. ia akan memulai hidup barunya bersama rayyan dan mungkin calon anak dan adik Rayyan juga.

“Kita ngapain disini mah? Nanti papah cariin.”
Kata Rayyan. Keana menengok lalu tersenyum/

“Papah tau kok, nanti nyusul.” Bohong Keana.

Ia akan mencari tempat tinggal untuk bernaung
dan akan membuka usaha kecil- kecilan.



Danu pulang kerumah ia kemudian membuka
pintu kamar Rayyan dan masuk ke dalam sana, lagi- lagi
ia berpisah dengan jagoan tampannya termasuk
kehilangan Keana. Danu mengusap sisi ranjang
kemudian menangis

Kenapa nasib rumah tangganya begini? Tidak
bisakah rumah tangganya baik- baik saja seperti orang
lain di luar sana, kenapa?’

“Kenapa Keana? Ya Tuhan. Danu mengerang
frustasi tak lama ia berdiri dan menuju ke kamarnya di
sana ia mengambil baju kotor Keana dan menciumnya
sungguh ia merindukan Keana.

Keana

Keana

Dan Keana.

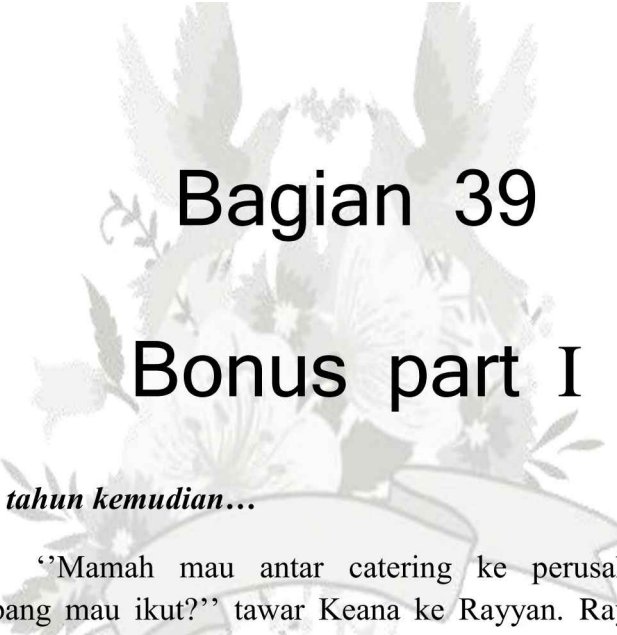
“Aku akan memberikanmu waktu bukan berarti aku meninggalkanmu.” Ujar Danu pada akhirnya.





Bagian 39

Bonus part I



Dua tahun kemudian...

“Mamah mau antar catering ke perusahaan tambang mau ikut?” tawar Keana ke Rayyan. Rayyan yang sedang menonton langsung mengangguk kegirangan dan berdiri. Rayyan sangat menyukai jalanan tambang yang di penuh dengan batu bewarna hitam serta para pekerja.

“Mau mah tapi Ade raline gimana?” Jawab Rayyan. Keana tertawa kemudian mengangguk.

“Nanti aunty Siti jaga. Sekarang Ganti bajunya lalu pergi.” Kata Keana sambil melihat beberapa karyawan memasukan 500 nasi bungkus ke dalam mobil.

“Sudah bu Ana.” Kata Siti dan Rasmin.

Keana megangguk dan menutup intu bagasi.

“Tolong jagain Raline ya dia lagi tidur di depan tv sama rumah ya, saya anter makanan dulu.

“Ibu yain biar biasa juga Rasmin yang anter.” Kata Siti. Keana mengangguk yakin entah mengapa dirinya ingin sekali kesana seolah- olah ada seseorang yang ingin menemuinya.

“Tidak apa- apa saya juga sekalian mau ajakin Rayyan ke Samarinda untuk megajaknya ke mall.” Jawab Ana. Siti dan Rasmin mengangguk lalu berpamitan untuk masuk ke dalam rumah.

Keana melihat Rayyan keluar sambil membawa helm mainan.

“Kenapa bawa helm?”

“Safety mah kan kalo masuk tambang harus pake helm.” Kata Rayyan. Lelaki itu sering ikut Rasmin dalam mengantarkan makanan catering ke sana. “”Mamah nanti kalau Rayyan kaya papah nanti punya

tambang juga ya mah.’ Kata Rayyan membuat Keana memeluk anaknya dan mengangguk.

“Insya Allah makanya belajar yang pintar, ayo kita kesana.” Keana dan Rayyan masuk ke dalam mobil dan menuju kesana.



“Dirimu akan ke sanga- sanga menggunakan helicopter?” Tanya Bayu ke seseorang. Pria itu mengangguk sambil menyeruput kopinya setelah itu meletakkannya di meja.

“Biar menghemat waktuku.” Jawab Danu.

“kau ingin menemui dirinya? Kudengar istrinya membuka usaha catering untuk perusahaan tambang.”

“Oh ya? Dia memiliki jiwa wirausahanya sendiri ckck.” Jawab Danu bangga.

“Kapan rencananya mau berangkat?” Tanya Bayu.

“Sebentar lagi.” Jawab Danu sambil melihat jam tangannya. “Antarin ke landasan helipad di patra.” Kata Danu.

“Sekarang? Katanya sebentar lagi.”

“Cepatlah.” Danu berdiri sambil mengambil sebatang rokok lalu memakarnya dengan pemantik setelah itu ia menghisapnya panjang dan membuangnya dengan santai.

“Rokokku.” Kata Bayu, Danu menyernyitkan hidungnya sambil mengambil jas

“Mana kunci mobilmu biar aku yang bawa.” Kata Danu. Bayu berdiri dan memberikan kunci mobilnya ke Danu. Lelaki itu duluan melangkah setelah mendapatkan kunci.

“Hah...” Bayu menatap kesal Danu yang seenaknya meminta kunci mobilnya.



Keana sampai di sebuah gerbang yang akan mengizinkannya masuk untuk mengantarkan makanan.

“Siang Om Moah.” Sapa Rayyan saat Keana membuka kaca mobil.

“Siang Ganteng, Silahkan di pake bu sebelum masuk.” Security memberikan jaket jarring, sepatu safety dan helm bewarna putih.

“Makasih. Keana memakainya di dalam mobil setelah itu di perbolehkan masuk.

Apa ada yang pernah masuk ke jalur tambang? Bagaimana rupanya dan suasanaanya? Jika kalian ke Samarinda melewati jalur Sanga- sanga maka kalian akan di suguhkan pemandangan tambang yang sangat besar bahkan kubangan bekas tambang terisi air dan di jadikan sumber untuk msyarakat sana. Hutan, tentu saja kalian akan melihatnya.

Tempat tambang batu bara sangatlah besar dan berbukit.

Keana sampai di pusat kantornya di sana ia di sambut oleh beberapa karyawan untuk megangkat nasi bungkus.

“Pak Rasminnya kemana bu?” Tanya pekerja yang sudah akrab dengan Rasmin.

“Hari ini beliau sedang tidak mengantar.” Jawab Keana ramah.

“Mamah Ray mau turun ya, boleh?”

“Mau kemana? Gak usah.” Kata Keana.

“Gakpapa bu, adiknya sudah biasa main disini ckck.” Kata salah satu pekerja.

“Yaudah tapi jangan lama- lama.” Kata Keana. Rayyan mengangguk ia segera turun dari mobil apalagi ia melihat helicopter melintas tepat di atasnya.

“Wahh Helikopter.” Pekik Rayyan sambil berlari melesat entah kemana.

“Aman bu anaknya, banyak yang jagain dia di sini kalau jam istirahat.”

“Hehe iya pak makasih.” Keana menutup jendela sambil menunggu Rayyan sebentar.



Sebenarnya anak kecil tidak boleh berkeliaran di tambang tapi berbeda dengan Rayyan. Rayyan menjadi primadona karena ketampanannya dan juga keramahan yang ia miliki. Rayyan berjalan di pinggir sambil melihat bukit demi bukit tak lama ia berhenti saat melihat seseorang muncul dari bukit itu.

Rayyan menyernyitkan keningnya sambil terus melihat tak lama lelaki itu makin mendekat dan berhenti di sana.

“Papah.” Rayyan mengucek matanya lalu melihat lagi. “Papah...Papah.” Panggil Rayyan tak lama ia berlari ke arah lelaki itu. Rayyan berhenti setelah di depan Danu. Danu tersenyum ia tidak menyangka kedatangannya dapat mempertemukan dirinya dengan sang anak

“Rayyan.” Danu langsung mendekati anaknya yang tertutup dengan helm yang besar.



“Papah, *that’s you?*” Tanya Rayyan saat Danu berjongkok di hadapannya. Danu mengangguk lalu memeluk dan menggendong putranya.

“Papah kangen Rayyan, Rayyan kemana aja?” Tanya Danu ia mencium putranya berkali-kali.

“Rayyan sama mamah. Papah kemana aja.” Tanya anaknya.

“Papah kerja, kok Rayyan bisa di sini? Mamah mana?” Tanya Danu. Rayyan menunjuk ke arah sebuah kantor

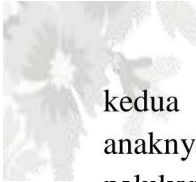
“Di sana, mamah sedang anter makanan pah.” Jawab sang anak.

Danu tersenyum sambil melangkah kesana dengan berjalan kaki selama sepuluh menit.



Keana turun dari mobil saat Rayyan belum kembali. Ia menengok ke samping dan terdiam saat seseorang datang menggendong anaknya.

“Mamah.” Kata Rayyan yang berada di dalam gendongan. Danu diam ia mencoba untuk tidak langsung memeluk Keana tapi matanya terus melihat dirinya itu.



“Ayo pulang.” Ajak Keana sambil mengangkat kedua tangannya untuk menggendong rayyan tapi anaknya itu menggeleng dan justru mengeratkan pelukannya ke sang papah.

“Mau sama papah.” Cicit Rayyan. Keana mengembuskan nafasnya ia kemudian tersenyum

“Papah kerja dulu ya, sayang. Sama mamah dulu.” Bujuk Danu sambil melihat wajah Rayyan yang bersembunyi di belakang.

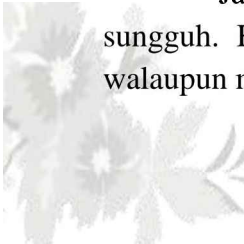
“Nanti gak ketemu papah lagi, dulu kata mamah nanti papah menyusul tapi bohong... setiap hari Rayyan tungguin papah tapi gak dating- dating dan sekarang baru datang.” Kata rayyan sambil mengeluarkan air mata.

Keana langsung tertunduk ia kemudian mengusap punggung sang anak

“Ayo mamah gendong nanti kita ke bigmall beli mainan atau lembuswana.” Bujuk Keana. Rayyan akhirnya menurut dan mau berpindah gendongan.

Danu memegang tangan Keana saat wanita itu sudah mengambil Rayyan dan hendak meninggalkannya.

“Jangan pergi.” Pinta Danu bersungguh-sungguh. Keana berbalik lalu tersenyum seperti biasa walaupun matanya berkaca- kaca.



“Aku harus pergi karena ingin mengajak rayyan jalan- jalan.”

“Aku ikut.” Ujar Danu. tujuan Danu kesini bukanlah untuk bekerja melainkan untuk mbertemu dengan istri dan anaknya sudah cukup waktunya untuk Keana menyendiri.

Tidak taukah Keana jika tambang yang ia pijki ini punya suaminya.

“Baiklah.” Kata Keana mengalah.

Danu tersenyum ia kemudian mengambil alih kemudi. Keana masuk ke dalam mobil setelah itu rayan pindah ke belakang.

“Mamah kita mau ke bigmall terus Ade Raline gimana?” Tanya Rayyan.

“Siapa Raline?” Tanya Danu.

“Adenya Rayyan pah udah gede umur dua tahun.” Jawab Rayyan antusias. Danu langsung melihat Keana yang diam seribu bahasa.

“Kamu pergi dalam keadaan hamil?” Tanya Danu perlahan Keana menggeleng.

“Aku hamil saat sudah tinggal di sini selama sebulan.” Jawab Keana. Danu mencengkram setir mobil

tak lama ia memukulnya kesal membuat Rayyan dan Keana terkaget

“Pantaskah aku marah denganmu Keana! Hah! Kamu lari dari diriku tiga tahun yang lalu! Kamu hamil tanpa sepengetahuan aku! Egomu terlalu besar Ana! Kamu meninggalkan aku demi rasa kasianmu sama Nieya! Kalau bukan dia yang kasih tau aku kamu disini ngapain aku buka usaha tambang hah! Tambang ini milikku Ana makanya kamu bisa menjadi tukang catering disini makanya Rayyan bisa sesuka hati bermain di kawasan ini meski dilarang! Aku tau Ana semuanya kecuali kamu hamil lagi.” Kata Danu mengeluarkan segala rasa di hatinya. “Aku keluar dari perusahaan Bayu dan menjalankan usahamu hingga memiliki tambang ini!

“Apa kamu dan Nieya berbaikan kembali?” Tanya Keana pelan. Danu membuang nafasnya sambil menjalankan mobilnya kasar.

“Aku sudah menikah dengannya dan memiliki empat anak.” Jawab Danu asal. Keana langung lemas tanpa sadar air matanya meleleh Danu menengok ia langsung merengkuh Keana ke dalam pelukannya.

“Aku berbohong, Aku tidak menikah dengannya dan memiliki anak. Istriku tetap kamu sayang.” Kata danu yang nadanya sudah melunak seperti dulu.

“Maafkan aku, maaf.” Keana memeluk Danu sambil menangis. “Aku hanya kasian deng Nieya, ia ingin hidup seperti diriku tapi gak bisa.”

“Sstt... Buat apa kamu kasihani Nieya jelas-jelas ia merebut aku dari dirimu. Keadaannya sudah baik ia sehat dan bisa berjualan sama ibunya” ujar Danu. “Aku membiayai kesehatannya hingga ia memiliki semangat hidup lagi terakhir ketemu setelah bayar administrasi dia setelah itu tidak lagi.” Kata Danu. Keana mengusap dada suaminya yang focus membawa mobil.

“Jadi dari awal dirimu sudah tau aku disini? Terus kenapa gak datangin aku?” Tanya Keana.

“Aku tau kamu ingin waktu sendiri makanya aku tidak menemuimu walaupun suka mendengar kabarmu dari beberapa anak buahku disini.”

“Serius? Percuma dong aku kabur kalo gitu.”

“Iyalah, kamu tuh gak pandai kabur Ana, jalanan aja suka lupa.”

“Enggak ya, belok kiri kita jemput Raline dulu.” Kata Keana sambil menunjuk jalanan kerumahnya.





Bagian 40

Bonus part II

Danu terharu saat menggendong putri kecilnya bernama Raline. Ia nampak canti seperti Keana hanya saja matanya tajam seperti milik Danu.

“Siapa itu nak, Papah.” Kata keana ke Raline yang berada di gendongan Danu.

“Daddy.” Kata Danu “Panggil Daddy dan mommy.” Kata Danu lagi. Keana tertawa pelan sepertinya Danu ingin mengubah nama panggilan mereka.

“Papah dan mamah.” Kata Rayyan.

“Iya sayang.” Ujar Keana kepada putranya.

“Ayo kita pulang ke Balikpapan.” Ajak Danu ke Keana.

“Usahaku bagaimana disini?” Tanya Keana.

“kamu punya dua karyawan serahkan saja ke mereka.” Kata Danu tidak ambil pusing.

“Gitu ya? Baiklah.” Jawab Keana.

“Mamah katanya mau ke bigmall.” Kata rayyan. Danu menyuruh Rayyan berdiri di atas sofa tak lama Danu menggendong anak lelakinya di samping Raline.

“*Let's go* ke big mall.” Seru Danu sambil pergi keluar rumah sedangkan Keana tertawa sambil membawa tas berisikan keperluan raline dan rayyan.

Danu sudah kembali dengan Keana mungkin mereka akan menikah kembali karena sempat pisah walaupun bukan secara hukum. Hidup harus mereka lanjutkan dengan ujian- ujian Tuhan yang lainnya.



Raline duduk di kereta dorong sedangkan Rayyan di gandeng oleh Keana. Mereka akan makan di sebuah restoran setelah itu melanjutkan menuju ke tempat main anak- anak seperti *time zone* dan *fun city*.

“Makan dimana?” Tanya Danu. Rayyan melepaskan pegangan keana dan berlari menuju kfc.

“Chaki papah.” pinta Rayyan, Keana dan Danu mengangguk kemudian masuk ke kfc.

Danu, Rayyan dan Raline duduk sedangkan keana memesan makanan. Danu menggendong putri kecilnya gemes sambil memeluk merindukannya.

“Raline, call me daddy.” Kata Danu.

“Daddah, dadyh, daddy.” Panggil Raline sambil melihat sang kakak bermain di perosotan. “Aaa Abbgang Layyn.” Tunjuk Raline pertanda ingin bermain di sana. Danu segera berdiri lalu membawa sang anak untuk bermain disana.

Setelah memesan Keana pergi ke mejanya yang ternyata kosong dan hanya menyisakan Gawai Danu dan tasnya.

“Kemana mereka.” Gumam Keana sambil meletakkan makanan lalu tak sengaja mata Keana teralih menuju play ground anak-anak membuat Keana tersenyum. Danu mengawasi kedua anaknya bermain apalagi saat Raline bermain di lorong kecil.

“Alien, Rayyan.” Panggil Keana. Danu menengok ia menunjuk dirinya yang tidak dipanggil.

“Papah, ayo makan.” Kata Keana membuat Danu tertawa kemudian menggendong kedua anaknya untuk mendekati Keana.

Danu menurunkan kedua anaknya kemudian ia duduk sambil melihat Keana menyiapkan makannnya.



Hari mulai malam mereka pulang ke rumah. Dengan pelan Danu menidurkan Raline di samping Rayyan yang sudah pulas di kamar mereka.

Keana berdiri di depan pintu usai Danu menegakan tubuhnya.

“Tidur di mana mala mini?” Tanya Keana ke Danu. Danu menengok ia mendekati Keana sambil memijit lekukan lehernya.

“Tidak tau, mungkin di kantor.” Jawab Danu. Keana menggeleng ia membawa sang suami masuk ke kamarnya

“Tidurlah disini.” Jawab Anak danu memeluk istrinya sambil mencium leher wanita itu.

“Jangan pergi dan lari, tetaplah di dekatku dan jadilah sumber kekuatanku untuk mencari rejeki.” Ujar Danu. Keana mengusap tangan kokoh suaminya seraya berbalik

“Tidak untuk sekarang dan selamanya.” Jawab Keana. Mereka berdua saling menautkan kening dan tersenyum

“keana, bolehkah aku memintanya? Dua tahun aku telah berpuasa dan belum buka hingga sekarang.” Kata Danu. Keana mengangguk ia mencium bibir Danu duluan pertanda setuju. Danu membawa Keana ke atas ranjang dan melakukan kenikmatan surge tanpa batas.

♥TAMAT♥

BUKUMOKU